

**ANALISIS PENGGUNAAN JURNAL PEMBELAJARAN  
DALAM STRATEGI MENGAJAR PADA GURU PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM (PAI) DI PENDIDIKAN KESETARAAN  
PONDOK PESANTREN *SALAFIYAH* (PKPPS) *TA'ZHIM*  
*AS SUNNAH* CABANG PUTRI PEKANBARU  
TAHUN AJARAN 2023/2024**

**SKRIPSI**

Skripsi yang Ditulis untuk Memenuhi sebagian Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1



**OLEH:**

**FATIMAH  
NIM: 3200075**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP) JAWA  
TENGAH**

**1445 H/2024 M**

## ABSTRAK

Fatimah, 2024, Analisis Penggunaan Jurnal Pembelajaran dalam Strategi Mengajar pada Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren *Salafiyah* (PKPPS) *Ta'zhim As Sunnah* Cabang Putri Pekanbaru Tahun Ajaran 2023/2024.  
Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Institut Agama Islam Pematang (INSIP).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan jurnal pembelajaran dalam strategi mengajar pada guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Jurnal pembelajaran merupakan salah satu alat yang dapat membantu guru PAI dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Lokasi penelitian berada di PKPPS *Ta'zhim As Sunnah* Cabang Putri Pekanbaru.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) yang menghasilkan data dalam bentuk deskriptif atau narasi dalam bentuk teks. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan berupa satu pengurus sekolah dan tiga guru PAI. Teknik analisis data menggunakan analisis Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan jurnal pembelajaran membantu guru PAI dalam meningkatkan efektivitas pengajaran melalui refleksi yang terstruktur dan berkesinambungan. Jurnal pembelajaran juga memfasilitasi guru PAI dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam strategi mengajar mereka, serta dalam mengembangkan metode pengajaran yang lebih kreatif dan inovatif. Selain itu, jurnal pembelajaran berperan penting dalam mendukung pengembangan profesional guru PAI dengan menyediakan sarana untuk mendokumentasikan praktik mengajar dan pengalaman pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan jurnal pembelajaran dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pengajaran guru PAI.

Kata Kunci: *Jurnal Pembelajaran, Strategi Mengajar, Guru PAI.*

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING  
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN MUNAQOSAH**

Pembimbing I



Drs. Ahmad Hamid, M.Pd.

NIDN. 2124126201

Tanggal.....

Pembimbing II



Asrul Faruq, S.Pd.I., M.Pd.I.

NIDN. 2127098901

Tanggal.....

Mengetahui,  
Ketua Program Studi S1 PAI  
INSIP PEMALANG



Dr. Purnama Rozak, S.Sos.I.,

M.S.I., CSTMI., CPS.

NIDN. 2110018001

Tanggal.....

Nama : FATIMAH

No. Registrasi : 3200075

Angkatan : 2020

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGGUNAAN JURNAL PEMBELAJARAN  
DALAM STRATEGI MENGAJAR PADA GURU  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI PENDIDIKAN  
KESETARAAN PONDOK PESANTREN SALAFIYAH  
(PKPPS) TA'ZHIM AS SUNNAH CABANG PUTRI  
PEKANBARU TAHUN AJARAN 2023/2024**

## LEMBAR PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI

Skripsi dengan Judul : “ANALISIS PENGGUNAAN JURNAL PEMBELAJARAN DALAM STRATEGI MENGAJAR PADA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI PENDIDIKAN KESETARAAN PONDOK PESANTREN SALAFIYAH (PKPPS) TA’ZHIM AS SUNNAH CABANG PUTRI PEKANBARU TAHUN AJARAN 2023/2024”

Yang disusun Oleh:.

Nama : Fatimah

NIM : 3200075

Telah dipertahankan dalam ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Pemalang (INSIP) Jawa Tengah, Pada Tanggal 28 Juni 2024 dan diterima sebagai syarat untuk menyelesaikan penelitian Skripsi mahasiswa.

### Panitia Ujian

Ketua Sidang



Hj. Srifariyati, S.Ag., M.S.I.  
NIDN. 2105067502

Sekretaris Sidang



Oni Marliana Susianti, M.Pd.  
NIDN. 2117039302

Penguji I



Wahyudin, S.Pd.I., M.Pd.  
NIDN. 2118067701

Penguji II



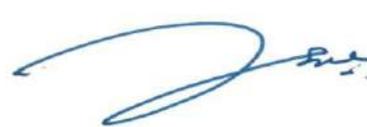
H. Nursidik, M.A.  
NIDN. 2110018001

Pembimbing I



Drs. Ahmad Hamid, M.Pd.  
NIDN. 2124126201

Pembimbing II



Asrul Faruq, S.Pd.I., M.Pd.I.  
NIDN. 2127098901



**INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP) JAWA TENGAH**  
Jl. D.I. PANJAITAN KM. 3 PADURAKSA PEMALANG 52319

### **LEMBAR PERNYATAAN**

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dari Program Strata 1 merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Skripsi ini bukan hasil kerja saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lain sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Pekanbaru, 20 Juni 2024



**FATIMAH**

## MOTO

حَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar al-Qur’an dan mengajarkannya.”

(HR. Bukhari)

Kehidupan ini sangat melelahkan. Kalaulah bukan karena Allah, al-Qur’an, sujud, dan do’a, kamu pasti sudah binasa.

(Fatimah Abwa)

*People need to realize, Allah didn't bring us here to be "happy" or "rich".  
He brought us here to see who deserves Jannah.*

Artinya: Perlu kita sadari, Allah tidak membawa kita ke sini untuk menjadi “bahagia” atau “kaya”. Dia membawa kita ke sini untuk melihat siapa yang pantas mendapatkan Surga.

(Anonim)

Segala sesuatu memiliki akhir, kecuali kenikmatan Surga.

(Fatimah Abwa)

## PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah *Ta'ala* yang telah sempurna seluruh kebaikan sebab nikmat dari-Nya. Tiada daya upaya maupun kekuatan kecuali dari Allah. Alhamdulillah, dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur, saya persembahkan karya skripsi ini kepada:

1. Allah *Rabb* saya dan *Rabb* seluruh alam, karena hanya atas izin dan karunia dari-Nya maka tugas akhir skripsi ini dapat selesai dengan baik dan tepat pada waktunya.
2. Diri saya sendiri yang telah sabar, bertahan dan tidak putus asa dalam komitmen untuk bisa menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Kedua orang tua saya yang senantiasa memanjatkan do'a untuk kelancaran tugas saya serta memberi dukungan tiada henti.
4. Kedua kakak saya, adik saya, dan keponakan-keponakan saya yang senantiasa menemani saya dalam suka duka selama proses penyelesaian tugas akhir ini.
5. Teman-teman dekat saya yang tetap memberikan motivasi di kala saya merasa kesulitan.
6. Kedua dosen pembimbing saya yang telah meluangkan waktu, memberikan bantuan dan masukan serta selalu membagikan kata-kata semangat untuk mahasiswa bimbingannya.
7. Seluruh guru-guru dan rekan-rekan saya di PKPPS *Ta'zhim As Sunnah* Cabang Putri Pekanbaru yang telah memberikan bantuan dan dukungan atas kelancaran proses penyusunan tugas akhir ini.

8. Teman-teman seperjuangan di kelas Nusantara PAI A yang penuh dengan solidaritas dan tidak lupa saling tolong menolong sesuai kemampuan.
9. Seluruh dosen di INSIP Pematang yang telah menyampaikan dan membagikan ilmu mereka melalui mata kuliah-mata kuliah yang saya pelajari.
10. Seluruh ustadz dan ustadzah serta para admin di Yayasan Madinah Salam yang telah memberikan kesempatan untuk saya melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi dengan segala fasilitas yang diusahakan.

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dalam segala situasi. Alhamdulillah, shalawat serta salam tidak lupa penulis panjatkan untuk Rasulullah Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam* yang dengan sunnahnya telah membimbing penulis untuk tetap istiqamah di jalan Allah. Subhanallah, atas nikmat dan karunia dari Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang penulis bisa menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “Analisis Penggunaan Jurnal Pembelajaran dalam Strategi Mengajar pada Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren *Salafiyah* (PKPPS) *Ta'zhim As Sunnah* Cabang Putri Pekanbaru Tahun Ajaran 2023/2024”. Selesaiannya tugas akhir ini tidak lepas dari do'a, bimbingan, serta bantuan dari berbagai pihak.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dari Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di Institut Agama Islam Pematang (INSIP). Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya serta do'a *Jazaakumullaahu Khairan* kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam proses penyusunan skripsi ini, semoga Allah memberikan balasan kebaikan berlimpah kepada yang saya hormati berikut ini:

1. Ibu Dr. Hj. Amiroh, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Pematang (INSIP), terima kasih telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk menuntut ilmu di universitas ini.

2. Bapak Dr. Purnama Rozak, S.Sos.I., M.S.I., CSTMI., CPS., selaku Ketua Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam, terima kasih atas segala dukungan dan fasilitas akademik selama penulis menyelesaikan studi.
3. Bapak Drs. Ahmad Hamid, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Utama, terima kasih atas semua waktu, kesempatan serta dukungannya.
4. Bapak Asrul Faruq, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing Kedua, yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan dukungan tanpa henti selama penulisan skripsi ini. Terima kasih atas kesabaran dan dedikasi yang luar biasa.
5. Ibu Hj. Srifariyati, S.Ag., M.S.I., Ibu Nisrokha, S.Pd.I., M.Pd., Ibu Oni Marliana Susianti, M.Pd., Ibu Arina Athiyallah, B.HSc., M.Psi., Ibu Rinda Nuningtyas, M.Pd., Ibu Mamlakhah, M.Pd., Ibu Atqiya, M.Pd., Bapak Ridwan, S.Th.I., M.Si., Bapak Dr. Mu'ammarr, M.Ag., Bapak Nursidik, M.A., Bapak Yuliana Habibi, S.Pd.I., M.S.I., Bapak Hafiedh Hasan, S.Pd.I., M.M., Bapak Dr. Muhammad Rifa'I Subhi, S.Pd.I., M.Pd.I., Bapak Suhadi, M.Pd., Bapak Lukman, M.Pd., Bapak Dr. Imam Sayekti, M.Si., M.Pmat., selaku dosen-dosen yang telah memberikan ilmu dan wawasan serta pengalaman berharga selama masa studi di INSIP Pemalang, terima kasih atas bimbingan dan nasihatnya.
6. Rekan-rekan Mahasiswa Angkatan 2020 dari Program Studi Pendidikan Agama Islam, terima kasih atas dukungan, kerjasama, dan persahabatan selama masa studi.

7. Segenap Civitas Academica di INSIP Pematang, terima kasih atas setiap layanan terbaik yang telah diberikan kepada mahasiswa.
8. Bapak Ustadz Lukman Hakim, S.Pd.I., selaku Ketua Program S1 Madinah Salam dan segenap Civitas Academica di Yayasan Madinah Salam, terima kasih telah melayani, memberikan motivasi, dan membantu untuk setiap proses kegiatan yang memberikan kelancaran dan juga kemudahan selama masa perkuliahan.
9. Ibu Siti Partini, S.Pd., dan Ibu Ilisma Yuniarti, A.Md., selaku pengurus di PKPPS *Ta'zhim As Sunnah* Cabang Putri Pekanbaru, terima kasih atas seluruh kebaikan dan kemudahan juga dukungan yang telah penulis dapatkan selama melaksanakan proses penelitian tugas akhir ini.
10. Kak Rini Afrianti, Fiona Inka Vibryani, Aisyah, Rufaidah Az-Zahra, Salma, Unaisah, Zainab, Mutiah, Rahayu Rahmadhani, Charly Anjelita, selaku rekan-rekan guru di PKPPS *Ta'zhim As Sunnah* Cabang Putri Pekanbaru, terima kasih telah meluangkan waktu, memberikan bantuan, dan berkontribusi dalam proses kelancaran selesainya tugas skripsi penulis.
11. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi

pengembangan ilmu pengetahuan dan memberikan kontribusi positif bagi semua pihak yang berkepentingan.

Pekanbaru, 20 Juni 2024

FATIMAH

## DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	i
ABSTRAK .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI .....	iv
LEMBAR PERNYATAAN .....	v
MOTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian .....	9
BAB II.....	10
LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA .....	10
A. Deskripsi Konseptual Fokus Penelitian .....	10
B. Hasil Penelitian yang Relevan .....	32

BAB III .....	35
METODOLOGI PENELITIAN.....	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	37
C. Data dan Sumber Data .....	38
D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.....	40
E. Prosedur Analisis Data.....	43
F. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	45
BAB IV .....	48
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	48
A. Gambaran Umum tentang Lokasi Penelitian .....	48
B. Temuan Penelitian.....	53
C. Pembahasan Temuan Penelitian.....	59
BAB V.....	69
PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan .....	69
B. Rekomendasi .....	70
C. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA .....	72
LAMPIRAN.....	76
RIWAYAT HIDUP.....	114

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Waktu Penelitian .....	38
Tabel 4.1 Data Guru-Guru PAI.....	52
Tabel 4.2 Data Sarana Prasarana.....	53

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi PKPPS <i>Ta'zhim As Sunnah</i> Cabang Putri Pekanbaru.....	50
(1 Bangunan PKPPS <i>Ta'zhim As Sunnah</i> Cabang Putri Pekanbaru).....	94
(2 Letak Geografis PKPPS <i>Ta'zhim As Sunnah</i> Cabang Putri Pekanbaru) .....	95
(3 Pertemuan dengan Pengurus dan Seksi Pendidikan).....	96
(4 Pertemuan dengan Guru-Guru PAI) .....	96
(5 Kegiatan Pembelajaran bersama Guru PAI Tingkat ULA).....	97
(6 Kegiatan Pembelajaran bersama Guru PAI Tingkat WUSTHA) .....	97
(7 Kegiatan Pembelajaran bersama Guru PAI Tingkat 'ULYA).....	98
(8 Jurnal Pembelajaran Guru PAI Tingkat ULA) .....	98
(9 Jurnal Pembelajaran Guru PAI Tingkat WUSTHA) .....	99
(10 Jurnal Pembelajaran Guru PAI Tingkat 'ULYA).....	100
(11 <i>Screenshot</i> Wawancara dengan Pengurus dan Seksi Pendidikan).....	102
(12 <i>Screenshot</i> Wawancara dengan Guru PAI Tingkat ULA).....	103
(13 <i>Screenshot</i> Wawancara dengan Guru PAI Tingkat 'ULYA).....	103
(14 <i>Screenshot</i> Wawancara dengan Guru PAI Tingkat WUSTHA).....	104
(15 Surat Keterangan Selesai Penelitian).....	105

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi .....	77
Lampiran 2 Pedoman Wawancara .....	78
Lampiran 3 Catatan Lapangan Hasil Observasi.....	80
Lampiran 4 Catatan Lapangan Hasil Wawancara.....	84
Lampiran 5 Dokumen Pendukung (Foto dan Dokumen).....	94
Lampiran 6 Hasil Analisis Data .....	106

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan di Indonesia ada yang formal dan nonformal. Jalur pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan jenjang pendidikan termasuk tingkatan SD, SMP, dan SMA. Jalur pendidikan nonformal merupakan jenjang pendidikan di luar dari pendidikan formal yang diadakan secara rapi dan memiliki tingkatan. Oleh Abu Ahmadi dijelaskan lembaga pendidikan nonformal adalah semua bentuk pendidikan yang dilaksanakan dengan sengaja, tertib dan terencana di luar kegiatan lembaga sekolah. Djudju Sujana menyatakan bahwa pendidikan nonformal adalah setiap upaya pendidikan dalam arti luas yang di dalamnya. UNESCO memberikan definisi bahwa pendidikan nonformal adalah setiap kegiatan pendidikan yang diorganisir dan berkelanjutan yang tidak berkaitan secara tepat pada definisi pendidikan formal.

Bab 1 Pasal 1 Ketentuan Umum pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pemerintah dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa menyelenggarakan pendidikan untuk warga negaranya dengan jalur formal dan nonformal-informal. Pasal 13 ayat 1 menyatakan: "Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal yang saling melengkapi."

Penjelasan istilah jalur nonformal pada Pasal 26 ayat 2 menyatakan: "Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional dan pengembangan sikap dan kepribadian fungsional." Pasal 26 ayat 3 juga menegaskan bahwa: "Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan (paket A, paket B, dan paket C), pendidikan

keaksaraan, serta pendidikan yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.”<sup>1</sup>

Di antara jenis pendidikan nonformal adalah Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren *Salafiyah*, atau disingkat menjadi PKPPS. Definisi pendidikan kesetaraan sebagaimana dalam pasal 114 ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, bahwa pendidikan kesetaraan merupakan program pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan umum setara SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA yang mencakupi program Paket A, Paket B, dan Paket C serta pendidikan kejuruan setara SMK/MAK yang berbentuk Paket C Kejuruan. Program Paket C Kejuruan merupakan program pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan setara SMK atau MAK.

Keputusan Bersama tersebut kemudian diperkuat oleh Kesepakatan Bersama Departemen Pendidikan Nasional dan Departemen Agama Nomor 19/E/MS/2007 dan Nomor 2 Tahun 2007 tentang penyelenggaraan program pendidikan luar sekolah di lembaga keagamaan.

Melalui Keputusan Direktur Jenderal Nomor 1772 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Kesetaraan Pada Pondok Pesantren *Salafiyah*, cakupan program-program Wajar Dikdas diperluas hingga setingkat SMA/MA dengan nama Pendidikan Kesetaraan Pada Pondok Pesantren *Salafiyah*.

Pendidikan Kesetaraan pada Pondok Pesantren *Salafiyah* merupakan layanan pendidikan melalui jalur pendidikan nonformal yang ditujukan bagi peserta didik lainnya yang karena berbagai alasan tidak dapat menyelesaikan pendidikannya atau putus sekolah di tingkat SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren *Salafiyah* (PPS) sebagai satuan pendidikan nonformal dengan harapan peserta didik yang mengikuti proses belajar mengajar di Pondok Pesantren *Salafiyah* tersebut memiliki

---

<sup>1</sup> TRIYONO, Urip, *Kepemimpinan Transformasional dalam Pendidikan: (Formal, Non Formal, dan Informal*, Yogyakarta: Deepublish, 2019, hlm. 14-15.

pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dinyatakan dan diakui setara dengan lulusan SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA/SMK/MAK.<sup>2</sup>

Pendidikan secara khusus di pondok pesantren berpusat pada agama dan keagamaan. Khusus untuk pendidikan agama dan keagamaan telah diatur dalam peraturan pemerintah No. 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan keagamaan. Untuk pendidikan keagamaan Islam terdapat dalam pasal 21 ayat 1 yang menyatakan bahwa pendidikan *diniyah* nonformal diselenggarakan dalam bentuk pengajian kitab, majlis taklim, pendidikan Al-Qur'an, *diniyah takmiliyah*, atau bentuk lain yang sejenis.

Pendidikan Islam sebagai dasar (pondasi) utama dari keharusan berlangsungnya suatu pendidikan bagi umat Islam. Hal ini karena ajaran-ajaran Islam yang bersifat universal mengandung aturan-aturan yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia baik bersifat *ubudiyah* (mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya), maupun yang bersifat *muamalah* (mengatur hubungan manusia dengan sesamanya) yang diatur dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits. Pendidikan Islam menjadi modal untuk memilah nilai-nilai moral yang baik, karena tujuan pendidikan Islam yaitu terciptanya akhlak yang sempurna dan keutamaannya.<sup>3</sup>

Hal tersebut sangatlah sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa yang secara kaffah (meyeluruh) mengatur hingga akhlak (perilaku dan karakter). Pendidikan Islam terus berupaya dalam menjawab tantangan SDGs (*Sustainable Development Goals*) poin 4 yang terpatri sejak 2015-2030 dengan menjamin kualitas pendidikan yang inklusif dan merata serta meningkatkan kesempatan belajar sepanjang hayat untuk semua pendidikan bermutu.

Sudah banyak sekali didirikan pondok pesantren di Indonesia ini. Di antara pondok pesantren yang ada di Indonesia yaitu ponpes putri *Ta'zhim As*

---

<sup>2</sup> Ahmad Zayadi, dkk., *Buku Putih Pesantren Muadalah*, Jakarta: Forum Komunikasi Pesantren Muadalah, 2020, hlm. 47-48.

<sup>3</sup> Nurkhasanah, *Evaluasi Program Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah (PKPPS) Tingkat Wustho (Tingkat SMP) Model Countenance Stake Se-Kota Bekasi*, Jakarta: Tesis, 2023, hlm. 3.

*Sunnah* yang beralamat di Jl. Pekanbaru-Bangkinang KM. 19,5 Rimbo Panjang Kec. Tambang Kab. Kampar, D/A Jl. Serai III No. 1 Tangkerang Barat Kec. Marpoyan Damai, Pekanbaru-Riau 28252. Jenjang pendidikan yang ada di ponpes *Ta'zhim As Sunnah* yaitu pada tingkat Ula, Wustha dan 'Ulya. Masa pendidikan tingkat Ula adalah 6 tahun, sedangkan Wustha dan 'Ulya masing-masing berlaku masa 3 tahun.<sup>4</sup>

Guru-guru PAI yang mengajar di ponpes ini memiliki masalah dalam mengelola strategi pembelajaran. Salah satu sebab yang mendasari itu yakni tidak adanya penggunaan jurnal pembelajaran sebagai bahan evaluasi kegiatan belajar mengajar. Selama masa observasi, penulis mendapati bahwa ada kesenjangan antara perubahan yang terjadi dari penggunaan jurnal pembelajaran.<sup>5</sup>

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan aparat fungsional yang secara langsung melaksanakan tugas mengajar mata pelajaran agama islam di sekolah umum sesuai dengan petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis yang telah ditetapkan. Guru PAI memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter bangsa melalui pendidikan agama Islam. Tanggung jawab mereka adalah untuk memberikan santri pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam dan menginspirasi mereka untuk melakukannya.

Guru PAI juga memiliki peran dalam membentuk pemikiran kritis dan toleransi santri. Mereka harus mampu menyampaikan ajaran Islam dengan cara yang relevan dengan konteks zaman dan memfasilitasi diskusi yang menggugah pemikiran. Selain itu, kerja sama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat juga menjadi kunci keberhasilan dalam memperkuat peran guru PAI. Dengan sinergi yang baik antara semua pihak terkait, guru PAI dapat

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Partini, S.Pd., selaku pengawas/pengurus dan seksi pendidikan di PKPPS *Ta'zhim As Sunnah* Cabang Putri Pekanbaru, pada 17 Mei 2024 via *online* melalui *chat WhatsApp*.

<sup>5</sup> Hasil observasi pada tanggal 07 Maret 2024 pukul 11.00 WIB di PKPPS *Ta'zhim As Sunnah* Cabang Putri Pekanbaru.

menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan mendukung perkembangan holistik santri.

Dari hasil observasi penulis, strategi mengajar pada guru PAI di PKPPS *Ta'zhim As Sunnah* ini masih kurang variasi dan model. Guru-guru PAI tidak diberikan pelatihan dan wawasan. Hanya sekadar model diskusi dan bimbingan tanpa ada perkembangan lebih lanjut. Sementara strategi mengajar merupakan hal penting yang semestinya dikuasai oleh guru.<sup>6</sup>

Dalam proses pembelajaran, guru mempunyai peran yang sangat penting. Bagaimanapun hebatnya teknologi, peran guru tetap diperlukan untuk membantu peserta didik agar mampu melakukan adaptasi terhadap berbagai tantangan kehidupan yang berkembang dalam dirinya. Guru hadir untuk membelajarkan peserta didik, yaitu mengondisikan peserta didik agar belajar aktif sehingga potensi dirinya dapat berkembang dengan optimal. Agar hal tersebut dapat terwujud, maka guru seharusnya mengetahui bagaimana cara peserta didik belajar dan menguasai berbagai cara membelajarkan peserta didik.

Pemberdayaan peserta didik meliputi aspek-aspek kepribadian terutama aspek intelektual, sosial, emosional, dan keterampilan. Tugas mulia itu menjadi berat karena bukan saja guru harus mempersiapkan peserta didik memasuki abad pengetahuan, melainkan harus mempersiapkan diri juga agar tetap eksis, baik sebagai individu maupun sebagai profesional.<sup>7</sup>

M Sobry Sutikno menjelaskan di antara macam strategi mengajar; 1) Strategi menyampaikan pertanyaan di depan kelas, 2) strategi memberi penguatan (*reinforcement skills*), 3) strategi membuka dan menutup pelajaran.

Strategi mengajar adalah inti dari pengalaman yang bermakna dan efektif. Mereka membentuk fondasi kesuksesan pendidikan dengan mengarahkan proses pembelajaran secara sistematis dan terarah. Dengan menerapkan prinsip-prinsip yang tepat dan memilih strategi yang sesuai

---

<sup>6</sup> Hasil observasi pada tanggal 07 Maret 2024 pukul 11.00 WIB di PKPPS *Ta'zhim As Sunnah* Cabang Putri Pekanbaru.

<sup>7</sup> M Sobry Sutikno, *Strategi Pembelajaran*, Indramayu: Penerbit Adab, 2021, hlm. 12.

dengan kebutuhan siswa, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang memotivasi, menantang, dan merangsang pertumbuhan holistik siswa.

Hasil penelitian yang dilakukan Sumiati Tanaiyo pada tahun 2015 dengan judul “Strategi Mengajar Guru PAI dalam Pengelolaan Kelas untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Tombabiri” dalam kesimpulannya disebutkan bahwa penggunaan strategi dalam menunjang minat belajar siswa adalah menggunakan sesuai dengan materi dan penggunaan strategi pembelajaran yaitu kontekstual yang meliputi tujuh strategi yaitu: *constructivisme*, inkuiri, *questioning*, *learning community*, autentik, refleksi, dan modeling.

Dari penelitian terdahulu ini penulis mengambil batasan yang berbeda dengan yang menjadi topik penelitian. Selain mengambil pembahasan yang sama pada bagian strategi mengajar guru PAI, penulis berupaya meneliti tentang penggunaan jurnal pembelajaran sebagai strategi mengajar guru PAI pada tempat penelitian yang berbeda yaitu PKPPS *Ta'zhim As Sunnah* Cabang Putri Pekanbaru.

Jurnal pembelajaran atau yang disebut jurnal mengajar sebagai catatan harian guru seputar proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Evaluasi hasil pembelajaran santri juga dituliskan dalam jurnal pembelajaran. Sebagaimana dijelaskan oleh Ghaye dan Lillyman bahwa penulisan jurnal adalah bantuan yang penting untuk memahami pengajaran dan pembelajaran.

Guru-guru PAI di tempat penelitian yang penulis lakukan mengalami kendala dalam menyelesaikan materi pelajaran dalam setahun, dan tidak ada variasi pada strategi mengajar menyebabkan guru dan santri tidak terlalu antusias dalam melangsungkan kegiatan belajar mengajar. Evaluasi yang dilakukan guru PAI lambat dalam mengalami perkembangan, bahkan jarang ditemukan peningkatan. Oleh karena itu, pengawas memberlakukan sistem wajib dalam menertibkan penggunaan jurnal pembelajaran agar

meminimalisir kendala-kendala yang tidak diharapkan. Dari sini penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan ini sebagai topik penelitian.<sup>8</sup>

Agus Cahyono memaparkan bahwa mengajar, mendidik, mengevaluasi, membimbing, mengarahkan, melatih pada pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah adalah bagian dari tugas pokok guru profesional yang dijelaskan dalam Undang-Undang Guru dan Dosen. Untuk menjalankan profesinya, guru dituntut profesional dalam menghadapi problematika yang dihadapinya. Untuk menjalankan tugas pokok tersebut dalam satu waktu memang tidak mudah. Akan tetapi semuanya harus dijalankan tanpa bisa memilih mana yang harus didahulukan.

Pada prosesnya guru juga dihadapkan pada permasalahan administrasi yang semakin banyak. Mulai dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, jurnal mengajar, jurnal presensi, jurnal evaluasi, dan lain sebagainya. Tujuan dari administrasi tersebut tidak lain adalah untuk memenuhi tugas pokok guru yang sudah disebutkan tadi agar lebih profesional dan terbantu dalam mencapai tujuan dari pendidikan.

Guru memiliki kelemahan dalam mengadministrasi kegiatan proses belajar mengajar. Padahal bukti otentik yang sering diminta dalam proses supervisi maupun penilaian adalah bukti fisik pengadministrasian kegiatan belajar mengajar. Kelemahan ini bukannya tidak disadari oleh guru, bahkan langkah perbaikan sudah terus dilakukan. Ternyata guru juga manusia biasa yang terkadang lupa bahkan menganggapnya remeh.

Salah satunya adalah ketidaktertiban dalam mengisi jurnal mengajar dan melakukan presensi siswa di kelas. Banyak alasan yang muncul ketika ditanya tentang jurnal mengajar. Ada yang hilang, lupa menaruh, ketinggalan di kelas, ketinggalan di kantin, dan lain sebagainya. Tetapi kehilangan jurnal mengajar dan presensi siswa dianggap biasa padahal guru adalah profesi yang menuntut profesionalitas.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Hasil observasi awal pada tanggal 07 Maret 2024 pukul 10.00 WIB di PKPPS *Ta'zhim As Sunnah* Cabang Putri Pekanbaru.

<sup>9</sup> Agus Cahyono, *Aplikasi Pembelajaran Berbasis Android: Tip dan Trik*, Pustaka Media Guru: Digital, 2022, hlm. 1-2.

Dari penjelasan di atas dapat penulis simpulkan pentingnya jurnal pembelajaran dalam mengatur strategi mengajar guru PAI, selain kepentingannya sebagai tugas pokok administrasi. Untuk itu penulis juga mengobservasi guru PAI di tempat penelitian perihal ketertiban dalam penggunaan jurnal pembelajaran.

Jurnal pembelajaran adalah alat yang kuat dan fleksibel yang dapat meningkatkan pengalaman mengajar guru. Dengan memungkinkan refleksi dan memperkuat keterlibatan, penggunaan jurnal pembelajaran dapat menjadi langkah inovatif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih mendalam, relevan, dan berarti.

Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian berkaitan dengan penggunaan jurnal pembelajaran dalam strategi mengajar guru PAI dengan judul penelitian: “Analisis Penggunaan Jurnal Pembelajaran dalam Strategi Mengajar pada Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah (PKPPS) *Ta'zhim As Sunnah* Cabang Putri Pekanbaru Tahun Ajaran 2023/2024”.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini memfokuskan pada Analisis Penggunaan Jurnal Pembelajaran dalam Strategi Mengajar pada Guru PAI di PKPPS *Ta'zhim As Sunnah* Cabang Putri Pekanbaru Tahun Ajaran 2023/2024.

## **C. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan judul di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hakikat penggunaan jurnal pembelajaran dalam strategi mengajar guru PAI di PKPPS *Ta'zhim As Sunnah* Cabang Putri Pekanbaru Tahun Ajaran 2023/2024?
2. Bagaimana strategi mengajar guru PAI di PKPPS *Ta'zhim As Sunnah* Cabang Putri Pekanbaru Tahun Ajaran 2023/2024 sebelum dan setelah digunakan jurnal pembelajaran?

3. Apa saja kendala yang dialami guru PAI pada penggunaan jurnal pembelajaran dalam strategi mengajar di PKPPS *Ta'zhim As Sunnah* Cabang Putri Pekanbaru Tahun Ajaran 2023/2024?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

1. Hakikat penggunaan jurnal pembelajaran dalam strategi mengajar guru PAI di PKPPS *Ta'zhim As Sunnah* Cabang Putri Pekanbaru Tahun Ajaran 2023/2024.
2. Strategi mengajar guru PAI di PKPPS *Ta'zhim As Sunnah* Cabang Putri Pekanbaru Tahun Ajaran 2023/2024 sebelum dan setelah digunakan jurnal pembelajaran.
3. Kendala yang dialami guru PAI dalam penggunaan jurnal pembelajaran sebagai strategi mengajar di PKPPS *Ta'zhim As Sunnah* Cabang Putri Pekanbaru Tahun Ajaran 2023/2024.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh manfaat, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis.

Kegunaan ilmiah yaitu dapat menjadi kontribusi bagi penelitian lanjutan yang ingin mengembangkan penelitian secara komprehensif mengenai penggunaan jurnal pembelajaran.

2. Manfaat Praktis.

Sebagai bantuan dan masukan untuk guru PAI dalam mengimplementasikan penggunaan jurnal pembelajaran sehingga dapat meningkatkan strategi mengajar.

## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

#### A. Deskripsi Konseptual Fokus Penelitian

##### 1. Konsep Jurnal Pembelajaran

###### a. Pengertian Jurnal

Jurnal berasal dari Bahasa Prancis yaitu *journal* yang artinya buku harian. Jurnal juga dapat diartikan sebagai buku harian yang digunakan untuk mencatat suatu kejadian secara kronologis (sesuai dengan urutan tanggal).<sup>10</sup>

Jurnal adalah sebuah catatan yang dibuat secara teratur dan sistematis tentang kegiatan, peristiwa, atau pemikiran yang terjadi. Jurnal dapat digunakan untuk berbagai tujuan, termasuk untuk mencatat kegiatan sehari-hari, untuk mencatat pemikiran atau ide-ide yang muncul, atau mencatat hasil penelitian atau observasi.<sup>11</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), jurnal memiliki beberapa arti, yaitu catatan harian, surat kabar harian, buku yang dipakai sebagai perantara antara buku harian dan buku besar, buku yang dipakai untuk mencatat transaksi berdasarkan urutan waktu, dan majalah yang khusus memuat artikel dalam satu bidang ilmu tertentu.<sup>12</sup>

Menurut Frager jurnal harian dapat digunakan sebagai alat untuk mengawasi dan muhasabah diri.<sup>13</sup>

###### b. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik. Pembelajaran harus membuat peserta didik belajar, lalu tujuan harus

---

<sup>10</sup> Arif, Muhammad, *Kitab Suci Anak Akuntansi*, Palembang: Bening Media Publishing, 2021, hlm. 57.

<sup>11</sup> <https://www.gramedia.com/literasi/jurnal/> diakses pada 03 Mei 2024.

<sup>12</sup> <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/jurnal> diakses pada 03 Mei 2024.

<sup>13</sup> Santosa, Hardi, *Bimbingan dan Konseling Berparadigma Profetik*, Yogyakarta: UAD PRESS, 2022, hlm. 145.

ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan. Pelaksanaannya terkendali, baik isinya, waktu, proses, maupun hasilnya. Pembelajaran merupakan proses perubahan atas hasil pembelajaran yang mencakup segala aspek kehidupan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Pembelajaran atau dalam bahasa inggris biasa diucapkan dengan *learning* merupakan kata yang berasal dari *to learn* atau belajar. Susanto, Ahmad mengatakan kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada peserta didik, sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru, jadi istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar mengajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar, proses belajar mengajar atau kegiatan belajar mengajar.<sup>14</sup>

Suyono & Hariyanto mengatakan bahwa pembelajaran identik dengan pengajaran, suatu kegiatan dimana guru mengajar atau membimbing anak-anak menuju proses pendewasaan diri. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pembelajaran erat kaitannya dengan pengajaran. Pengajaran sebagai bagian yang terintegral dalam pembelajaran dan tidak dapat dipisahkan antara yang satu dan yang lain. Dimana ada pembelajaran maka di situ pula terjadi proses pengajaran. Dari pemahaman tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran pada dasarnya adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu dengan bantuan guru untuk memperoleh perubahan perilaku menuju pendewasaan diri secara menyeluruh sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungannya.<sup>15</sup>

Pembelajaran merupakan usaha yang dilaksanakan secara sengaja, terarah dan terencana, dengan tujuan yang telah ditetapkan

---

<sup>14</sup> Setiawan, Andi, *Belajar dan Pembelajaran*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, hlm. 20.

<sup>15</sup> *Ibid.*, hlm. 21.

terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali, dengan maksud agar terjadi belajar pada diri seseorang. Sebagaimana dikutip dari Siregar & Widyaningrum beberapa ahli mengemukakan pengertian pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Winkel menyatakan bahwa pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian intern yang dialami. Ia mendefinisikan pembelajaran sebagai pengaturan dan penciptaan kondisi-kondisi ekstern sedemikian rupa sehingga menunjang proses belajar peserta didik dan tidak menghambatnya.
- 2) Gagne lebih memperjelas makna yang terkandung dalam pembelajaran: *instruction as a set of external events design to support the several processes of learning, which are internal*. Pembelajaran adalah seperangkat peristiwa-peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung beberapa proses belajar yang sifatnya internal.
- 3) Smaldino menyatakan bahwa “*Instruction refers to any effort to stimulate learning by the deliberate arrangement of experiences to help learners achieve a desirable change in capability*”. Pembelajaran berkaitan dengan usaha merangsang terjadinya belajar dengan secara sengaja menyusun pengalaman-pengalaman yang dapat membantu peserta didik mencapai suatu perubahan kemampuan yang diharapkan.
- 4) Menurut Sadiman yang dikutip dalam buku *Teknologi Pembelajaran*, pembelajaran (*instruction*) adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik.
- 5) Miarso menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan

yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali”.<sup>16</sup>

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta berlaku di mana pun dan kapan pun. Saat ini proses pembelajaran semakin efektif dan efisien dengan adanya perkembangan teknologi.

Reformasi pendidikan khususnya pembelajaran terus dilakukan. Dalam dunia pendidikan telah banyak perubahan regulasi yang mendasar, yakni adanya perubahan-perubahan mendasar, antara lain: Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Peraturan Pemerintah (PP) No. 19 Tahun 2005 tentang Sistem Standar Nasional Pendidikan, dan Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Sistem Standar Nasional Pendidikan.

Istilah yang digunakan dalam kebijakan tersebut menunjukkan bahwa kata mengajar tidak digunakan lagi, akan tetapi menggunakan kata pembelajaran, demikian juga kata murid/siswa digantikan dengan kata peserta didik. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan pembelajaran adalah interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Siregar dan Widyaningrum, *MODUL 01 Belajar dan Pembelajaran*, MKDK4004 Ed. 3, hlm. 34.

<sup>17</sup> <https://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003> diakses dan diunduh pada 04 Mei 2024.

Sebagaimana dikutip dari Hapudin pembelajaran merupakan terjemahan dari *instructional*, pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh peserta, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan guru sebagai pemberi pelajaran. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antara peserta didik dan pendidik dalam rangka perubahan sikap.

Pembelajaran menurut Dimiyati dan Hartono adalah kegiatan guru secara aktif, yang menekankan pada instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Menurut Hamalik dalam Asep Jihad & Abdul Haris mengemukakan pembelajaran adalah upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik. Adapun menurut Knirk dan Gustafson dalam Saiful Gala menyebutkan pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis melalui tahapan rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi.<sup>18</sup>

Maka pembelajaran sebagai inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama dalam pembelajaran, merupakan proses yang mengandung serangkaian aktivitas atau kegiatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung untuk mencapai tujuan tertentu.

c. Pengertian dan Fungsi Jurnal Pembelajaran

Jurnal pembelajaran adalah catatan pertemuan dalam suatu kelas pembelajaran. Jurnal pembelajaran wajib diisi oleh setiap guru sebagai bukti terlaksananya suatu pembelajaran di kelas tertentu.

---

<sup>18</sup> Hapudin, Soleh, *Teori Belajar dan Pembelajaran: Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: Prenada Media, 2021, hlm. 23-24.

Jurnal pembelajaran adalah sebuah catatan atau dokumentasi yang mencatat proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas atau lingkungan belajar lainnya.<sup>19</sup>

Para ahli pendidikan memiliki beragam definisi tentang jurnal pembelajaran, di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Dr. H. Bambang Sumintono dalam bukunya yang berjudul “Evaluasi Pendidikan: Konsep, Metode, dan Aplikasi dalam Penelitian Pendidikan” menyatakan bahwa jurnal pembelajaran adalah catatan yang berisi rangkuman kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.<sup>20</sup>
- 2) Prof. Dr. H. Mohammad Ali dalam bukunya “Pembelajaran Aktif” menggambarkan jurnal pembelajaran sebagai catatan reflektif yang berisi pengalaman, pemikiran, dan evaluasi atas kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa.<sup>21</sup>

Jurnal mengajar atau jurnal harian guru merupakan salah satu administrasi kelas yang harus dimiliki oleh guru. Jurnal mengajar mempunyai fungsi yang sangat penting dalam mendokumentasikan proses pembelajaran yang dilakukan guru. Melalui jurnal mengajar, guru dapat mencatat kendala/hambatan yang terjadi dalam pembelajaran atau kemajuan-kemajuan yang dialami oleh peserta didik, sehingga dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran berikutnya.<sup>22</sup>

Jurnal mengajar atau Agenda Harian Mengajar merupakan komponen pelaksanaan pembelajaran pada setiap tema beserta dengan subtema yang mencakup Muatan Mata Pelajaran, Kompetensi Dasar,

---

<sup>19</sup> <https://smpn5kroya.gosch.id/e-learning/jurnal-mengajar-guru/#:~:text=Jurnal%20pembelajaran%20adalah%20catatan%20pertemuan,suatu%20pembelajaran%20di%20kelas%20tertentu>. Diakses pada 03 Mei 2024.

<sup>20</sup> Sumintono, Bambang. *Evaluasi Pendidikan: Konsep, Metode, dan Aplikasi dalam Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2008, hlm. 45-48.

<sup>21</sup> Ali, Mohammad. *Pembelajaran Aktif*, Jakarta: Prenada Media Group, 2016, hlm. 70-77.

<sup>22</sup> <https://www.infoduniaedukasi.com/2022/01/pengertian-jurnal-mengajar-guru-fungsi.html> diakses pada 03 Mei 2024.

dan Indikator Pencapaian Kompetensi. Jurnal harian mengajar disusun untuk memudahkan guru dalam mengingat materi pembelajaran apa saja yang sudah disampaikan, karena di dalam jurnal tersebut sudah terdapat hari, tanggal, bulan dan tahun serta materi-materi yang akan disampaikan.<sup>23</sup>

Jurnal harian merupakan salah satu sumber data yang sangat berharga, baik yang ditulis peserta didik maupun guru. Jurnal peserta didik memberikan masukan berharga bagi guru mengenai dunia peserta didik, bagaimana peserta didik mempelajari materi yang dibahas dalam kelas, termasuk kesulitan dan hambatan yang dialami peserta didik.

Jurnal harian guru memberi kesempatan kepada guru untuk mencatat apa yang terjadi dalam kelasnya. Cochran-Smith-Lytle mengemukakan bahwa jurnal guru merupakan bagian terpenting dalam PTK karena jurnal guru/calon guru mungkin berisi hal-hal berikut:

- 1) Catatan mengenai kehidupan di kelas di mana guru/calon guru mencatat hasil pengamatan dan merefleksikan pengalaman mengajarnya.
- 2) Catatan mengenai deskripsi, analisis, dan interpretasi guru/calon guru.
- 3) Catatan mengenai pokok-pokok kejadian dalam kelas yang dialami peserta didik dan apa arti kejadian ini bagi guru dalam menyiapkan pembelajaran berikutnya.
- 4) Catatan sebagai landasan untuk mengamati kembali, menganalisis, dan mengevaluasi pengalaman mereka.
- 5) Catatan mengenai apa yang terjadi dalam kelas dilihat dari kaca mata guru.

Dengan pengertian tersebut, jurnal bukan sekadar sumber data tetapi juga merupakan salah satu upaya berkelanjutan agar guru dapat

---

<sup>23</sup> <https://www.websiteedukasi.com/jurnal-harian-sd.html> diakses pada 03 Mei 2024.

melakukan refleksi secara sistematis mengenai kegiatan pembelajarannya dengan menuliskan narasi hasil pengamatannya dan perasaan yang dirasakannya pada saat pembelajaran berlangsung.<sup>24</sup>

Jurnal harian merupakan salah satu format yang merupakan modifikasi catatan lapangan (*field notes*) yang dapat dimanfaatkan oleh guru yang merangkap fungsi sebagai pelaku tindakan perbaikan dan pengamat dengan hasil yang menjanjikan. Dengan kata lain, jurnal harian merupakan semacam catatan harian sehingga dapat berfungsi sebagai rekaman pengamatan yang sangat efektif bagi guru. Jurnal harian merupakan alat bantu yang lebih sederhana yang sangat praktis namun juga cukup produktif, sehingga cocok digunakan oleh guru saat melakukan penelitian tindakan.

Jurnal harian yang produktif mengandung empat komponen berikut: a) identifikasi konteks observasi; b) rekaman faktual; c) pemberian makna terhadap informasi faktual yang terekam; d) paparan mengenai implikasi dari PTK yang tengah dilakukan. Dengan pengertian tersebut, jurnal bukan sekadar sumber data, tetapi juga merupakan salah satu upaya berkelanjutan agar guru dapat melakukan refleksi secara sistematis.<sup>25</sup>

Jurnal merupakan catatan guru yang berkaitan dengan hasil pengamatan kekuatan dan kelemahan siswa mengenai sikap dan perilaku. Catatan kelemahan siswa ditindaklanjuti dengan pembinaan dan pembimbingan.

Kunandar mengungkapkan keunggulan dan kelemahan penggunaan jurnal dalam penilaian, yaitu: (1) memantau perkembangan kompetensi sikap siswa secara periodik, (2) data yang diperoleh berupa kekuatan dan kelemahan dapat dijadikan bahan pembinaan, (3) membantu guru untuk mengenal siswanya, (4)

---

<sup>24</sup> Swasto, Bambang. *Pengembangan Sumber Daya Manusia: Pengaruhnya terhadap Kinerja dan Imbalan*, Malang: Bayumedi, 2003, hlm. 65.

<sup>25</sup> Widiasworo, Erwin, *Panduan Menyusun Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru*, Yogyakarta: Ananta Vidya, 2024, hlm. 151-152.

objektif, (5) berkesinambungan, (6) siswa merasa lebih diperhatikan. Adapun kelemahan penggunaan jurnal dalam penilaian adalah: (1) menambah beban guru, (2) membutuhkan kecermatan serta ketelitian guru, dan (3) catatan yang diperoleh harus segera ditindaklanjuti.<sup>26</sup>

## 2. Konsep Strategi Mengajar

### a. Pengertian Strategi

Secara umum, strategi diartikan sebagai suatu cara atau kiat untuk bertindak dalam usaha mencapai tujuan atau target yang telah ditentukan. Istilah strategi awalnya digunakan dalam ilmu perang, maksudnya menyusun dan membimbing alat-alat perang sedemikian rupa sehingga kemenangan tercapai secepat-cepatnya dan korban yang terjadi sesedikit mungkin. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dikemukakan beberapa arti istilah strategi di antaranya: (1) ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa (-bangsa) untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai, (2) ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam perang, dalam kondisi yang menguntungkan, (3) rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus, (4) tempat yang baik menurut siasat perang.<sup>27</sup>

Istilah strategi sering digunakan dalam banyak konteks dengan makna yang tidak sama. Mc. Leod mengatakan bahwa secara harfiah dalam bahasa Inggris kata strategi dapat diartikan sebagai seni (*art*) melaksanakan *strategem* yakni siasat atau rencana. Sedangkan menurut Slameto strategi adalah suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sasaran yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi. Dalam kamus ilmiah populer

---

<sup>26</sup> Fahrurrozi, Wicaksono, *Pengembangan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*, Yogyakarta: Garudhawaca, 2023, hlm. 235.

<sup>27</sup> <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/strategi> diakses pada 04 Mei 2024.

strategi mempunyai arti siasat atau muslihat untuk mencapai suatu tujuan.<sup>28</sup>

Maka disimpulkan secara umum bahwa strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai tujuan atau sasaran yang ditentukan.

Strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dicapai. Berikut ini merupakan pengertian strategi menurut para ahli sebagaimana dikutip dari Tahrim:

- 1) Siagaan: strategi adalah serangkaian keputusan serta tindakan yang mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diterapkan ke semua jajaran dalam organisasi untuk pencapaian tujuan organisasi.
- 2) Craig dan Grant: strategi adalah penetapan sasaran dan tujuan dalam jangka panjang.
- 3) Morrisey: strategi merupakan suatu proses untuk menentukan arah yang harus dituju oleh perusahaan agar bisa tercapai segala misinya.
- 4) Rangkuti: strategi merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan tertentu.
- 5) Syafrizal: strategi merupakan suatu cara untuk dapat mencapai tujuan berdasarkan analisa terhadap faktor internal dan eksternal.<sup>29</sup>

Dari sini berarti strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu. Strategi sering

---

<sup>28</sup> Asrori, Mohammad, *Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran*, MADRASAH: Vol. 5, No.2, Januari-Juni, 2013, hlm. 168.

<sup>29</sup> Tahrim, Tasdin, dkk., *Pengembangan Model dan Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021, hlm. 43-45.

dikaitkan dengan visi dan misi, walaupun strategi biasanya lebih terkait dengan jangka pendek dan jangka panjang.

b. Pengertian dan Tahapan Mengajar

Mengajar adalah kemampuan mengondisikan situasi yang dapat dijadikan proses belajar bagi siswa. Oleh sebab itu, mengajar tidak harus terikat ruang atau tempat dan waktu. Inti mengajar adalah kemampuan guru mendesain situasi dan kondisi yang dapat mendukung praktik belajar siswa secara utuh, tepat, dan baik. Menurut Slameto dalam Habibati, mengajar adalah suatu proses di mana pengajar dan murid menciptakan lingkungan yang baik, agar terjadi kegiatan belajar yang berdaya guna, yang dilakukan dengan menata seperangkat nilai-nilai dan kepercayaan yang ikut mewarnai pandangan mereka terhadap realitas sekelilingnya.<sup>30</sup>

Pengertian mengajar dari para ahli pendidikan memiliki tafsir yang beraneka ragam, berikut di antaranya sebagaimana dikutip dari Kusumawati & Maruti:

- a) S. Nasution: mengajar merupakan suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak, sehingga terjadi belajar mengajar.
- b) Gagne & Brig: mengemukakan bahwa pengajaran bukanlah sesuatu yang terjadi secara kebetulan, melainkan adanya kemampuan guru yang dimiliki tentang dasar-dasar mengajar yang baik.
- c) Moh. Uzer Usman: mengajar adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Habibati, *Strategi Belajar Mengajar*, Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017, hlm. 2.

<sup>31</sup> Kusumawati dan Maruti, *Strategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar*, Magetan: CV. AE Media Grafika, 2019, hlm. 58.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa mengajar pada hakikatnya adalah juga bagian dari belajar, tetapi mengajar lebih pada upaya untuk menyediakan berbagai fasilitas baik yang bersifat *software* (perangkat lunak) maupun *hardware* (perangkat keras) agar tercipta situasi yang mempercepat untuk memahami dan mengidentifikasi persoalan manusia dan lingkungannya.

Sabri dalam Johar & Hanum merumuskan tiga hal pokok yang perlu diperhatikan guru dalam melaksanakan strategi mengajar, yaitu (1) tahapan mengajar, (2) penggunaan model atau pendekatan mengajar, dan (3) penggunaan prinsip mengajar.<sup>32</sup>

Menurut Nana Sudjana sebagaimana dikutip dari Kusumawati dan Maruti, dalam tahapan mengajar ada tiga langkah penting yang perlu diperhatikan, yaitu tahap awal (pra instruksional), tahapan pengajaran (instruksional), dan tahapan penilaian dan tindak lanjut. Berikut rinciannya:

- 1) Tahap Pra Instruksional, yakni tahap-tahap yang ditempuh pada saat memulai sesuatu proses belajar mengajar, yaitu:
  - a) Guru menanyakan kehadiran siswa dan mencatat siswa yang tidak hadir.
  - b) Bertanya kepada siswa sampai dimana pembahasan sebelumnya.
  - c) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasainya, dari pelajaran yang sudah disampaikan.
  - d) Mengajukan pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan bahan yang sudah diberikan.
  - e) Mengulang bahan pelajaran yang lain secara singkat tetapi mencakup semua aspek.

---

<sup>32</sup> Johar dan Hanum, *Strategi Belajar Mengajar: Untuk Menjadi Guru yang Profesional*, Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021, hlm. 16.

- 2) Tahap Instruksional, yakni tahap-tahap pemberian bahan pelajaran yang dapat diidentifikasi beberapa kegiatan sebagai berikut:
  - a) Menjelaskan kepada siswa tujuan pengajaran yang harus dicapai siswa. Siswa harus mengetahui tujuan atau target yang harus dicapai melalui proses pembelajaran. Hal ini akan mempermudah atau mempercepat tercapainya tujuan.
  - b) Menjelaskan pokok materi yang akan dibahas. Hal ini dimaksudkan agar siswa mampu mempersiapkan untuk mendalami materi yang akan disampaikan guru.
  - c) Membahas pokok materi yang sedang disampaikan dalam proses pembelajaran.
  - d) Pada setiap pokok materi yang dibahas sebaiknya diberikan contoh-contoh yang kongkret disertai pertanyaan dan tugas-tugas agar siswa memiliki pengetahuan yang utuh tentang materi yang disampaikan.
  - e) Penggunaan alat bantu pengajaran untuk memperjelas pembahasan pada setiap materi pelajaran. Alat bantu atau alat peraga tidak hanya bersifat keras, tetapi juga yang bersifat lunak. Oleh sebab itu, guru dituntut memiliki kemampuan mendesain media atau alat pengajaran secara baik dan tepat. Alat pengajaran atau alat peraga tidak selalu dibuat atau disusun dari benda mati, tetapi juga didesain dari siswa atau orang lain.
  - f) Menyimpulkan hasil pembahasan dari semua pokok materi. Hal ini dimaksudkan untuk membantu siswa agar memiliki konsepsi tentang pengetahuan yang sedang dipelajari melalui proses pembelajaran.
- 3) Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut, yakni tahapan yang bertujuan untuk mengetahui tentang keberhasilan tahap instruksional, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini antara lain:

- a) Mengajukan pertanyaan kepada beberapa siswa mengenai semua aspek pokok materi yang telah dibahas pada tahap instruksional.
- b) Mengamati kualitas jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan oleh guru.
- c) Apabila pertanyaan yang diajukan belum dapat dijawab oleh siswa (kurang dari 75%), maka guru harus mengulang pengajaran atau memberi pedalaman materi.
- d) Untuk memperkaya pengetahuan siswa mengenai materi yang dibahas, guru dapat memberikan tugas dan PR.
- e) Akhiri pelajaran dengan memberikan penguatan atau kesimpulan dan menjelaskan atau memberitahukan pokok materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.<sup>33</sup>

c. Prinsip-Prinsip Mengajar

Menurut Slameto dalam Habibati, di antara prinsip-prinsip mengajar sebagai berikut:

1) Perhatian.

Prinsip ini menyatakan bahwa seorang guru harus membangkitkan perhatian siswa agar pelajaran yang diterimanya akan dihayati, diolah dalam pikirannya, sehingga timbul pengertian.

2) Aktivitas.

Prinsip ini menyatakan bahwa guru harus mendorong timbulnya aktivitas siswa dalam berfikir maupun berbuat agar siswa menjadi aktif berpartisipasi, sehingga ilmu pengetahuan akan dapat dimiliki dengan baik.

3) Apersepsi.

Prinsip ini menyatakan bahwa guru harus menghubungkan pelajaran yang akan diberikan dengan pengetahuan yang telah

---

<sup>33</sup> Kusumawati dan Maruti, *op.cit.*, hlm. 69-71.

dimiliki siswa atau pengalamannya, sehingga membantu siswa untuk memperhatikan pelajarannya lebih baik.

4) Peragaan.

Prinsip ini menyatakan bahwa guru harus berusaha menunjukkan benda-benda asli sehingga akan lebih menarik perhatian dan merangsang siswa untuk berfikir.

5) Repetisi.

Prinsip ini menyatakan bahwa guru perlu memberikan pengulangan pelajaran yang sedang dijelaskan baik diberikan secara teratur, pada waktu-waktu tertentu, atau setelah setiap unit/bab diberikan, maupun secara insidental.

6) Kolerasi.

Prinsip ini menyatakan bahwa guru wajib memperhatikan dan memikirkan hubungan di antara setiap mata pelajaran.

7) Konsentrasi.

Prinsip ini menyatakan bahwa guru harus mengupayakan pemusatan perhatian siswa pada salah satu pusat minat sehingga siswa memperoleh pengetahuan yang luas dan mendalam.

8) Sosialisasi.

Prinsip ini menyatakan bahwa guru perlu meningkatkan cara berfikir siswa sehingga siswa dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

9) Individualisasi.

Prinsip ini menyatakan bahwa guru harus menyelidiki dan mendalami perbedaan siswa secara individu, agar dapat melayani pendidikan yang sesuai dengan perbedaannya itu.

10) Evaluasi.

Prinsip ini menyatakan bahwa guru wajib melakukan evaluasi untuk meningkatkan proses berfikir siswa.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Habibati, *op.cit.*, hlm. 3-5.

### 3. Konsep Guru PAI

#### a. Pengertian Guru

Guru adalah tenaga pendidikan yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada peserta didik di sekolah. Guru bertugas untuk menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada anak didik agar mereka memiliki kepribadian yang paripurna. Dengan keilmuan yang dimilikinya guru membimbing anak didik dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, definisi guru adalah orang yang pekerjaan, mata pencaharian, atau profesinya mengajar. Guru adalah suatu sebutan bagi jabatan, posisi, dan profesi bagi seseorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan melalui interaksi edukatif secara terpola, formal dan sistematis.

Dalam Mufarokah dijelaskan bahwa guru adalah seorang tenaga kependidikan yang secara profesional pedagogis mempunyai tanggung jawab besar dalam sebuah proses pembelajaran menuju keberhasilan pendidikan, khususnya untuk keberhasilan para siswanya untuk masa depannya. Adapun menurut Djamarah, guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mereka mencapai tingkat kedewasaannya, mampu untuk berdiri sendiri memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu berdiri sendiri memnuhi tugasnya sebagai hamba dan *kholifah* Allah di muka bumi dan mampu sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk hidup yang mandiri.<sup>35</sup>

Secara pengertian sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Kemudian guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga

---

<sup>35</sup> Rukhayati, Siti, *Strategi Guru PAI dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al Falah Salatiga*, LP2M Press IAIN Salatiga, 2019, hlm. 11.

pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau atau mushola, di rumah dan sebagainya.

Safitri menyebutkan dalam bukunya yang berjudul “Menjadi Guru Profesional” pendapat beberapa ahli tentang pengertian guru, di antaranya:

- 1) Dri Atmaka: pendidik atau guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk memberikan bantuan kepada siswa dalam perkembangan baik fisik dan spiritual.
- 2) Husnul Khotimah: guru adalah orang yang memfasilitasi proses peralihan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik.
- 3) Ngalim Purwanto: guru adalah orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian kepada seseorang maupun kepada sekelompok orang.
- 4) Mulyasa: guru adalah seseorang yang memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- 5) Drs. M. Uzer Usman: guru adalah setiap orang yang berwenang dan bertugas dalam dunia pendidikan dan pengajaran pada lembaga pendidikan formal.
- 6) UU No. 14 Tahun 2005: guru adalah tenaga pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>36</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan, dan melatih muridnya agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkannya tersebut. Dalam hal ini, guru tidak hanya mengajarkan pendidikan formal, tapi juga

---

<sup>36</sup> Safitri, Dewi, *Menjadi Guru Profesional*, Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019, hlm. 8-10.

pendidikan lainnya dan bisa menjadi sosok yang diteladani oleh para muridnya.

b. Pengertian PAI

Pendidikan Agama Islam adalah bagian integral daripada pendidikan nasional sebagai suatu keseluruhan. Dalam UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 37 ayat 1 menjelaskan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat antara lain pendidikan agama. Dalam penjelasannya dinyatakan bahwa pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Pendidikan agama adalah suatu usaha yang secara sadar dilakukan guru untuk mempengaruhi siswa dalam rangka pembentukan manusia beragama.<sup>37</sup>

Jamir dalam bukunya yang berjudul “Pendidikan Agama Islam dan Belajar” menyebutkan bahwa pengertian Pendidikan Agama Islam menurut GBPP PAI yaitu usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>38</sup>

Menurut Rahman, PAI adalah usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara kontinyu antara guru dengan siswa, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Penanaman nilai-nilai islam dalam jiwa, rasa, dan pikir serta keserasian dan keseimbangan adalah karakteristik utamanya. Dalam regulasi lain disebutkan bahwa PAI adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani,

---

<sup>37</sup> <https://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003> diakses pada 05 Mei 2024.

<sup>38</sup> Jamir, *Pendidikan Agama Islam dan Belajar*, Gowa: CV. Ruang Tentor, 2023, hlm. 1.

bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan Hadits.<sup>39</sup>

Menurut PP (Peraturan Pemerintah) Republik Indonesia nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab 1 Pasal 1 dan 2 ditegaskan bahwa,

“Pendidikan agama dan keagamaan itu merupakan pendidikan yang dilaksanakan melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jenjang pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta membentuk sikap, kepribadian manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, juga keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam menyikapi nilai-nilai agama, serta untuk mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang dapat menjalankan dan mengamalkan ajaran agamanya”.<sup>40</sup>

Banyak para ahli pendidikan mengemukakan pengertian dari Pendidikan Agama Islam, namun pengertian tersebut tidak jauh berbeda antara satu dengan yang lain bahkan saling melengkapi. Wati dalam tesisnya menjabarkan beberapa di antaranya, yaitu:

- 1) Oemar Muhammad Al-Toumy Al-Syaebani: Pendidikan Agama Islam adalah usaha mengubah tingkah laku individu, dilandasi oleh nilai-nilai islami dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitar melalui proses kependidikan.
- 2) Mohammad Fadil Al-Djamaly: Pendidikan Agama Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan mengangkat derajat kemanusiaannya, sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarnya (pengaruh dari luar).

---

<sup>39</sup> Firmansyah, *Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi*, Jurnal Taklim Vol. 17 No. 2, hlm. 83-84.

<sup>40</sup> <https://peraturan.bpk.go.id/Details/4777/pp-no-55-tahun-2007> diakses pada 05 Mei 2024.

- 3) Muhaimin: Pendidikan Agama Islam adalah nama sistem, yaitu sistem pendidikan yang islami, yang memiliki komponen-komponen yang secara keseluruhan mendukung terwujudnya sosok muslim yang diidealkan dalam pendidikan islam yang teori-teorinya disusun berdasarkan al-Quran dan Hadits.<sup>41</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang dilakukan pendidik untuk membentuk karakter dan perilaku individu peserta didik menjadi pribadi yang insan kamil berdasarkan al-Quran dan Hadits sebagai sumber pendidikan islam.

c. Kompetensi Guru PAI

Syah mengatakan kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan, sedangkan kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban serta bertanggung jawab dan layak mengajar. Kompetensi merupakan salah satu kualifikasi guru yang terpenting. Apabila kompetensi ini tidak ada pada diri seorang guru, maka ia tidak akan berkompeten dalam melakukan tugasnya dan hasilnya pun tidak akan optimal.

Apabila dikaitkan dengan guru Pendidikan Agama Islam, maka yang dimaksud dengan kompetensi guru PAI adalah berbagai kemampuan yang harus dimiliki seorang guru pendidikan agama islam yang mencakup memiliki pengetahuan yang mendalam tentang pendidikan agama islam itu sendiri yang mengandung tujuh unsur pokok, yaitu keimanan, ibadah, al-Quran, akhlak, muamalah, syariah dan tarikh. Memiliki sikap dan akhlak yang patut untuk diteladani oleh anak didiknya, dalam artian mengamalkan pengetahuan agama dalam kehidupannya sehari-hari. Dan seorang guru PAI juga harus memiliki keterampilan dalam mempraktikkan pengetahuan agama

---

<sup>41</sup> Wati, Yuliana, *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Talking Stick dalam Peningkatan Hasil Belajar PAI Siswa SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur*, Tesis, hlm. 40.

tersebut dan terampil dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik.<sup>42</sup>

Hairuddin menyimpulkan dalam jurnalnya bahwa kompetensi guru PAI antara lain yaitu:

1) Pedagogik.

Yakni *skill* atau kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru dalam melihat kepribadian atau karakter anak didiknya dari berbagai macam aspek dalam kehidupan, baik moral, emosional, maupun intelektualnya.

2) Kepribadian.

Inti sikap seorang guru adalah dinilai dari kepribadiannya. Karena dengan kepribadian itulah yang akan menjadi penentu apakah guru tersebut akan menjadi yang mendidik atau membina yang baik terhadap anak didiknya atau sebaliknya, guru tersebut menjadi yang merusak atau menghancurkan masa depan anak didiknya khususnya anak didik yang masih usia di bawah pada tingkatan Sekolah Dasar dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah).

3) Sosial.

Yaitu kompetensi yang wajib dimiliki oleh setiap pendidik dalam berkomunikasi dan bergaul dengan anak didiknya, sesama guru, dan pegawai lainnya yang ada di lingkungan pendidikan serta wali murid dan masyarakat.

4) Profesional.

Yakni dalam arti guru mengikuti pelatihan, seminar, KKG, diklat dan juga studi banding ke lembaga lain dalam rangka meningkatkan prestasi dan wawasan dan supervisi dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan dan proses pembelajaran.

---

<sup>42</sup> Abas, Erjati, *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Kinerja Guru*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017, hlm. 98.

5) Kepemimpinan.

Yaitu kemampuan seorang guru untuk mempengaruhi peserta didik yang di dalamnya berisi serangkaian tindakan atau perilaku tertentu terhadap peserta didik menggunakan pendekatan personal, nasihat, sanksi untuk membentuk kepribadian yang baik kepada peserta didik.<sup>43</sup>

Adapun menurut Hawi (2020) dalam Pedoman Akademik Fakultas Tarbiyah (2001) tentang kompetensi guru PAI adalah sebagai berikut:

- a) Mampu merencanakan program pengajaran bidang studi PAI.
- b) Mampu mengajar bidang studi PAI di sekolah dan luar sekolah.
- c) Mampu membimbing peserta didik dalam kehidupan beragama.
- d) Mampu menganalisis masalah-masalah yang muncul dalam proses belajar mengajar.
- e) Mampu mencari alternatif pemecahan masalah yang muncul dalam proses belajar mengajar.
- f) Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat dalam mengamalkan ajaran agama islam.
- g) Mampu mengidentifikasi potensi masyarakat untuk digerakkan dalam meningkatkan pendidikan.<sup>44</sup>

Dengan demikian kompetensi guru PAI secara umum dapat didefinisikan yaitu kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai pengajar dan pendidik, sehingga terbentuk peserta didik yang beriman, bertakwa dan berakhlakul karimah sebagai tujuan inti pendidikan agama islam. Juga secara khusus kompetensi guru PAI tidak hanya menguasai materi mata

---

<sup>43</sup> Hairuddin, *Peranan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran di Sekolah*, Guru Tua: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Vol. 3 No. 1, 2020, hlm. 51.

<sup>44</sup> Hawi, Akmal, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014, hlm. 79-84.

pelajaran melainkan juga harus mampu merencanakan program pengajaran secara sistematis, disertai dengan penganalisisan masalah-masalah yang muncul ketika proses belajar mengajar berlangsung serta berusaha mencari alternatif solusi yang tepat dalam permasalahan tersebut.

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Pada bagian ini penulis mencantumkan hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (kripsi, tesis, desertasi, dsb). Langkah ini digunakan untuk dapat mengetahui sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

Adapun penelitian terdahulu yang membahas seputar analisis penggunaan jurnal pembelajaran dalam strategi mengajar pada guru PAI yaitu:

1. Sebuah skripsi yang ditulis oleh Rindang Melati dengan NIM 19531145 dari Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Neseгри (IAIN) Curup tahun 2023 yang berjudul “Strategi Mengajar Guru PAI untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Difabel di SLB Kepahiang”. Skripsi ini membahas tentang minat belajar PAI pada difabel tunagrahita di SLDB Kepahiang masih tergolong kurang dan sedang, maka guru PAI menggunakan beberapa strategi yakni strategi pembelajaran targhib tarhib, strategi pembelajaran interaktif/aktif, strategi pembelajaran diindividualisasi dan pemberian pekerjaan rumah. Lalu ada beberapa faktor penghambat dalam mengimplementasikan strategi yaitu guru kesulitan dalam memberikan ancaman kepada siswa, sulit membangun ruang diskusi yang hidup, kemampuan belajar siswa yang berbeda dan orang tua siswa yang kurang peduli.
2. Dalam skripsi yang berjudul “Strategi Mengajar Guru PAI dalam Pengelolaan Kelas untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Tombariri” ditulis oleh Sumiati Tanaiyo dari Fakultas Tarbiyah

dan Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado pada tahun 2015. Penelitian ini membahas tentang penggunaan strategi dalam menunjang dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan minat belajar siswa adalah dengan menggunakan sesuai materi dan strategi pembelajaran yang konstektual, dimana meliputi *constructivisme*, inkuiri, *questioning*, *learning community*, autentik, refleksi, dan modeling. Sehingga dengan adanya solusi yang tepat, yang dilakukan guru PAI akan menjadikan proses belajar mengajar yang sedang berlangsung di dalam kelas berjalan dengan baik dan kondusif seperti yang diharapkan oleh guru dan siswa pun akan merasa nyaman dalam belajar.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dua penelitian di atas sama dengan penelitian yang akan dibahas penulis yaitu tentang Strategi Mengajar pada Guru PAI. Adapun perbedaan kedua penelitian ini dengan yang penulis teliti adalah, apabila kedua penelitian tersebut bertujuan meningkatkan minat belajar sedangkan penulis fokus pada penggunaan jurnal pembelajaran sebagai strategi mengajar guru PAI.

3. Jurnal yang ditulis oleh Fitria Dwi Andriyani dan Eka Novita Indra dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2017 dengan judul “Kontribusi Penggunaan Jurnal Belajar pada Pembelajaran Mata Kuliah Permainan Bola Basket”. Disebutkan dalam kesimpulan bahwa kegiatan menulis jurnal bermakna positif dan bermanfaat bagi proses pembelajaran. Namun diperlukan strategi khusus supaya kegiatan menulis jurnal membawa manfaat nyata bagi pendidik dan peserta didik. Pendidik dapat mengintegrasikan penggunaan jurnal belajar dalam proses pembelajaran guna mendukung proses belajar mahasiswa. Hal ini akan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran dengan hasil belajar yang optimal dan terciptanya hubungan interpersonal yang baik antara pendidik dan peserta didik.
4. Jurnal yang berjudul “Jurnal Belajar sebagai Sarana Pengembangan Kemampuan Metakognisi Siswa” yang diteliti oleh Nova Fitriani Wahdah, A Wahab Jufri, dan Lalu Zulkifli pada tahun 2016. Jurnal ini membahas

peningkatan kemampuan menulis jurnal belajar, perbedaan kemampuan metakognisi siswa yang menulis jurnal belajar dengan siswa yang tidak menulis jurnal belajar, dan hubungan kemampuan menulis belajar dengan kemampuan metakognisi siswa.

Maka dua penelitian di atas membahas penggunaan jurnal sebagaimana penelitian yang akan penulis teliti, namun perbedaannya ada pada subjek penelitian. Apabila kedua penelitian tersebut fokus pada peserta didik, sedangkan penelitian yang akan penulis teliti membahas guru PAI sebagai subjek dalam penggunaan jurnal pembelajaran.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian berdasarkan datanya maka penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan model-model matematik, statistik atau komputer. Jenis penelitian ini bertujuan memahami realitas sosial yang prosesnya dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berpikir yang akan digunakan dalam penelitian. Penelitian kualitatif menuntut keteraturan, ketertiban dan kecermatan dalam berpikir, tentang hubungan data yang satu dengan data yang lain dan konteksnya dalam masalah yang akan diungkapkan.<sup>45</sup>

Ada beberapa definisi tentang metode penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh para ahli. Di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Denzin dan Lincoln: Kualitatif adalah metodologi yang menyediakan alat-alat dalam memahami arti secara mendalam yang berkaitan dengan fenomena yang kompleks dan prosesnya dalam praktik kehidupan sosial.
2. Strauss dan Corbin: penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang hasil temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.
3. Oun dan Bach: metode kualitatif merupakan metode untuk menguji dan menjawab pertanyaan tentang bagaimana, dimana, apa, kapan, dan mengapa seseorang bertindak dengan cara-cara tertentu pada permasalahan yang spesifik.
4. Hilal dan Alabri: kualitatif sebagai metode penelitian dalam mendeskripsikan fenomena berdasarkan sudut pandang para informan, menemukan realita yang beragam dan mengembangkan pemahaman secara holistik tentang sebuah fenomena dalam konteks tertentu.

---

<sup>45</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif*, Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2015, hlm. 3-5.

5. Djamal: kualitatif adalah sebuah penelitian yang menekankan proses dalam memperoleh data melalui kontak yang intensif dan membutuhkan waktu lama dalam berinteraksi di lapangan.<sup>46</sup>

Maka dari beberapa pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif fokus kepada proses pengamatan sebuah fenomena dan realita secara mendalam dengan cara mendeskripsikan hasil pengamatan melalui kata-kata dan interpretasi sesuai fakta tanpa ada kaitannya dengan data-data yang numerik, statistik dan semisalnya. Sesuai dengan penelitian yang penulis lakukan, dimana penulis fokus pada fenomena penggunaan jurnal pembelajaran sebagai strategi mengajar guru PAI. Data atau informasi yang penulis perlukan berkenaan dengan pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana untuk mengungkap proses pengamatan. Proses alamiah dibiarkan terjadi tanpa penulis mengintervensi, sebab proses yang terkontrol tidak akan menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Oleh karena itu, ketika penulis meneliti hakikat penggunaan jurnal pembelajaran, penulis tidak mengukur frekuensi penggunaan jurnal yang dilakukan, akan tetapi penulis mengamati untuk apa penggunaan jurnal diterapkan serta bagaimana cara penggunaan jurnal pembelajaran diimplementasikan dalam strategi mengajar pada guru PAI.

Adapun jenis penelitian berdasarkan bahan-bahan dan objeknya maka penulis melaksanakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang selanjutnya disebut responden dan informan melalui instrumen pengumpulan data seperti angket, observasi, wawancara dan sebagainya.<sup>47</sup> Penulis pergi ke lokasi penelitian yaitu PKPPS *Ta'zhim As Sunnah* Cabang Putri Pekanbaru untuk memahami, mempelajari situasi, mengamati, mencatat, bertanya, dan menggali informasi seputar penggunaan jurnal pembelajaran dari pengurus, guru PAI dan dokumen sekolah.

---

<sup>46</sup> Helaluddin dan Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, Makassar: Sekolah Theologia Jaffray, 2019, hlm. 10-11.

<sup>47</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Banjarmasin: Antasari Press, 2011, hlm. 15.

Apabila ditinjau jenis penelitian berdasarkan sifat permasalahannya maka penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha memberikan gambaran dengan sistematis dan cermat terhadap fakta-fakta aktual dan sifat-sifat populasi tertentu.<sup>48</sup> Artinya data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun di lokasi penelitian dan tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka. Hasil analisis data berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti yang disajikan dalam bentuk uraian naratif. Hakikat pemaparan data pada umumnya menjawab pertanyaan-pertanyaan mengapa dan bagaimana suatu fenomena terjadi. Untuk itu peneliti dituntut memahami dan menguasai bidang ilmu yang ditelitinya sehingga dapat memberikan justifikasi mengenai konsep dan makna yang terkandung dalam data.<sup>49</sup>

Maka dari itu, pada penelitian ini penulis ingin mengetahui bagaimana penggunaan jurnal pembelajaran dalam strategi mengajar guru PAI berdasarkan data dan informasi yang ada hasil dari observasi dan wawancara maupun dokumentasi itu akan penulis uraikan sesuai dengan konsep-konsep penelitian yang diambil. Karena penelitian ini tidak dimulai dari teori yang dipersiapkan sebelumnya, tapi dimulai dari lapangan berdasarkan lingkungan alami. Oleh sebab itu data dan informasi lapangan tersebut akan penulis tarik maknanya dan konsepnya melalui pemaparan deskriptif tanpa harus menggunakan angka. Jadi penulis tidak melakukan generalisasi, sebab deskripsi dan interpretasi terjadi di dalam konteks Guru PAI di PKPPS *Ta'zhim As Sunnah* Cabang Putri Pekanbaru.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan secara langsung di PKPPS *Ta'zhim As Sunnah* Cabang Putri Pekanbaru, yang beralamatkan di Jl. Serai III No. 1, Kecamatan Marpoyan Damai, Kelurahan Tangkerang Barat, Kota Pekanbaru,

---

<sup>48</sup> *Ibid.*, hlm. 13.

<sup>49</sup> H. Salim, dkk., *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*, Jakarta: Kencana, 2019, hlm. 29.

Provinsi Riau 28252. Penelitian ini mulai dilakukan pada tanggal 04 Maret 2024 sampai bulan Juni 2024 dengan alokasi waktu sebagai berikut:

No	Kegiatan	Waktu Penelitian							
		Bulan Pelaksanaan							
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agst
1.	Menentukan Judul	■	■						
2.	Observasi Lapangan			■					
3.	Penyusunan Skripsi				■	■	■		
4.	Ujian Munaqosah							■	
5.	Wisuda								■

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

### C. Data dan Sumber Data

Dalam setiap penelitian, data yang dibutuhkan adalah data yang bersumber dari subjek penelitian (populasi dan sampel) dan mencerminkan objek penelitian (topik, judul). Pembahasan mengenai sumber data pada dasarnya terdiri dari dua macam, yaitu Sumber Data Primer (*Primary Data Sources*) dan Data Sekunder (*Secondary Data Sources*). Data Primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk menjawab masalah atau tujuan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa survei ataupun observasi. Adapun Data Sekunder merupakan struktur data historis mengenai variabel-variabel yang telah dikumpulkan dan dihimpun sebelumnya oleh pihak lain.<sup>50</sup> Menurut Waluya Bagja (2007) Data Primer adalah data atau keterangan yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumbernya. Adapun Data Sekunder

<sup>50</sup> Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*, Jakarta: PT. Grasindo, 2005, hlm. 168.

adalah keterangan yang diperoleh dari pihak kedua, baik berupa orang maupun catatan, seperti buku, laporan, buletin, dan majalah yang sifatnya dokumentasi.<sup>51</sup>

Dari penjelasan di atas, maka jenis data yang akan dikumpulkan oleh penulis dalam penelitian ini terbagi dua, yaitu:

1. Data kepustakaan, yaitu: data yang diperoleh dari literatur seperti buku, jurnal, dan lain sebagainya. Karakteristik data kepustakaan yang dikumpulkan dapat dikategorikan dalam dua jenis, yaitu:
  - a. Data primer, adalah hasil survei dan observasi penulis dari literatur yang membahas tentang Penggunaan Jurnal Pembelajaran dalam Strategi Mengajar pada Guru PAI.
  - b. Data sekunder, adalah literatur lain yang mendukung penelitian ini seperti kamus-kamus, artikel-artikel, istilah-istilah, dan catatan resmi yang membahas tentang Penggunaan Jurnal Pembelajaran dalam Strategi Mengajar pada Guru PAI.
2. Data lapangan, yaitu: data yang diperoleh dari hasil penelitian penulis di lokasi penelitian PKPPS *Ta'zhim As Sunnah* Cabang Putri Pekanbaru. Karakteristik data lapangan yang dikumpulkan dapat dikategorikan dalam dua jenis, yaitu:
  - a. Data primer, adalah data lapangan yang mengungkapkan tentang Penggunaan Jurnal Pembelajaran dalam Strategi Mengajar pada Guru PAI, terutama hasil wawancara yang penulis dapatkan dari informan, yaitu satu orang pengurus atau pengawas sekolah, dan 3 orang guru PAI. Juga hasil observasi penulis seputar kondisi dan situasi yang terjadi di lingkungan lokasi penelitian.
  - b. Data sekunder, adalah data lapangan lain yang mendukung penelitian ini seperti hasil dokumentasi yang penulis dapatkan mengenai gambaran umum dari profil PKPPS *Ta'zhim As Sunnah* Cabang Putri

---

<sup>51</sup> Waluya Bagja, *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat untuk Kelas XII Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah Program Ilmu Pengetahuan Sosial*, Bandung: PT Setia Purna Inves, 2007, hlm. 79.

Pekanbaru, keadaan sarana prasarana, struktur organisasi, dan lain sebagainya.

#### **D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Penelitian kualitatif menuntut adanya kemampuan atau keterampilan khusus yaitu kemampuan memahami tingkah laku individu atau informan yang menjadi sasaran penelitian secara detail untuk memperoleh gambaran tingkah laku yang utuh dan mendalam, karena data dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata, keterangan, uraian-uraian, gambar-gambar (wawancara, catatan lapangan, foto-foto, buku harian, dan dokumen resmi). Dengan demikian teknik pengumpulan data penelitian kualitatif yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

##### **1. Observasi.**

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila objek penelitian bersifat perilaku, tindakan manusia, dan fenomena alam (kejadian-kejadian yang ada di alam sekitar), proses kerja, dan penggunaan responden kecil. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan dengan partisipasi maupun non-partisipasi. Dalam observasi partisipasi (*participatory observation*) pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta rapat atau peserta pelatihan. Dalam observasi non-partisipatif (*non-participatory*) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.<sup>52</sup>

Dari penjelasan di atas, penulis menggunakan teknik observasi non-partisipatif. Penulis tidak ikut serta dalam kegiatan dan hanya mengamati bagaimana guru-guru PAI di PKPPS *Ta'zhim As Sunnah* Cabang Putri Pekanbaru menerapkan komponen-komponen dalam Penggunaan Jurnal

---

<sup>52</sup> Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2016, hlm. 87.

Pembelajaran yang diimplementasikan sebagai Strategi Mengajar. Dalam penelitian kualitatif ini, prosedur observasi yang penulis gunakan hanya berupa garis-garis besar atau buti-butir umum kegiatan yang akan diobservasi. Rincian dari aspek-aspek yang diobservasi penulis kembangkan di lokasi penelitian dalam proses pelaksanaan observasi.

## 2. Wawancara.

Walaupun wawancara merupakan tatap muka atau wawamuka, namun kalau ditinjau dari bentuk pertanyaan yang diajukan maka wawancara dapat dikategorikan atas tiga bentuk, yaitu:

- a. Wawancara terencana-terstruktur.
- b. Wawancara terencana-tidak terstruktur.
- c. Wawancara bebas.

Wawancara terencana-terstruktur adalah suatu bentuk wawancara di mana pewawancara dalam hal ini peneliti menyusun secara terperinci dan sistematis rencana atau pedoman pertanyaan menurut pola tertentu dengan menggunakan format yang baku. Dalam hal ini pewawancara hanya membacakan pertanyaan yang telah disusun dan kemudian mencatat jawaban sumber informasi secara tepat. Lalu wawancara terencana-tidak terstruktur adalah apabila peneliti/pewawancara menyusun rencana (*schedule*) wawancara yang mantap, tetapi tidak menggunakan format atau urutan yang baku. Adapun wawancara bebas berlangsung secara alami, tidak diikat atau diatur oleh suatu pedoman atau oleh suatu format yang baku.<sup>53</sup>

Dari penjelasan di atas, pada penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara terencana-terstruktur. Di mana penulis telah menyusun secara sistematis urutan-urutan pertanyaan seputar Penggunaan Jurnal Pembelajaran dalam Sistem Mengajar pada Guru PAI, penulis mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan format baku dan pola tertentu kepada pengurus/pengawas sekolah dan guru-guru PAI sebagai informan.

---

<sup>53</sup> Yusuf Muri, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2017, hlm. 376-377.

### 3. Dokumentasi.

Dokumentasi artinya benda-benda tertulis. Peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian. Menurut Sugiyono bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah terjadi dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. Teknik pengumpulan data dokumentasi merupakan pelengkap atau penguat data hasil observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Menurut Cooper dalam Siyoto, teknik pengumpulan data dokumentasi meliputi dua macam antara lain: pedoman dokumentasi yang memuat garis besar atau tema yang dikumpulkan datanya. Perbedaan dua macam dokumentasi tersebut terletak pada insentitas realita yang diteliti. Teknik pengumpulan data dokumentasi dapat menelusuri berbagai sumber dokumentasi, sehingga berfungsi untuk menambah atau menguatkan realita atau fenomena yang diungkapkan.<sup>54</sup>

Maka dari keterangan di atas, penulis menggunakan teknik dokumentasi untuk menguatkan dua teknik sebelumnya, yaitu teknik observasi dan wawancara. Dengan teknik dokumentasi penulis dapat menelusuri apakah ada kesesuaian atau pertentangan dari data yang penulis dapatkan melalui teknik observasi dan wawancara. Oleh sebab itu, penulis berusaha mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkualitas meliputi landasan kebijakan, bukti-bukti sejarah, peraturan-peraturan yang berlaku, risalah rapat, laporan resmi atau jurnal dan buku harian pribadi yang berkaitan dengan Penggunaan Jurnal Pembelajaran dalam Strategi Mengajar pada Guru PAI. Penulis juga senantiasa memberikan perhatian tentang fakta bahwa keberhasilan penelitian kualitatif tergantung pada kelengkapan catatan lapangan yang memadai untuk memberikan makna dari realita yang menjadi fokus penelitian di lokasi PKPPS *Ta'zhim As Sunnah* Cabang Putri Pekanbaru.

---

<sup>54</sup> Novita Sari dkk., *Metode Penelitian Kualitatif*, Malang: Unisma Press, 2022, hlm. 91-92.

## E. Prosedur Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses deskripsi, klasifikasi dan interkoneksi fenomena dengan konsep peneliti. Fenomena yang diteliti perlu dijelaskan secara tepat. Peneliti harus mampu menafsirkan dan menjelaskan data. Analisis data kualitatif memiliki tujuan umum yaitu menjelaskan sebuah fenomena dalam beberapa atau lebih rinci; membandingkan beberapa kasus tentang apa yang mereka miliki bersama atau pada perbedaan di antara mereka; dan mengembangkan teori yang sedang dipelajari dari analisis bahan empiris. Maka analisis data merupakan hal yang sangat penting dilakukan dalam proses penelitian kualitatif dan dilaksanakan bersamaan dengan pengumpulan data, interpretasi data dan penulisan laporan naratif yang disesuaikan dengan fokus penelitian.

Analisis data dalam penelitian kualitatif diharapkan mampu menafsirkan dan menginterpretasi data secara baik. Oleh karena itu, penulis butuh ketekunan, ketelitian, kesabaran, dan kreativitas yang tinggi sehingga bisa memberikan makna pada setiap fenomena atau data yang penulis dapatkan. Penjelasan di atas merupakan teknik analisis data sesuai pendapat Miles dan Huberman.<sup>55</sup> Teknik ini digunakan karena penulis bisa meneliti proses dan makna. Teknik ini merupakan yang paling tepat dan relevan. Dalam model ini ada tiga komponen analisis<sup>56</sup>, yaitu:

### 1. Tahap Reduksi Data/Kondensasi Data.

Reduksi Data, yaitu proses pemilihan data kasar dan masih mentah yang berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung melalui tahapan; membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, menyusun ringkasan. Tahap reduksi dilakukan untuk menelaah secara keseluruhan data yang dihimpun dari lapangan, sehingga dapat ditemukan hal-hal pokok dari obyek yang diteliti tersebut.

Maka pada tahap ini penulis akan mengumpulkan data dan informasi yang masih mentah dari hasil catatan lapangan, hasil wawancara, dan hasil

---

<sup>55</sup> *Ibid.*, hlm. 100.

<sup>56</sup> *Ibid.*, hlm. 101.

pengamatan seputar fokus penelitian pada Penggunaan Jurnal Pembelajaran dalam Strategi Mengajar pada Guru PAI. Lalu penulis membuat ringkasan dari hasil-hasil tersebut dengan mencari inti dan pokok-pokok fokus penelitian yang dianggap penting dari aspek temuan penelitian yang penulis lakukan.

## 2. Tahap Display Data/Penyajian Data.

Display Data, yaitu penyampaian informasi berdasarkan data yang dimiliki dan disusun secara baik dan runtut sehingga mudah dilihat, dibaca, dan dipahami tentang suatu kejadian dan tindakan atau peristiwa dalam bentuk teks naratif. Pada tahap ini dilakukan perangkuman terhadap temuan penelitian dalam susunan yang sistematis.

Maka pada tahap ini penulis akan membuat rangkuman secara deskriptif dan sistematis dari hasil reduksi data sebelumnya, sehingga tema sentral dapat diketahui dengan mudah dan tidak tercampur dengan data-data di luar fokus penelitian. Lalu penulis akan memberi makna pada setiap rangkuman data yang dihasilkan dari reduksi data dengan memperhatikan kesesuaian antara hasil rangkuman dengan materi penelitian seputar Penggunaan Jurnal Pembelajaran dalam Strategi Mengajar pada Guru PAI.

## 3. Tahap Verifikasi Data Penelitian/Penarikan Kesimpulan.

Verifikasi Data Penelitian, yaitu berdasarkan data-data yang diperoleh dari berbagai sumber kemudian peneliti mengambil kesimpulan yang masih bersifat sementara sambil mencari data pendukung/penolak simpulan itu. Pada tahap ini dilakukan pengkajian tentang kesimpulan yang telah diambil dengan data pembanding teori tertentu. Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat kebenaran hasil analisis sehingga melahirkan kesimpulan yang dapat dipercaya.

Maka pada tahap ini penulis akan menguji kesimpulan yang telah diambil pada saat verifikasi data dengan membandingkan teori-teori yang dikemukakan para ahli terutama teori yang relevan dengan hasil kesimpulan. Lalu selanjutnya penulis melakukan proses *member check*

atau melakukan proses pengecekan ulang terhadap hasil kesimpulan, mulai dari pelaksanaan observasi selama survey di lokasi penelitian PKPPS *Ta'zhim As Sunnah* Cabang Putri Pekanbaru, wawancara inti bersama informan pengawas/pengurus dan guru PAI, pengamatan dari data hasil dokumentasi, dan semua informasi yang telah dikumpulkan. Kemudian di akhir penulis bisa membuat kesimpulan umum untuk dilaporkan sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Di mana penulis telah selesai membuat transkrip hasil wawancara dengan informan, pengamatan di lokasi penelitian dan dokumentasi sebagai data sekunder. Yang pada akhirnya daftar ringkasan wawancara dan observasi tadi telah berisikan ringkasan dari data mentah hasil pengumpulan data di lapangan.

#### **F. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Pemeriksaan keabsahan data adalah proses untuk memastikan bahwa data yang digunakan atau analisis merupakan representasi yang benar, akurat, dan dapat diandalkan dari fenomena yang akan diteliti. Pemeriksaan keabsahan data adalah tahap penting dalam penelitian, analisis data, dan pengambilan keputusan yang berbasis data. Pemeriksaan keabsahan data harus menjadi langkah awal dalam setiap analisis data yang serius, memastikan keabsahan data akan membantu peneliti dalam menghindari kesalahan analisis dan pengambilan keputusan yang salah berdasarkan data yang buruk. Teknik untuk memeriksa keabsahan data yaitu triangulasi, *trustworthiness* (kepercayaan), dan *authenticity* (keaslian).<sup>57</sup>

Teknik yang digunakan untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian kualitatif dengan cara membandingkan hasil wawancara atau observasi dengan objek penelitian. Triangulasi dapat dilakukan dengan triangulasi metode, triangulasi sumber, triangulasi teori, dan triangulasi peneliti. Penting untuk diingat bahwa *trustworthiness* adalah konsep yang relatif, dan penelitian yang satu mungkin memiliki tingkat *trustworthiness* yang berbeda

---

<sup>57</sup> Subhan Muhammad, dkk., *Buku Ajar Metodologi Penelitian*, Jambi: Sonpedia Publishing, 2023, hlm. 106.

dengan penelitian yang lain. Terdapat empat kriteria utama yang digunakan untuk menjaga *trustworthiness* dalam penelitian kualitatif, yaitu *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.<sup>58</sup>

Dari penjelasan di atas, penulis akan menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan triangulasi dan *trustworthiness* sebagai berikut:

#### 1. Kredibilitas.

Kredibilitas adalah derajat kepercayaan merupakan suatu ukuran tentang kebenaran data yang dikumpulkan. Untuk meningkatkan derajat kepercayaan dalam penelitian kualitatif ini penulis menggunakan beberapa cara-cara berikut<sup>59</sup>:

- a. Memperpanjang masa pengamatan, ini penulis lakukan agar meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, dimana penulis mempelajari situasi yang terjadi di lokasi penelitian dan menguji informasi dari subjek penelitian yaitu guru PAI, juga penulis bisa meningkatkan kepercayaan diri dengan lamanya masa pengamatan membuat data penelitian semakin jelas.
- b. Pengamatan yang berlanjut (terus menerus) penulis laksanakan agar menemukan ciri khas penelitian atau situasi yang sangat relevan dengan fenomena maupun isu yang penulis teliti yaitu Penggunaan Jurnal Pembelajaran dalam Strategi Mengajar, sehingga penulis hanya memfokuskan diri pada hal-hal yang berkaitan dengan fokus penelitian secara spesifik.
- c. Triangulasi, yakni penulis memeriksa keabsahan data dengan berbagai cara dan metode dimana penulis memanfaatkan sesuatu yang berbeda diluar data untuk pengecekan atau hanya sekadar sebagai pembanding. Maka dengan triangulasi ini penulis mengambil dari sumber yang sama untuk mendapatkan data dari hasil menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda.

---

<sup>58</sup> *Ibid.*, hlm. 114.

<sup>59</sup> Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif: Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*, Yogyakarta: Deepublish, 2020, hlm. 84-85.

## 2. Transferabilitas.

Derajat transferabilitas ini penulis lakukan dengan menyajikan deskripsi yang relatif banyak, mulai dari mendeskripsikan latar belakang penelitian secara menyeluruh, lengkap, mendalam, utuh, dan rinci. Lalu penulis melanjutkan dengan mengumpulkan data, membentuk rumusan masalah, dan menggunakan konsep-konsep yang diterapkan dalam teori di saat penulis menyusun interpretasi untuk menarik kesimpulan.

## 3. Dependabilitas.

Dependabilitas adalah derajat keterandalan penelitian. Dimana penulis berusaha menjaga kualitas proses dalam pelaksanaan penelitian serta hasil yang didapat darinya agar benar dan sesuai dengan yang terjadi sebagaimana adanya, tanpa memanipulasi data dengan mengurangi atau menambahkan yang bisa menyebabkan hasil penelitian tidak murni sebagaimana adanya. Maka penulis menguji data-data dalam penelitian, temuan-temuan, interpretasi-interpretasi, maupun rekomendasi-rekomendasi yang penulis dapatkan, lalu membuktikan kebenaran itu semua dengan menjabarkan hasil data yang diperoleh langsung dari lapangan lokasi penelitian yaitu PKPPS *Ta'zhim As Sunnah* Cabang Putri Pekanbaru.

## 4. Konfirmabilitas.

Derajat konfirmabilitas atau derajat penegasan objektivitas ini penulis lakukan untuk memastikan hasil penelitian yang penulis dapatkan bisa dibuktikan kebenarannya karena telah sesuai dengan data yang penulis kumpulkan dari hasil lapangan juga data yang penulis cantumkan dalam laporan penelitian. Sehingga penulis tidak melibatkan perasaan dalam proses penelitian dimana hal itu bisa memengaruhi hasil penelitian.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum tentang Lokasi Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian Analisis Penggunaan Jurnal Pembelajaran dalam Strategi Mengajar pada Guru PAI di PKPPS *Ta'zhim As Sunnah* Cabang Putri Pekanbaru Tahun Ajaran 2023/2024, maka peneliti memaparkan hasil data penelitian yang berkaitan dengan profil sekolah seperti sejarah, struktur, status sekolah, visi, misi, dan tujuan sekolah. Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan hasil observasi, wawancara kepada pengawas/pengurus sekolah dan guru-guru PAI di PKPPS *Ta'zhim As Sunnah* Cabang Putri Pekanbaru, serta beberapa dokumentasi pendukung.

##### **1. Sejarah Singkat PKPPS Ta'zhim As Sunnah Cabang Putri Pekanbaru**

Pada tahun 1999-2000 mulai dibentuk berawal dari komunitas pengajian. Pada tahun 2001-2012 seiring berjalannya waktu semakin banyak jamaah berkumpul hingga akhirnya didirikan sekolah dengan sistem kontrak/sewa rumah dan masih pindah-pindah sebagai lokasi kegiatan belajar mengajar dan belum independen dalam arti pembiayaan masih swadaya dari orang tua santri. Selanjutnya pada tahun 2013-2021 sekolah semakin berkembang dan terdaftar di instansi resmi dengan nama Yayasan *Ta'zhim As Sunnah* di atas akta notaris, lalu di tanah hasil wakaf didirikan bangunan pondok yang khusus putra juga sebagai pondok pusat.

Adapun bangunan pondok putri baru dibangun sekitar tahun 2016/2017 hasil dari tanah wakaf, dan tidak lagi menyewa rumah/kontrak. Hingga akhirnya pada tahun 2022 pondok pesantren sudah terdaftar secara resmi di Kemenag (Kementrian Agama) dengan nama PKPPS *Ta'zhim As Sunnah*. Pondok Pusat beralamat di Jl. Sarana Utama RT 002 RW 001 Rimbo Panjang Kec. Tambang Kab. Kampar 28463, sedangkan Pondok Cabang Putri beralamat di Jl. Serai III No. 1 Kel. Tangkerang Barat Kec. Marpoyan Damai. Data-data peserta didik telah terdaftar di EMIS (*Platform* Sistem Pendataan di Kementrian Agama) dan Dapodik Diknas.

Pondok Cabang Putri telah menghasilkan lebih dari 7 angkatan alumni lulusan yang beberapa di antaranya mengabdikan diri sebagai guru di tempat.<sup>60</sup>

## 2. Profil PKPPS *Ta'zhim As Sunnah*

### Identitas Lembaga

a. Jenis Lembaga	: PKPPS
b. Nomor Statistik Lembaga	: 510014010083
c. Nama Lembaga	: PPS. <i>TA'ZHIM AS SUNNAH</i>
d. No. SK Izin Operasional	: Nomor 368 Tahun 2022
e. Tanggal SK Izin Operasional	: 2022-06-28
f. No. Akta Pendirian	: Nomor 368 Tahun 2022
g. Tanggal Akta Pendirian	: 2022-06-28
h. Alamat	: Jln. Sarana Utama
i. Kecamatan	: Tambang
j. Kabupaten/Kota	: Kampar
k. Provinsi	: Riau
l. Kode Pos	: 28463
m. Nomor Telp.	: 081383126025
n. Email	: Tazhim.assunah@gmail.com
o. Titik Koordinat	: Lintang: 0.4317496 Bujur : 101.327903
p. Akreditasi	: Belum Terakreditasi

### Informasi Kepala Satuan Pendidikan

a. Nama Lengkap	: Dzul Akmal
b. Status Kepegawaian	: Non PNS
c. Pendidikan Terakhir	: D4/S1 <sup>61</sup>

---

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Partini, S.Pd., selaku pengawas/pengurus di PKPPS *Ta'zhim As Sunnah* Cabang Putri Pekanbaru, pada 15 Mei 2024 via online melalui chat WhatsApp.

<sup>61</sup> Hasil Dokumentasi PKPPS *Ta'zhim As Sunnah* Cabang Putri Pekanbaru.

### 3. Struktur Organisasi PKPPS *Ta'zhim As Sunnah* Cabang Putri Pekanbaru

Setiap instansi pendidikan memerlukan adanya struktur organisasi yang mengatur suatu lembaga dalam melakukan tugas dan fungsi dari unsur yang ada dalam lembaga tersebut. Bentuk organisasi itu berbeda-beda antara satu dengan yang lain masing-masing bentuk organisasi dengan sifat dan tujuan yang akan dicapai. Struktur organisasi adalah sebuah kerangka yang menggambarkan bagaimana aktivitas dalam sebuah organisasi, seperti tugas, koordinasi, dan supervisi, diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi. Struktur ini menentukan bagaimana informasi mengalir antara tingkat-tingkat manajemen yang berbeda dan siapa yang memiliki tanggung jawab dan wewenang dalam organisasi tersebut. Untuk lebih jelasnya dalam bentuk bagan berikut merupakan struktur organisasi PKPPS *Ta'zhim As Sunnah* Cabang Putri Pekanbaru.<sup>62</sup>



Gambar 4.1 Struktur Organisasi PKPPS *Ta'zhim As Sunnah* Cabang Putri Pekanbaru

### 4. Visi, Misi dan Tujuan PKPPS *Ta'zhim As Sunnah* Cabang Putri Pekanbaru

#### a. Visi PKPPS *Ta'zhim As Sunnah* Cabang Putri Pekanbaru

Menuju generasi muslimah yang tangguh, memiliki aqidah dan manhaj *Ahlu Sunnah wal Jamaah* yang kokoh, berakhlak mulia, serta berwawasan luas dan terbuka.

<sup>62</sup> Hasil Dokumentasi PKPPS *Ta'zhim As Sunnah* Cabang Putri Pekanbaru.

b. Misi PKPPS *Ta'zhim As Sunnah* Cabang Putri Pekanbaru

- 1) Menjadikan Ponpes Putri sebagai tempat yang aman dan nyaman untuk belajar dan menghafal al-Qur'an serta ilmu-ilmu agama yang lain.
- 2) Mendorong siswa untuk bersungguh-sungguh dalam menghafal, memahami dan mengamalkan al-Qur'an serta ilmu-ilmu agama yang lain.
- 3) Menciptakan kegiatan-kegiatan yang dapat menumbuhkan rasa kekeluargaan, saling menolong dan bekerjasama.
- 4) Mendorong siswa untuk tidak cepat puas dan bangga dengan apa yang telah dicapai dan tetap bersemangat untuk menuntut ilmu pada jenjang berikutnya.
- 5) Mendorong siswa untuk terus mengamalkan ilmu-ilmu yang telah diperoleh serta bersemangat untuk menyampaikan kepada orang lain.

c. Tujuan PKPPS *Ta'zhim As Sunnah* Cabang Putri Pekanbaru

Mencetak generasi muda muslimah yang memiliki wawasan ilmu agama yang benar, hafal dan paham al-Qur'an dengan baik. Juga memiliki semangat yang kuat untuk mengamalkan pada diri sendiri serta mendakwahkannya kepada orang lain agar ilmunya bermanfaat dan berkembang.<sup>63</sup>

## 5. Keadaan Guru, Siswa, dan Sarana Prasarana

Dalam sebuah lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan harus didukung oleh beberapa komponen yang di antaranya merupakan guru, karyawan, dan siswa. Dalam komponen tersebut saling erat hubungannya dalam menunjang proses pendidikan untuk mengetahui kondisi guru, karyawan, maupun siswa yang ada di PKPPS *Ta'zhim As Sunnah* Cabang Putri Pekanbaru dapat diuraikan sebagai berikut:

---

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Partini, S.Pd., selaku pengawas/pengurus di PKPPS *Ta'zhim As Sunnah* Cabang Putri Pekanbaru, pada 15 Mei 2024 via online melalui *chat WhatsApp*.

a. Keadaan Guru

Jumlah tenaga pendidik serta tenaga kependidikan di PKPPS *Ta'zhim As Sunnah* Cabang Putri Pekanbaru pada tahun 2023/2024 adalah 22 orang, yang terbagi menjadi 1 Pengurus Pondok, 2 Pegawai Kependidikan, 11 Guru Kelas, 2 Guru Bidang Studi, dan 6 Guru Pengabdian.<sup>64</sup> Dari jumlah tersebut, peneliti berfokus pada Guru-Guru PAI dengan rincian data dalam tabel sebagai berikut:

NO	NAMA GURU	TTL	PENDIDIKAN TERAKHIR	TMT	JABATAN
1	Aisyah	Pekanbaru, 21-06- 2000	SMA/Sederajat	2019	Guru PAI Tingkat 'ULYA
2	Unaisah Bintu Boy	Pekanbaru, 28-12- 2003	SMA/Sederajat		Guru PAI Tingkat WUSTHA
3	Zainab	Sibolga, 30-11- 2004	SMA/Sederajat		Guru PAI Tingkat ULA

Tabel 4.1 Data Guru-Guru PAI

b. Keadaan Siswa

Para Siswa PKPPS *Ta'zhim As Sunnah* Cabang Putri Pekanbaru pada tahun 2023/2024 berjumlah 132 murid, yang terbagi menjadi 3 tingkatan yaitu, tingkat ULA berjumlah 40 siswa, tingkat WUSTHA berjumlah 56 siswa, dan tingkat 'ULYA berjumlah 36 siswa.<sup>65</sup>

c. Sarana Prasarana

Dalam lembaga pendidikan tentunya memiliki sarana dan prasarana yang cukup dan memadai sehingga hal ini sangat penting untuk menunjang keberhasilan dalam pembelajaran. Adapun sarana

<sup>64</sup> Hasil Dokumentasi PKPPS *Ta'zhim As Sunnah* Cabang Putri Pekanbaru.

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Partini, S.Pd., selaku pengawas/pengurus di PKPPS *Ta'zhim As Sunnah* Cabang Putri Pekanbaru, pada 15 Mei 2024 via online melalui *chat WhatsApp*.

prasarana di PKPPS *Ta'zhim As Sunnah* Cabang Putri Pekanbaru sebagai berikut<sup>66</sup>:

Sarana/Prasarana	Jumlah	Sarana/Prasarana	Jumlah
Kantor Guru	3	Meja Panjang	16
Ruang Kelas Sedang	5	Meja Sedang	145
Ruang Kelas Panjang	2	Meja Kecil	8
Kamar Mandi	10	Karpet	31
Lemari Sekolah	8	Sekat/Partisi	5
Papan Tulis	18	Kipas Angin/Dinding	24
Laptop	5	AC ( <i>Air Conditioner</i> )	4
Printer	1		

Tabel 4.2 Data Sarana Prasarana

## B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan temuan penelitian yang berfokus pada Penggunaan Jurnal Pembelajaran dalam Strategi Mengajar pada Guru PAI di PKPPS *Ta'zhim As Sunnah* Cabang Putri Pekanbaru Tahun Ajaran 2023/2024. Deskripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian ini disusun berdasarkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti mengamati komponen jurnal pembelajaran guru PAI dan bagaimana strategi mengajar guru PAI serta apa saja kendala dalam penggunaan jurnal pembelajaran juga bagaimana solusinya. Di antara pertanyaan-pertanyaan ataupun masalah-masalah yang peneliti temukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Strategi Mengajar Guru PAI di PKPPS *Ta'zhim As Sunnah* Cabang Putri Pekanbaru.

Mengajar pada hakikatnya adalah juga bagian dari belajar, tetapi mengajar lebih pada upaya untuk menyediakan berbagai fasilitas baik

<sup>66</sup> Hasil Dokumentasi PKPPS *Ta'zhim As Sunnah* Cabang Putri Pekanbaru.

yang bersifat perangkat lunak (*software*) maupun perangkat keras (*hardware*) agar tercipta situasi yang mempercepat untuk memahami dan mengidentifikasi persoalan manusia dan lingkungannya. Strategi mengajar identik dengan bagaimana pendekatan seorang guru terhadap muridnya secara keseluruhan yang berkaitan dengan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu. Ada tiga hal pokok yang perlu diperhatikan guru dalam melaksanakan strategi mengajar, yaitu tahapan mengajar, penggunaan model atau pendekatan mengajar, dan penggunaan prinsip mengajar.

Berdasarkan observasi pada hari Rabu, tanggal 13 Maret 2024 pukul 11.00 s/d 12.30 WIB kegiatan belajar mengajar berlangsung di kelas 11 tingkat 'ULYA. Tahapan mengajar yang dilakukan guru PAI dimulai dengan Tahap Pra Instruksional, yakni menanyakan kehadiran siswa dan mencatat siswa yang tidak hadir, bertanya kepada siswa sampai dimana pembahasan sebelumnya, dan mengajukan pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi yang sudah diberikan. Selanjutnya guru PAI melaksanakan Tahap Instruksional, yakni menjelaskan kepada siswa tujuan pengajaran yang harus dicapai siswa, menjelaskan pokok materi yang dibahas, membahas pokok materi yang disampaikan, menanyakan beberapa pertanyaan dan menyampaikan contoh-contoh seputar pokok materi yang dibahas, dan menyimpulkan hasil pembahasan dari semua pokok materi. Di akhir pelajaran guru PAI melakukan Tahap Evaluasi, yakni mengajukan pertanyaan kepada beberapa siswa mengenai aspek-aspek pada pokok materi yang telah dibahas sembari mengamati kualitas jawaban siswa.

Adapun observasi pada hari Senin, 18 Maret 2024 pukul 09.15 s/d 10.30 WIB peneliti mengamati strategi mengajar pada guru PAI di kelas 2 tingkat ULA bagaimana tahapan dan prinsip mengajar yang diterapkan. Guru PAI melaksanakan tahapan-tahapan mengajar seperti biasanya dari Tahap Pra Instruksional, Tahap Instruksional, dan Tahap Evaluasi. Yakni guru PAI menanyakan kehadiran siswa dan mencatat siswa yang tidak hadir, bertanya kepada siswa sampai dimana pembahasan sebelumnya, dan mengajukan pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi yang sudah diberikan. Kemudian guru PAI menjelaskan kepada siswa tujuan pengajaran yang harus dicapai siswa, menjelaskan pokok materi yang dibahas, membahas pokok materi yang disampaikan, menanyakan beberapa pertanyaan dan menyampaikan contoh-contoh seputar pokok materi yang dibahas. Pada tahapan akhir guru PAI memberikan tugas kepada siswa untuk melihat perkembangan dari hasil pemahaman terhadap materi pelajaran yang dibahas. Namun, beberapa dari prinsip-prinsip mengajar guru PAI belum terlaksana dengan baik. Guru PAI tidak mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam berpikir maupun

berbuat sehingga beberapa siswa tidak mampu menjawab dengan baik dan benar pertanyaan yang diajukan oleh guru PAI seputar pokok materi. Guru PAI juga tidak mengadakan sosialisasi, dimana siswa tidak dapat memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dalam pembahasan pokok materi yang dipelajari. Di samping itu, kurangnya peragaan dari guru dimana siswa lamban untuk berpikir dan tidak terlalu mencurahkan perhatiannya terhadap penjelasan guru PAI.

Selanjutnya observasi pada Kamis, 21 Maret 2024 pukul 10.30 WIB peneliti mengamati kelas 7 tingkat WUSTHA bersama guru PAI yang hadir mengajar mata pelajaran Tarikh. Seperti biasa sebagaimana tahapan-tahapan mengajar yang ada, guru PAI menjalankan proses Tahap Pra Instruksional, Tahap Instruksional, dan Tahap Evaluasi. Guru PAI ceramah dengan menjelaskan kisah yang tertera di buku dengan berbahasa arab sembari menerjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sementara para siswa menyimak sembari mencatat penjelasan yang dibahas. Lalu guru PAI melakukan metode tanya jawab agar siswa bisa memahami, mengetahui, dan menjelaskan kembali materi yang sudah dijelaskan. Kemudian guru PAI melakukan repetisi sebab didapati siswa yang belum menguasai materi dengan baik. Untuk meningkatkan proses berfikir siswa maka guru PAI melakukan evaluasi dengan memberikan tugas kepada siswa untuk membuat ringkasan dari materi yang telah dipelajari.

Dari hasil temuan observasi di atas peneliti menyimpulkan bahwa strategi mengajar guru-guru PAI hanya menggunakan satu metode dan model pembelajaran yang sama di kelas dan tingkat yang berbeda, yaitu model pembelajaran konvensional yang biasa dipraktikkan oleh guru pada umumnya yang diketahui dengan metode ceramah dan tanya jawab. Adapun tahapan-tahapan mengajar guru PAI dilalui dengan Tahap Pra Instruksional, Tahap Instruksional, dan Tahap Evaluasi. Selanjutnya prinsip-prinsip mengajar guru PAI sudah terlaksana dengan baik pada perhatian, persepsi, repetisi, kolerasi, dan evaluasi, sementara beberapa prinsip lainnya masih belum maksimal dan kurang diusahakan.

## **2. Hakikat Penggunaan Jurnal Pembelajaran dalam Strategi Mengajar pada Guru PAI di PKPPS *Ta'zhim As Sunnah* Cabang Putri Pekanbaru Tahun Ajaran 2023/2024.**

Jurnal pembelajaran bukan sekadar sumber data tetapi juga merupakan salah satu upaya berkelanjutan agar guru PAI dapat melakukan refleksi secara sistematis mengenai kegiatan pembelajarannya dengan menuliskan narasi hasil pengamatannya dan perasaan yang dirasakannya pada saat

pembelajaran berlangsung. Jurnal pembelajaran mempunyai fungsi yang sangat penting dalam mendokumentasikan proses pembelajaran yang dilakukan guru PAI. Melalui jurnal pembelajaran, guru PAI dapat mencatat kendala/hambatan yang terjadi dalam pembelajaran atau kemajuan-kemajuan yang dialami oleh peserta didik, sehingga dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran berikutnya. Jurnal pembelajaran merupakan komponen pelaksanaan pembelajaran pada setiap tema beserta dengan subtema yang mencakup Muatan Mata Pelajaran, Kompetensi Dasar, dan Indikator Pencapaian Kompetensi.

Penggunaan Jurnal Pembelajaran dalam Strategi Mengajar ini memang sudah diterapkan sejak tahun 2022 pada guru PAI di PKPPS *Ta'zhim As Sunnah* Cabang Putri Pekanbaru. Peneliti menemukan beberapa hal seputar jurnal pembelajaran yang digunakan guru PAI di lokasi penelitian ini antara lain komponen-komponen apa saja yang dituliskan dalam jurnal, bagaimana format jurnal pembelajaran yang diterapkan, apa manfaat jurnal pembelajaran bagi guru PAI, dan apa saja hambatan dalam penggunaan jurnal pembelajaran selama ini dan bagaimana solusi dari hal tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 17 Mei 2024 pukul 14.00 WIB dengan ibu Siti Partini selaku pengurus dan seksi pendidikan:

Ibu Siti Partini menyatakan bahwasanya penggunaan jurnal pembelajaran sudah mulai disosialisasikan sebelum tahun 2022 dan sudah ada beberapa guru PAI yang mencoba menyusun dan menerapkan, tetapi penggunaan jurnal pembelajaran dalam strategi mengajar guru PAI di PKPPS *Ta'zhim As Sunnah* Cabang Putri Pekanbaru ini baru diwajibkan secara resmi pada tahun 2022. Menurut Ibu Siti Partini model jurnal pembelajaran itu banyak sekali dan bermacam-macam, rata-rata semua komponen yang ada hampir mirip semuanya. Namun, untuk memudahkan evaluasi dan koordinasi maka model penggunaan jurnal pembelajaran dalam strategi mengajar guru PAI di PKPPS *Ta'zhim As Sunnah* Cabang Putri Pekanbaru ini diseragamkan jadi satu model yang sama mulai dari tingkat ULA/SD, WUSTHA/SMP hingga 'ULYA/SMA. Dan beberapa komponen utamanya terdiri dari tujuan pembelajaran, materi, dan evaluasi.

Hal ini dibuktikan berdasarkan observasi pada tanggal 13 Maret 2024 pukul 11.00 s/d 12.30 WIB, peneliti mengamati komponen yang ada pada jurnal pembelajaran guru PAI yaitu berupa Hari/Tanggal, Nama Mata Pelajaran, Pokok Bahasan, Materi, Tujuan Pembelajaran, Penilaian, dan Kehadiran Siswa. Pada kolom Hari/Tanggal guru PAI mencatat di waktu

pelaksanaan pembelajaran, lalu di kolom Pokok Bahasan guru PAI menuliskan pokok bahasan sesuai materi yang akan dipelajari, kemudian pada kolom Materi guru PAI mencatat sub-sub pembahasan yang akan dipelajari dan diajarkan, selanjutnya pada kolom Tujuan Pembelajaran guru PAI menjelaskan model, metode dan cara pelaksanaan kegiatan belajar mengajar beserta harapan yang ingin dicapai dari siswa sesuai dengan kolom Penilaian yang terdiri dari Penilaian Sikap, Penilaian Pengetahuan, dan Penilaian Keterampilan. Terakhir ada di kolom Kehadiran Siswa maka guru PAI mencatat berapa jumlah siswa yang hadir dan yang tidak hadir beserta nama siswa juga sebab ketidakhadirannya.

Sebagaimana juga dibuktikan dari hasil wawancara dengan guru PAI pada tanggal 17 Mei 2024 pukul 17.00 WIB:

Ibu Unaisah menyatakan bahwa format jurnal pembelajaran itu ada Mata Pelajaran, Metode Pengajaran, Materi Pembelajaran, dan Evaluasi Kehadiran.

Temuan penelitian selanjutnya berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 17 Mei 2024 pukul 15.00 WIB dengan ibu Siti Partini selaku pengurus dan seksi pendidikan:

Ibu Siti Partini menyatakan bahwa sosialisasi penggunaan jurnal pembelajaran senantiasa dilakukan dan terus dibahas bersama guru-guru PAI ketika mengadakan rapat mingguan atau dilakukan konsultasi setiap dibutuhkan. Adapun bagi guru-guru PAI yang sudah menyelesaikan penulisan jurnal pembelajaran akan dikoreksi dan diberi revisi jika belum sempurna sesuai komponen yang telah disepakati. Namun, ada di antara faktor penghambat dari penggunaan jurnal pembelajaran ini yaitu kurang semangat dan tidak sungguh-sungguh untuk belajar menyusun jurnal pembelajaran tepat waktu dengan alasan sibuk, waktu tidak cukup dan lain sebagainya dari beberapa guru PAI. Selain itu tidak adanya sarana pendukung seperti laptop juga menjadi kendala dalam implementasi jurnal pembelajaran ini.

Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan guru-guru PAI pada tanggal 17 Mei 2024 pukul 17.00 WIB sebagai berikut:

Ibu Unaisah menyatakan bahwa manfaat dari penggunaan jurnal pembelajaran dimana guru bisa menunjukkan sikap profesionalitasnya dalam bekerja sebagai guru. Selanjutnya untuk kendala dan faktor penghambat dalam penggunaan jurnal pembelajaran yaitu terkadang penyampaian materi di kelas tidak sesuai dengan isi jurnal pembelajaran yang telah dibuat, sebab adanya keterbatasan waktu untuk menyampaikan materi. Adapun dirasakannya perbedaan antara sebelum penggunaan jurnal pembelajaran dan setelahnya, dimana sebelum digunakan jurnal pembelajaran guru mengajar dengan metode yang terlalu monoton dan membosankan, tetapi setelah digunakan jurnal pembelajaran guru mengajar dengan metode yang lebih tertata dan banyak sekali muncul ide-

ide baru dalam pelaksanaan pembelajaran yang dituliskan di dalam jurnal pembelajaran.

Ibu Aisyah mengungkapkan bahwa manfaat dari penggunaan jurnal pembelajaran yaitu bisa membantu guru dalam manajemen waktu kegiatan belajar mengajar di kelas, bisa membantu guru mencapai target tujuan pembelajaran, juga meningkatkan produktivitas dan kreativitas guru, tidak lupa melatih tanggung jawab sebagai seorang guru sehingga pembahasan materi mata pelajaran jadi tersusun secara sistematis. Selanjutnya untuk kendala yang sering dialami guru PAI dalam penggunaan jurnal pembelajaran adalah melawan rasa malas untuk menulis atau menetik kembali dari pengajaran yang sudah diajarkan kepada murid-murid dan lingkungan sosial. Maka solusinya adalah agar guru PAI lebih bisa untuk mengatur waktu dengan baik sehingga terjadi kedisiplinan dalam penggunaan jurnal pembelajaran dan tidak lupa memperhatikan lingkungan sosial yang bisa membantu untuk merubah pribadi menjadi lebih baik. Adapun untuk perbedaan yang dirasakan sebelum penggunaan jurnal pembelajaran dengan setelahnya yaitu metode mengajar apa adanya tanpa memperhatikan tujuan dan model pembelajaran, tetapi setelah digunakan jurnal pembelajaran guru PAI bisa mengetahui banyak kalimat-kalimat asing serta kosa kata baru dalam menulis jurnal pembelajaran dan guru PAI lebih fokus dalam menentukan batas akhir pelajaran juga sejauh mana pencapaian tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa.

Ibu Zainab menyampaikan dalam menjawab pertanyaan wawancara yang peneliti ajukan bahwa manfaat dari penggunaan jurnal pembelajaran yaitu guru PAI dapat menyusun metode belajar mengajar yang terorganisir sehingga menghasilkan kelas yang disiplin serta siswa yang penuh dengan kreativitas dan cerdas di dalam belajar. Selanjutnya untuk kendala maupun faktor penghambat dalam penggunaan jurnal pembelajaran itu tidak akan terjadi atau dialami selama guru-guru PAI mampu menekuni penggunaan jurnal pembelajaran dengan baik. Adapun perbedaan yang dirasakan adalah bahwa sebelum digunakan jurnal pembelajaran sering terjadi kesulitan dalam menyusun metode di dalam mengajar sehingga tidak timbulnya ide dalam menyusun strategi untuk menarik minat siswa dalam belajar.

Dari hasil beberapa wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hakikat penggunaan jurnal pembelajaran memiliki format dan komponen-komponen yang sama untuk semua jenjang pendidikan dari ULA, WUSTHA, dan 'ULYA. Komponen berupa Hari/Tanggal, Nama Mata Pelajaran, Pokok Bahasan, Materi, Tujuan Pembelajaran, Penilaian, dan Kehadiran Siswa. Selanjutnya beberapa manfaat penggunaan jurnal pembelajaran bagi guru PAI yaitu sebagai bentuk sikap profesionalitas seorang guru, membantu untuk manajemen waktu pembelajaran,

membantu mencapai target tujuan pembelajaran, juga meningkatkan produktivitas dan kreativitas guru, tidak lupa melatih tanggung jawab sebagai seorang guru sehingga pembahasan materi mata pelajaran jadi tersusun secara sistematis. Adapun kendala dan penghambat dalam penggunaan jurnal pembelajaran pada guru PAI antara lain karena rasa malas dan kurang semangat dalam mempersiapkan dan menuliskan kegiatan-kegiatan belajar mengajar di dalam jurnal pembelajaran serta tidak memotivasi diri untuk memperkaya pengetahuan seputar strategi mengajar agar bisa membantu untuk melancarkan proses penggunaan jurnal pembelajaran.

### **C. Pembahasan Temuan Penelitian**

Interpretasi hasil penelitian berdasarkan atas apa yang sudah diperoleh di lapangan, diolah, serta dipaparkan atau dideskripsikan dalam penyajian data ini dilakukan supaya mempermudah peneliti pada tahap selanjutnya yaitu menganalisis data tersebut. Hal ini mempermudah peneliti untuk menjawab masalah yang sudah dirumuskan dalam penelitian yang berdasarkan hasil penelitian lapangan yang diteliti dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini terdapat tiga rumusan masalah yaitu Bagaimana Hakikat Penggunaan Jurnal Pembelajaran dalam Strategi Mengajar Guru PAI di PKPPS *Ta'zhim As Sunnah* Cabang Putri Pekanbaru Tahun Ajaran 2023/2024, dan Bagaimana Strategi Mengajar Guru PAI di PKPPS *Ta'zhim As Sunnah* Cabang Putri Pekanbaru Tahun Ajaran 2023/2024 Sebelum dan Setelah Digunakan Jurnal Pembelajaran, serta Apa Saja Kendala yang Dialami Guru PAI pada Penggunaan Jurnal Pembelajaran dalam Strategi Mengajar di PKPPS *Ta'zhim As Sunnah* Cabang Putri Pekanbaru Tahun Ajaran 2023/2024. Maka berikut ini pembahasan yang akan dijelaskan lebih lanjut sesuai temuan penelitian untuk menjawab rumusan masalah tersebut:

## **1. Hakikat Penggunaan Jurnal Pembelajaran dalam Strategi Mengajar Guru PAI di PKPPS *Ta'zhim As Sunnah* Cabang Putri Pekanbaru Tahun Ajaran 2023/2024.**

Pembelajaran adalah kegiatan guru secara aktif yang menekankan pada instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Pembelajaran juga merupakan suatu proses yang sistematis melalui tahapan rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Maka tahapan rancangan, pelaksanaan dan evaluasi tersebut biasanya dituliskan dalam bentuk jurnal untuk memudahkan guru dalam mengupayakan pembelajaran yang baik. Jurnal pembelajaran adalah catatan pertemuan dalam suatu kelas pembelajaran. Jurnal pembelajaran wajib diisi oleh setiap guru sebagai bukti terlaksananya suatu pembelajaran di kelas tertentu. Sesuai teori yang disebutkan oleh Bambang Sumintono bahwa jurnal pembelajaran adalah catatan yang berisi rangkuman kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

Maka dibuktikan dengan hasil penelitian yang peneliti temukan bahwa format dan komponen pada jurnal pembelajaran berisi hal-hal yang dilakukan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar, di antaranya berupa; (1) Pokok Bahasan yang dibahas dalam pertemuan, (2) Materi yang dijelaskan oleh guru beserta sub-sub dari pembahasan, (3) Tujuan Pembelajaran yang diharapkan sebagai hasil dari pembahasan pokok bahasan dan penjelasan materi yang juga berisi bagaimana model, metode dan cara pelaksanaan kegiatan belajar mengajar berlangsung, (4) Penilaian siswa yang diamati oleh guru dari bagaimana sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa berdasarkan harapan yang diinginkan dari tujuan pembelajaran, dan (5) Kehadiran siswa yang dituliskan oleh guru berdasarkan presentase kelas serta menjelaskan sebab jika ada siswa yang tidak hadir.

Berdasarkan teori yang dijelaskan Mohammad Ali bahwa jurnal pembelajaran bermanfaat sebagai catatan reflektif yang berisi pengalaman,

pemikiran, dan evaluasi atas kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa. Maka dibuktikan dengan hasil temuan penelitian dimana peneliti mendapati bagi guru PAI adanya manfaat dari penggunaan jurnal pembelajaran yaitu; (1) dapat menyusun metode belajar mengajar yang terorganisir sehingga menghasilkan kelas yang disiplin serta siswa yang penuh dengan kreativitas dan cerdas di dalam belajar, (2) membantu untuk manajemen waktu pembelajarannya, (3) membantu mencapai target tujuan pembelajaran, (4) meningkatkan produktivitas dan kreativitas guru, (5) melatih tanggung jawab sebagai seorang guru yang profesional.

## **2. Strategi Mengajar Guru PAI di PKPPS *Ta'zhim As Sunnah* Cabang Putri Pekanbaru Tahun Ajaran 2023/2024 Sebelum dan Setelah Digunakan Jurnal Pembelajaran.**

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu. Mengajar adalah suatu proses dimana pengajar dan murid menciptakan lingkungan yang baik agar terjadi kegiatan belajar yang berdaya guna, yang dilakukan dengan menata seperangkat nilai-nilai dan kepercayaan yang ikut mewarnai pandangan mereka terhadap realitas sekelilingnya. Berdasarkan teori dari Moh. Uzer Usman bahwa mengajar adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Dari hasil temuan penelitian ditemukan bahwa strategi mengajar guru PAI terhitung standar yang bersifat konvensional. Strategi mengajar guru PAI menggunakan metode ceramah dimana ini adalah pendekatan pengajaran tradisional yakni guru menyampaikan informasi secara lisan kepada siswa. Guru berperan sebagai pusat utama dalam proses pembelajaran dengan menyampaikan materi pelajaran secara langsung kepada siswa, sementara siswa lebih banyak berperan sebagai pendengar. Siswa diharapkan mendengarkan dengan seksama dan mencatat poin-poin penting dari penjelasan guru. Partisipasi siswa cenderung pasif, siswa

hanya menerima informasi tanpa banyak interaksi atau diskusi meskipun terkadang guru PAI melakukan sesi tanya jawab. Strategi mengajar guru PAI dengan metode ceramah ini dapat menyampaikan banyak informasi seputar mata pelajaran dalam waktu singkat sehingga memudahkan guru dalam menulis rencana pembelajaran dan bisa mengendalikan materi yang diajarkan serta memastikan semua poin penting sudah disampaikan. Namun, dalam strategi mengajar dengan metode ceramah ini siswa cenderung pasif dan kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga guru PAI menjadi kurang terampil dalam memberikan dorongan untuk keterampilan siswa berfikir kritis dan kolaboratif. Guru PAI juga mendapatkan kesulitan untuk menyesuaikan kecepatan dan sistem mengajar dengan kebutuhan belajar individu siswa.

Menurut teori Sabri dirumuskan tiga hal pokok yang perlu diperhatikan guru dalam melaksanakan strategi mengajar, yaitu (1) tahapan mengajar, (2) penggunaan model atau pendekatan mengajar, dan (3) penggunaan prinsip mengajar. Dari hasil temuan penelitian didapati bahwa prinsip-prinsip mengajar guru PAI belum semuanya terlaksana dengan baik. Guru mampu membangkitkan perhatian siswa agar pelajaran yang diterimanya akan dihayati, diolah dalam pikirannya sehingga timbul perhatian. Prinsip perhatian ini peneliti dapati ada pada guru PAI. Guru harus mendorong timbulnya aktivitas siswa dalam berpikir maupun berbuat agar siswa menjadi aktif berpartisipasi sehingga ilmu pengetahuan akan dapat dimiliki dengan baik. Prinsip aktivitas ini belum peneliti dapati pada guru PAI. Guru harus menghubungkan pelajaran yang akan diberikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa atau pengalamannya sehingga membantu siswa untuk memperhatikan pelajarannya lebih baik. Peneliti mendapati prinsip apersepsi ini ada pada guru PAI. Selanjutnya guru harus berusaha menunjukkan benda-benda asli sehingga akan lebih menarik perhatian dan merangsang siswa untuk berpikir. Peneliti telah mengamati bahwa guru PAI tidak memiliki prinsip peragaan ini. Guru perlu memberikan pengulangan pelajaran yang sedang dijelaskan baik

diberikan secara teratur, pada waktu-waktu tertentu, atau setelah setiap unit/bab diberikan, maupun secara insidental. Guru PAI telah mempraktikkan prinsip repetisi ini sesuai hasil penelitian yang peneliti temukan. Guru wajib memperhatikan dan memikirkan hubungan di antara setiap mata pelajaran. Ini adalah prinsip kolerasi yang juga peneliti temukan ada pada guru PAI. Prinsip-prinsip yang menyatakan bahwa; guru harus mengupayakan pemusatan perhatian siswa pada salah satu pusat minat sehingga siswa memperoleh pengetahuan yang luas dan mendalam; guru perlu meningkatkan cara berpikir siswa sehingga siswa dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari; guru harus menyelidiki dan mendalami perbedaan siswa secara individu agar dapat melayani pendidikan sesuai dengan perbedaannya itu. Ketiga prinsip ini adalah konsentrasi, sosialisasi, dan individualisasi. Peneliti tidak mendapati ketiganya pada guru PAI berdasarkan hasil temuan penelitian. Lalu yang terakhir, guru wajib melakukan evaluasi untuk meningkatkan proses berpikir siswa. Ini adalah prinsip evaluasi dan sudah diterapkan oleh guru PAI sebagaimana yang peneliti temukan.

Maka pembahasan di atas merujuk kepada teori Slameto tentang prinsip-prinsip mengajar yang harus dipegang dan diterapkan oleh guru PAI sebagai strategi mengajar yang dilaksanakan. Teori Slameto mengungkapkan bahwa prinsip-prinsip mengajar tersebut ada 10, yaitu perhatian, aktivitas, apersepsi, peragaan, repetisi, kolerasi, konsentrasi, sosialisasi, individualisasi, dan evaluasi. Adapun yang peneliti temukan pada guru PAI hanya sebagian darinya, yaitu prinsip perhatian, apersepsi, repetisi, kolerasi, dan evaluasi.

Selanjutnya berdasarkan hasil temuan penelitian bahwa strategi mengajar guru PAI telah sesuai dengan tahapan-tahapan yang ada. Dimana peneliti menemukan guru PAI mempraktikkan tahap awal, tahap pengajaran, dan tahap penilaian atau tindak lanjut. Pada tahap awal guru PAI menanyakan kehadiran siswa dan mencatat siswa yang tidak hadir lalu bertanya kepada siswa sampai dimana pembahasan materi

sebelumnya, juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai bahasan pelajaran yang belum dikuasai dari pelajaran yang sudah disampaikan, atau kalau tidak guru PAI yang mengajukan pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan bahasan pelajaran yang sudah diberikan, kemudian guru PAI mengulang bahasan pelajaran yang lain secara singkat tetapi mencakup semua aspek. Berlanjut kepada tahap pengajaran dimana guru PAI menjelaskan kepada siswa tujuan pengajaran yang harus dicapai atau terget yang harus dicapai melalui proses pembelajaran. Lalu guru PAI menjelaskan pokok materi yang akan dibahas dan membahasnya dalam proses pembelajaran. Guru PAI juga memberikan contoh-contoh yang konkret pada setiap pokok materi yang dibahas serta pertanyaan dan tugas-tugas yang sesuai dengan pembahasan, kemudian berakhir dengan guru PAI menyimpulkan hasil pembahasan dari semua pokok materi. Berlanjut kepada tahap evaluasi dimana peneliti mendapati guru PAI mengajukan pertanyaan kepada beberapa siswa mengenai semua aspek pokok materi yang telah dibahas pada tahap pengajaran, lalu guru PAI mengamati kualitas jawaban siswa tersebut. Jika pertanyaan yang diajukan belum dapat dijawab oleh siswa maka guru PAI akan mengulang pengajaran atau memberi pedalaman materi. Guru PAI mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan memberikan tugas dan PR serta memberitahukan pokok materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

Sesuai pembahasan yang peneliti paparkan di atas itu dibuktikan dengan merujuk kepada teori Nana Sudjana tentang tahapan-tahapan mengajar yang seharusnya ada dan dilaksanakan oleh guru PAI sebagai strategi mengajar. Teori Nana Sudjana mengungkapkan bahwa dalam tahapan mengajar ada tiga langkah penting yang perlu diperhatikan, yaitu tahap pra instruksional (tahap awal), tahapan instruksional (tahap pengajaran), dan tahap tindak lanjut atau penilaian (tahap evaluasi). Adapun yang peneliti temukan pada guru PAI telah sesuai dengan teori yang dijelaskan.

Hal ini dibuktikan dari hasil temuan penelitian dimana guru PAI merasakan adanya perbedaan dari sebelum digunakan jurnal pembelajaran dalam strategi mengajar dengan setelah digunakan jurnal pembelajaran. Di antara perbedaan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Sebelum penggunaan jurnal pembelajaran, metode mengajar apa adanya tanpa memperhatikan tujuan dan model pembelajaran. Namun, setelah digunakan jurnal pembelajaran, guru PAI bisa mengetahui banyak kalimat-kalimat asing serta kosa kata baru yang berkaitan dengan proses belajar mengajar untuk kemudian dituliskan dalam jurnal pembelajaran, juga guru PAI menjadi lebih fokus dalam menentukan batas akhir pelajaran dan sejauh mana tingkat pengetahuan dan pemahaman yang telah dicapai siswa.
- b. Sebelum penggunaan jurnal pembelajaran, guru PAI sering mengalami kesulitan dalam menyusun metode untuk mengajar. Namun, setelah digunakan jurnal pembelajaran, guru PAI harus mampu mencari dari berbagai referensi untuk mengumpulkan ide dan menyesuaikan metode-metode yang ada agar disusun sedemikian rupa sehingga bisa menarik minat siswa dalam belajar.
- c. Sebelum penggunaan jurnal pembelajaran, guru PAI mengajar dengan metode yang terlalu monoton dan membosankan. Namun, setelah digunakan jurnal pembelajaran, guru PAI dapat mengajar dengan baik sesuai metode yang lebih tertata karena merangsang munculnya banyak ide-ide baru dalam pelaksanaan pembelajaran yang akhirnya bisa dituliskan dalam jurnal pembelajaran.

### **3. Kendala yang Dialami Guru PAI pada Penggunaan Jurnal Pembelajaran dalam Strategi Mengajar di PKPPS *Ta'zhim As Sunnah* Cabang Putri Pekanbaru Tahun Ajaran 2023/2024.**

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang dilakukan pendidik untuk membentuk karakter dan perilaku individu peserta didik menjadi pribadi yang insan kamil berdasarkan al-Quran dan Hadits sebagai sumber pendidikan Islam. Kompetensi guru PAI adalah kebulatan

pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai pengajar dan pendidik, sehingga terbentuk peserta didik yang beriman, bertakwa dan berakhlakul karimah sebagai tujuan inti pendidikan agama islam. Kompetensi guru PAI tidak hanya sebatas menguasai materi mata pelajaran, melainkan juga harus mampu merencanakan program pengajaran secara sistematis, disertai dengan penganalisisan masalah-masalah yang muncul ketika proses belajar mengajar berlangsung serta berusaha mencari alternatif solusi yang tepat dalam permasalahan tersebut.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, penggunaan jurnal pembelajaran dalam strategi mengajar guru PAI tidak semudah yang dibayangkan. Meskipun pada akhirnya strategi mengajar dengan menggunakan jurnal pembelajaran dapat menghasilkan perubahan yang tidak bisa dianggap sepele, tetapi dalam prosesnya guru PAI juga mengalami beberapa kendala, di antaranya ada yang bersifat internal maupun eksternal. Peneliti menemukan bahwa beberapa guru PAI mengalami kendala yang bersifat internal, yaitu timbulnya rasa malas dan kurang semangat dalam mempersiapkan dan menuliskan kegiatan-kegiatan belajar mengajar di dalam jurnal pembelajaran, serta tidak memotivasi diri untuk memperkaya pengetahuan seputar strategi mengajar agar bisa membantu untuk melancarkan proses penggunaan jurnal pembelajaran.

Hal ini merujuk kepada teori Hawi tentang kompetensi yang seharusnya dikuasai oleh guru PAI, antara lain yaitu mampu merencanakan program pengajaran bidang studi PAI, mampu membimbing peserta didik dalam kehidupan beragama, dan menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat dalam pengamalan ajaran agama islam. Maka kendala internal yang dialami guru PAI menunjukkan bahwa kompetensi guru PAI terhitung berada di kategori rendah, sebab tidak profesional dan tidak menunjukkan sikap teladan yang seharusnya bisa mengatasi rasa malas dan menjauhkan diri dari hal-hal yang dapat mengurangi wibawa seorang guru PAI. Sudah sepantasnya bagi guru PAI

untuk bisa menanamkan sifat-sifat yang baik pada dirinya sehingga bisa menunjukkan sifat baik tersebut kepada siswa sebagai teladan yang patut ditiru. Hendaknya guru PAI mampu mengatur waktu dengan baik sehingga terjadi kedisiplinan dalam penggunaan jurnal pembelajaran dan berupaya menghilangkan rasa malas yang muncul setiap kali akan melakukan proses penulisan jurnal pembelajaran. Rasa malas merupakan sifat tidak baik yang akan mencerminkan pribadi seorang guru, dimana guru PAI dituntut untuk menjaga profesionalitas dalam lingkungan sekolah sesuai dengan tanggung jawab yang dipikul agar mencerminkan jiwa yang berakhlakul karimah dan berwawasan luas serta sabar dalam menangani berbagai kesulitan yang dihadapi.

Peneliti membuktikan dari kendala ini dengan teori yang disebutkan oleh Hairuddin seputar kompetensi guru PAI. Di antara kompetensi guru PAI yaitu pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, dan kepemimpinan. Teori ini menjelaskan bahwa inti dari sikap seorang guru itu dinilai dari kepribadiannya. Karena dengan kepribadian itulah yang akan menjadi penentu apakah guru tersebut akan menjadi yang mendidik atau membina yang baik terhadap anak didiknya atau malah sebaliknya, guru tersebut menjadi yang merusak atau menghancurkan masa depan anak didiknya. Maka sifat malas guru PAI bisa mengakibatkan hal buruk yang akan memengaruhi kepribadian siswa yang dibina dan dibimbing oleh guru PAI. Teori Hairuddin ini juga menjelaskan bahwa kompetensi profesional bisa diartikan dengan guru mengikuti pelatihan, seminar, KKG, diklat dan juga studi banding ke lembaga lain dalam rangka meningkatkan prestasi dan wawasan serta supervisi dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan dan proses pembelajaran. Maka sifat malas guru PAI bisa jadi timbul karena tidak adanya pengembangan kemampuan yang berjalan selama proses pembentukan kepribadian. Guru PAI tidak pernah mengikuti pelatihan, seminar, KKG dan yang semisalnya dimana hal tersebut bisa membantu untuk meningkatkan semangat dalam proses pembelajaran dan

memperluas wawasan juga pengalaman, hingga pada akhirnya mempermudah guru PAI dalam memikirkan ide-ide untuk dituliskan dalam jurnal pembelajaran.

Kemudian adanya peneliti menemukan kendala yang bersifat eksternal dari guru PAI pada penggunaan jurnal pembelajaran dalam strategi mengajar. Dari hasil temuan penelitian didapati bahwa kendala eksternal itu adalah penyampaian materi di kelas oleh guru PAI terkadang tidak sesuai dengan isi jurnal pembelajaran yang telah dituliskan, sebab adanya keterbatasan waktu untuk menyampaikan materi. Selain itu, tidak adanya sarana pendukung seperti laptop juga menjadi kendala dalam implementasi jurnal pembelajaran tersebut. Kendala-kendala eksternal dalam penggunaan jurnal pembelajaran ini masih butuh sosialisasi untuk bisa diatasi dengan baik. Hendaknya guru PAI melakukan revisi dalam menyesuaikan alokasi waktu pembelajaran dengan model-model atau metode yang relevan untuk digunakan dalam proses belajar mengajar agar tidak lagi terjadi keterbatasan waktu. Atau guru PAI bisa mengurangi jumlah pembahasan materi untuk disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan tahapan mengajar untuk bisa tepat waktu dan sesuai antara isi jurnal pembelajaran dengan materi yang disampaikan. Adapun kendala seperti kurangnya akses ke perangkat teknologi semisal laptop, maka hendaknya pengurus bisa mengajukan permintaan kepada pihak lembaga atau pemerintah untuk menyediakan perangkat yang dibutuhkan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kendala-kendala yang dialami guru PAI dalam penggunaan jurnal pembelajaran dalam strategi mengajar baik masalah internal maupun eksternal masih dalam kategori yang bisa dikendalikan. Sepantasnya guru PAI bekerja sama dengan pengurus dan pihak-pihak terkait dalam mengatasi masalah-masalah tersebut sehingga menghasilkan kualitas pengajaran dan pembelajaran yang diharapkan baik dan jauh dari kekurangan untuk pribadi guru PAI, siswa, serta lingkungan sekolah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan tentang penelitian “Analisis Penggunaan Jurnal Pembelajaran dalam Strategi Mengajar pada Guru PAI di PKPPS *Ta'zhim As Sunnah* Cabang Putri Pekanbaru Tahun Ajaran 2023/2024” sebagai berikut:

1. Hakikat penggunaan jurnal pembelajaran berkaitan dengan format dan komponen isi dalam penulisan jurnal serta manfaatnya. Format yang diterapkan adalah komponen isi berupa Pokok Bahasan, Materi, Tujuan Pembelajaran, Penilaian, dan Kehadiran Siswa. Adapun manfaatnya antara lain mencerminkan sikap profesionalitas guru, meningkatkan produktivitas dan kreativitas guru, membantu mencapai target tujuan pembelajaran, membantu manajemen waktu pembelajaran, dan membantu menyusun metode belajar mengajar yang terorganisir.
2. Strategi mengajar guru PAI ditinjau dari sebelum dan setelah penggunaan jurnal pembelajaran. Penggunaan jurnal pembelajaran membawa dampak positif terhadap strategi mengajar guru PAI. Sebelum menggunakan jurnal pembelajaran, strategi mengajar cenderung tidak terarah, monoton, dan kurang memperhatikan tujuan pembelajaran. Setelah penerapan jurnal pembelajaran, guru PAI dapat meningkatkan fokus dalam menentukan tujuan pembelajaran, menambah kosa kata baru terkait proses belajar mengajar, dan lebih mudah menyusun metode pengajaran yang menarik serta bervariasi. Jurnal pembelajaran juga membantu guru PAI untuk mengumpulkan ide-ide baru dan menyesuaikan metode pengajaran dari berbagai referensi, sehingga dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran.
3. Kendala yang dialami guru PAI pada penggunaan jurnal pembelajaran dalam strategi mengajar ada yang bersifat internal dan eksternal. Kendala internal yaitu timbulnya rasa malas dan kurang semangat dalam

mempersiapkan dan menuliskan kegiatan-kegiatan belajar mengajar di dalam jurnal pembelajaran, serta tidak memotivasi diri untuk memperkaya pengetahuan seputar strategi mengajar agar bisa membantu untuk melancarkan proses penggunaan jurnal pembelajaran. Kendala eksternal yaitu penyampaian materi di kelas oleh guru PAI terkadang tidak sesuai dengan isi jurnal pembelajaran yang telah dituliskan, sebab adanya keterbatasan waktu untuk menyampaikan materi. Selain itu, tidak adanya sarana pendukung seperti laptop juga menjadi kendala dalam implementasi jurnal pembelajaran tersebut.

## **B. Rekomendasi**

Dari hasil analisis dan kesimpulan, peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Penelitian lapangan tentang Analisis Penggunaan Jurnal Pembelajaran dalam Strategi Mengajar pada Guru PAI. Untuk itu kepada pihak-pihak terkait seperti lembaga, guru, maupun peneliti lain agar dapat melibatkan lebih banyak sekolah atau madrasah dengan karakteristik yang berbeda untuk melihat apakah hasil yang diperoleh konsisten di berbagai konteks pendidikan.
2. Penelitian ini berkaitan dengan penggunaan jurnal pembelajaran pada guru PAI, untuk itu kepada pihak-pihak terkait seperti lembaga, guru, maupun peneliti lain agar bisa membandingkan penggunaan jurnal pembelajaran di mata pelajaran lain selain PAI untuk mengetahui apakah metode ini efektif secara umum atau hanya khusus untuk PAI.

## **C. Saran**

Adapun saran yang peneliti berikan untuk kemajuan penelitian di dunia pendidikan antara lain yaitu:

1. Untuk Lembaga
  - a. Diharapkan PKPPS *Ta'zhim As Sunnah* Cabang Putri Pekanbaru dapat menyediakan pelatihan dan *workshop* bagi guru PAI mengenai cara efektif menggunakan jurnal pembelajaran dalam strategi mengajar.
  - b. Pihak sekolah sebaiknya mengadakan evaluasi rutin terhadap penggunaan jurnal pembelajaran, serta memberikan *feedback* konstruktif kepada guru PAI.
2. Untuk Guru PAI
  - a. Diharapkan guru PAI untuk mengadakan kolaborasi antar guru melalui kelompok diskusi atau komunitas belajar untuk berbagi pengalaman dan praktik terbaik dalam penggunaan jurnal pembelajaran.
  - b. Guru PAI sebaiknya mempertimbangkan penggunaan teknologi digital untuk membuat jurnal pembelajaran, seperti aplikasi atau *platform online* yang memudahkan pencatatan dan analisis data.
3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang penggunaan jurnal pembelajaran dalam strategi mengajar untuk bisa menggunakan metode penelitian yang berbeda, atau memasukkan variabel tambahan, atau melakukan penelitian jangka panjang untuk memantau perubahan dan perkembangan efektivitas pada penggunaan jurnal pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abas, Erjati, 2017, *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Kinerja Guru*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Ali, Mohammad, 2016, *Pembelajaran Aktif*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Arif, Muhammad, 2021, *Kitab Suci Anak Akuntansi*, Palembang: Bening Media Publishing.
- Asep, Hermawan, 2005, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*, Jakarta: PT. Grasindo.
- Cahyono, Agus, 2022, *Aplikasi Pembelajaran Berbasis Android: Tip dan Trik*, Surabaya: Pustaka Media Guru.
- Fahrurrozi, Wicaksono, 2023, *Pengembangan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*, Yogyakarta: Garudhawaca.
- Firmansyah, 2019, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi" dalam *Jurnal Taklim*, Edisi Volume 17 No 2, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Fitria Dwi Andriyani, Eka Novita Indra, 2017, "Kontribusi Penggunaan Jurnal Belajar pada Pembelajaran Mata Kuliah Permainan Bola Basket" dalam *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, Edisi XXXVI Volume 1, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- H. Salim, dkk., 2019, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*, Jakarta: Kencana.
- Habibati, 2017, *Strategi Belajar Mengajar*, Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Hairuddin, 2020, "Peranan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran di Sekolah" dalam *Jurnal Guru Tua: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Edisi Vol. 3 No. 1, Palu: FKIP Universitas Alkhairaat.
- Hapudin, Soleh, 2021, *Teori Belajar dan Pembelajaran: Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: Prenada Media.
- Hawi, Akmal, 2014, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers.

- Helaluddin dan Wijaya, 2019, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, Makassar: Sekolah Theologia Jaffray.
- Jamir, 2023, *Pendidikan Agama Islam dan Belajar*, Gowa: CV. Ruang Tentor.
- Johar dan Hanum, 2021, *Strategi Belajar Mengajar: Untuk Menjadi Guru yang Profesional*, Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Kusumawati dan Maruti, 2019, *Strategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar*, Magetan: CV. AE Media Grafika.
- Mamik, 2015, *Metodologi Kualitatif*, Sidoarjo: Zifatama Publishing.
- Mardawani, 2020, *Praktis Penelitian Kualitatif: Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*, Yogyakarta: Deepublish.
- Melati, Rindang, 2023, *Strategi Mengajar Guru PAI untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Difabel di SLB Kepahiang*, Penelitian tidak diterbitkan, Curup: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
- Mohammad Asrori, 2013, "Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran" dalam *Jurnal MADRASAH*, Edisi Volume 5 No 2, Malang: Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.
- Nanda Akbar Gumilang, *Pengertian Jurnal: Fungsi Jurnal, Hingga Jenis-Jenisnya*, <https://www.gramedia.com/literasi/jurnal/> diakses pada tanggal 03 Mei 2024.
- Nova Fitriani Wahdah, A Wahab Jufri, Lalu Zulkifli, 2016, "Jurnal Belajar sebagai Sarana Pengembangan Kemampuan Metakognisi Siswa" dalam *Jurnal J. Pijar MIPA*, Edisi Volume XI No. 1, Mataram: Universitas Mataram.
- Novita Sari dkk., 2022, *Metode Penelitian Kualitatif*, Malang: Unisma Press.
- Nurkhasanah, 2023, *Evaluasi Program Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah (PKPPS) Tingkat Wustho (Tingkat SMP) Model Countenance Stake Se-Kota Bekasi*, Penelitian tidak diterbitkan, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan*, 2007, <https://peraturan.bpk.go.id/Details/4777/pp-no-55-tahun-2007> diakses pada tanggal 05 Mei 2024.
- Rahmadi, 2011, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Banjarmasin: Antasari Press.

- Rukhayati, Siti, 2019, *Strategi Guru PAI dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al Falah Salatiga*, Salatiga: LP2M Press IAIN Salatiga.
- Safitri, Dewi, 2019, *Menjadi Guru Profesional*, Riau: PT. Indragiri Dot Com.
- Santosa, Hardi, 2022, *Bimbingan dan Konseling Berparadigma Profetik*, Yogyakarta: UAD PRESS.
- Setiawan, Andi, 2017, *Belajar dan Pembelajaran*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Siregar dan Widyaningrum, *MODUL 01 Belajar dan Pembelajaran*, MKDK4004 Ed. 3.
- Subhan Muhammad, dkk., 2023, *Buku Ajar Metodologi Penelitian*, Jambi: Sonpedia Publishing.
- Sudaryono, 2016, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Sumintono, Bambang, 2008, *Evaluasi Pendidikan: Konsep, Metode, dan Aplikasi dalam Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Sutikno, Sobry, 2021, *Strategi Pembelajaran*, Indramayu: Penerbit Adab.
- Swasto, Bambang, 2003, *Pengembangan Sumber Daya Manusia: Pengaruhnya terhadap Kinerja dan Imbalan*, Malang: Bayumedi.
- Tahrim, Tasdin, dkk., 2021, *Pengembangan Model dan Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Tanaiyo, Sumiati, 2015, *Strategi Mengajar Guru PAI dalam Pengelolaan Kelas untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Tombabiri*, Penelitian tidak diterbitkan, Manado: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
- Triyono, Urip, 2019, *Kepemimpinan Transformasional dalam Pendidikan: (Formal, Non Formal, dan Informal)*, Yogyakarta: Deepublish.
- Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2010, <https://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>. diakses pada tanggal 03 Mei 2024.
- Waluya Bagja, 2007, *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat untuk Kelas XII Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah Program Ilmu Pengetahuan Sosial*, Bandung: PT Setia Purna Inves.

Wati, Yuliana, 2023, *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Talking Stick dalam Peningkatan Hasil Belajar PAI Siswa SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur*, Penelitian tidak diterbitkan, Lampung: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Widiasworo, Erwin, 2024, *Panduan Menyusun Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru*, Yogyakarta: Ananta Vidya.

Yusuf Muri, 2017, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana.

Zayadi, Ahmad, dkk., 2020, *Buku Putih Pesantren Muadalah*, Jakarta: Forum Komunikasi Pesantren Muadalah.

# LAMPIRAN

Lampiran 1

**Pedoman Observasi**

Identitas Observasi

Hari/Tanggal : Kamis, 07 Maret 2024

Waktu : 10.00 WIB.

Tempat : PKPPS *Ta'zhim As Sunnah* Cabang Putri Pekanbaru

No.	Pedoman Observasi
1.	Meninjau secara langsung lokasi penelitian, serta keadaan sekitar lokasi lingkungan sekolah seperti sarana prasarana.
2.	Mengamati lembar jurna-jurnal pembelajaran guru PAI.
3.	Mengamati strategi mengajar guru PAI.
4.	Mengamati komponen-komponen jurnal pembelajaran yang diterapkan dalam strategi mengajar guru PAI.

## Lampiran 2

### Pedoman Wawancara

#### Identitas Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 07 Maret 2024  
Narasumber 1 : Siti Partini, S.Pd.  
Jabatan : Pengurus dan Seksi Pendidikan  
Narasumber 2, 3 & 4 : Unaisah, Zainab, dan Aisyah  
Jabatan : Guru PAI  
Tempat : PKPPS *Ta'zhim As Sunnah* Cabang Putri Pekanbaru  
Waktu : 10.00 WIB

No.	Pedoman Wawancara Pengurus dan Seksi Pendidikan
1.	Sejak kapan berdirinya PKPPS <i>Ta'zhim As Sunnah</i> Cabang Putri Pekanbaru?
2.	Bagaimana sejarah singkat berdirinya PKPPS <i>Ta'zhim As Sunnah</i> Cabang Putri Pekanbaru?
3.	Apa saja visi, misi, dan tujuan dari PKPPS <i>Ta'zhim As Sunnah</i> Cabang Putri Pekanbaru?
4.	Ada berapa jumlah tenaga pendidik dan jumlah peserta didik di PKPPS <i>Ta'zhim As Sunnah</i> Cabang Putri Pekanbaru?
5.	Sejak kapan penggunaan jurnal pembelajaran diterapkan dalam strategi mengajar pada guru PAI di PKPPS <i>Ta'zhim As Sunnah</i> Caban Putri Pekanbaru?
6.	Apa saja komponen-komponen jurnal pembelajaran secara umum?
7.	Bagaimana langkah-langkah dalam mensosialisasikan implementasi jurnal pembelajaran dalam strategi mengajar guru PAI di PKPPS <i>Ta'zhim As Sunnah</i> Cabang Putri Pekanbaru?
8.	Apa saja faktor-faktor pendukung maupun penghambat dalam penggunaan jurnal pembelajaran?

No.	Pedoman Wawancara Pengurus dan Seksi Pendidikan
9.	Bagaimana tanggapan anda tentang hasil dari penggunaan jurnal pembelajaran terhadap strategi mengajar guru PAI?

No.	Pedoman Wawancara Guru-Guru PAI
1.	Bagaimana jurnal pembelajaran dapat mendukung proses refleksi bagi guru PAI di PKPPS <i>Ta'zhim As Sunnah</i> Cabang Putri Pekanbaru?
2.	Seberapa sering jurnal pembelajaran harus diisi oleh guru PAI dan bagaimana format yang ideal?
3.	Apakah ada pelatihan khusus yang diperlukan bagi guru PAI untuk efektif menggunakan jurnal pembelajaran?
4.	Apa tantangan/kendala yang dihadapi sebagai guru PAI dalam penggunaan jurnal pembelajaran? Dan bagaimana solusi dari permasalahan tersebut?
5.	Apakah ada perbedaan dalam strategi mengajar guru PAI sebelum penggunaan jurnal pembelajaran jika dibandingkan dengan setelahnya? Kalau iya, apa saja? Kalau tidak, apakah ada sebabnya?
6.	Apa manfaat jurnal pembelajaran bagi pengembangan profesional guru?

### Lampiran 3

#### Catatan Lapangan Hasil Observasi

##### Observasi 1

Hari : Kamis
Tanggal : 07 Maret 2024
<p>Pada hari Kamis sekitar pukul 10.30 WIB peneliti berkunjung ke PKPPS <i>Ta'zhim As Sunnah</i> Cabang Putri Pekanbaru untuk melakukan pengamatan kecil. Pada waktu tersebut suasana pondok pesantren ramai sekali karena bertepatan dengan berakhirnya jam pelajaran keempat dan kelima sehingga dilanjutkan dengan jam istirahat. Saat itu, peneliti menemui ibu Siti Partini selaku Pengurus dan Seksi Pendidikan di lokasi penelitian ini dengan maksud peneliti ingin menyampaikan proposal penelitian juga meminta izin untuk melaksanakan proses penelitian yang akan dilakukan. Selain itu peneliti juga berjumpa dengan guru-guru PAI yang hadir untuk membuat janji melakukan wawancara serta meminta izin untuk membaca dan melihat-lihat jurnal pembelajaran yang dimiliki guru-guru PAI dalam strategi mengajar serta meminta izin mencatat jadwal mata pelajaran yang diampu agar bisa hadir untuk meneliti kegiatan belajar mengajar. Peneliti sempat masuk ke beberapa kelas yang diampu guru PAI untuk melihat bagaimana strategi mengajar yang dilaksanakan dan apakah komponen-komponen dalam jurnal pembelajaran terealisasi dengan baik. Sebelum jam pulang berakhir peneliti mengamati keadaan sekolah, baik dari segi ruang kelas, ruang guru, fasilitas media pembelajaran dan sebagainya.</p>

## Catatan Lapangan Hasil Observasi

### Observasi 2

Hari : Rabu

Tanggal : 13 Maret 2024

Untuk jadwal observasi kedua ini peneliti hadir di lokasi pada jam yang sama seperti sebelumnya yaitu pukul 10.30 WIB. Peneliti meminta izin kepada guru PAI untuk memeriksa jurnal pembelajaran selagi proses belajar mengajar berlangsung. Pada waktu ini peneliti berkesempatan mengamati ibu Aisyah selaku guru PAI yang mengajar di kelas 11 tingkat 'ULYA dari mata pelajaran Adab dan Akhlak. Pelajaran dimulai dengan guru PAI mengucapkan salam yang dijawab oleh siswa dilanjutkan dengan membaca doa dan mengabsensi kehadiran siswa. Guru PAI mulai menjelaskan pembahasan tentang mengulang-ulang ilmu dan bagaimana penuntut ilmu hidup antara alkitab dan assunnah serta ilmu-ilmunya juga menyempurnakan alat-alat setiap mata pelajaran, diselingi dengan tanya jawab seputar materi yang dibahas. Sebagaimana yang peneliti baca di jurnal pembelajarannya tertera bahwa kegiatan yang dilaksanakan adalah menyimak penjelasan guru dan tanya jawab dengan siswa, dari sana diharapkan siswa dapat memurojaahkan dan mengamalkan ilmu yang telah diperoleh agar tidak lupa serta memahami setiap mata pelajaran dengan baik. Pada kesempatan ini peneliti mengamati isi jurnal pembelajaran telah sesuai dilaksanakan selama proses kegiatan belajar mengajar, siswa memahami materi dibuktikan dengan jawaban yang tepat ketika diberi pertanyaan oleh guru PAI. kelas diakhiri dengan kegiatan penutup seperti membaca doa dan mengucapkan salam.

## Catatan Lapangan Hasil Observasi

### Observasi 3

Hari : Senin

Tanggal : 18 Maret 2024

Melanjutkan jadwal observasi, peneliti tiba di lokasi pukul 09.00 WIB. Peneliti masuk ke kelas 2 tingkat ULA yang akan melangsungkan kegiatan belajar mengajar dengan ibu Zainab selaku guru PAI dari mata pelajaran Fikih. Peneliti membuka kembali jurnal pembelajaran milik guru PAI yang sebelumnya telah diserahkan sambil mengamati bagaimana strategi mengajar guru PAI apakah sudah sesuai dengan komponen-komponen dalam jurnal pembelajaran. Peneliti mencatat juga memberi tanda pada poin-poin yang belum sesuai dengan yang terjadi di kelas selama pembelajaran berlangsung. Pokok bahasan tentang tata cara shalat serta bagaimana tuntunan shalat Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*. Guru PAI memulai pelajaran dengan mengucapkan salam lalu membaca doa pembuka majlis dan setelahnya melakukan absensi siswa yang hadir dan tidak. Selanjutnya guru PAI menjelaskan pelajaran dengan metode ceramah dimana siswa menyimak penjelasan dengan tertib. Tertulis di jurnal pembelajaran guru PAI bahwa dengan metode ceramah diharapkan siswa mampu menyebutkan tata cara shalat serta bacaan-bacaan dalam setiap gerakan shalat. Peneliti menandai bagian evaluasi dengan cara tersebut kurang efektif, dimana siswa tidak semuanya fokus dalam mendengarkan, sehingga yang mampu menyebutkan hanya dua atau tiga dari total enam siswa yang hadir. Di akhir pembelajaran guru PAI memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah kemudian menutup majlis dengan membaca doa bersama.

## Catatan Lapangan Hasil Observasi

Observasi 4

Hari : Kamis

Tanggal : 21 Maret 2024

Peneliti datang kembali ke lokasi penelitian yaitu PKPPS *Ta'zhim As Sunnah* Cabang Putri Pekanbaru pada pukul 10.30 WIB. Pada kesempatan ini peneliti mengamati ibu Unaisah selaku guru PAI yang sedang melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas 7 tingkat WUSTHA dari mata pelajaran Tarikh. Guru PAI masuk ke kelas kemudian duduk mengucapkan salam dan dijawab oleh para siswa. Selanjutnya guru PAI mengabsen siswa yang hadir dan tidak lalu diikuti dengan tanya jawab seputar materi pembahasan pada pertemuan sebelumnya. Beberapa siswa mampu menjawab dan ada juga yang tidak. Peneliti memperhatikan jurnal pembelajaran yang ada sembari mengamati proses berjalannya kegiatan belajar mengajar. Guru PAI membacakan dan menjelaskan kisah yang tertera di buku tentang tahun kesedihan dimana Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam* mengalami musibah dua kali dengan wafatnya paman beliau Abu Tholib dan wafatnya istri beliau *Ummul Mukminin* Khadijah *radhiyallahu 'anha*. Guru PAI membacakan teks yang berbahasa arab sembari menerjemahkan ke dalam bahasa indonesia sementara para siswa menyimak sembari mencatat penjelasan di buku mereka. Peneliti membaca jurnal pembelajaran yang ditulis oleh guru PAI bahwa dengan menyimak penjelasan guru tadi siswa diharapkan dapat memahami, mengetahui, dan menjelaskan kembali kisah tentang tahun kesedihan. Peneliti mengamati bagaimana guru PAI memberikan penjelasan lalu menjawab beberapa pertanyaan siswa yang belum paham materi terkait kemudian dijelaskan ulang kembali oleh guru PAI dengan lebih detail dan rinci. Sebelum pelajaran berakhir, guru PAI memberikan tugas kepada siswa agar meringkas kembali materi yang sudah dijelaskan. Setelahnya guru PAI menutup majlis dengan membaca doa dan mengucapkan salam yang dibalas dengan ucapan yang sama oleh para siswa.

Lampiran 4

**Catatan Lapangan Hasil Wawancara**

Informan 1

Hari/Tanggal : Jum'at, 17 Mei 2024

Narasumber : Siti Partini, S.Pd.

Jabatan : Pengurus dan Seksi Pendidikan

Tempat : PKPPS *Ta'zhim As Sunnah* Cabang Putri Pekanbaru

Waktu : 14.00 WIB s/d Selesai

Peneliti	Sejak kapan berdirinya PKPPS <i>Ta'zhim As Sunnah</i> Cabang Putri Pekanbaru?
Informan	Pondok <i>Ta'zhim As Sunnah</i> berdiri tahun 1999. Waktu itu yang dibuka pertama kali tingkat TK dan siswanya masih bercampur putra putri. Waktu itu belum ada istilah ponpes pusat dan ponpes cabang. Sejak tahun 2002/2023 baru secara resmi kita terdaftar di Kemenag dengan nama PONPES <i>TA'ZHIM AS SUNNAH</i> Pekanbaru. Pondok putra di Rimbo Panjang sebagai pondok pusat dan pondok putri di sini sebagai cabangnya.
Peneliti	Bagaimana sejarah singkat berdirinya PKPPS <i>Ta'zhim As Sunnah</i> Cabang Putri Pekanbaru?
Informan	Pada tahun 1999-2000 mulai dibentuk berawal dari komunitas pengajian. Pada tahun 2001-2012 seiring berjalannya waktu semakin banyak jamaah berkumpul hingga akhirnya didirikan sekolah dengan sistem kontrak/sewa rumah dan masih pindah-pindah sebagai lokasi kegiatan belajar mengajar dan belum independen dalam arti pembiayaan masih swadaya dari orang tua santri. Selanjutnya pada tahun 2013-2021 sekolah semakin berkembang dan terdaftar di instansi resmi dengan nama Yayasan <i>Ta'zhim As Sunnah</i> di atas akta notaris, lalu di tanah hasil wakaf didirikan bangunan pondok yang

	<p>khusus putra juga sebagai pondok pusat.</p> <p>Adapun bangunan pondok putri baru dibangun sekitar tahun 2016/2017 hasil dari tanah wakaf, dan tidak lagi menyewa rumah/kontrak. Hingga akhirnya pada tahun 2022 pondok pesantren sudah terdaftar secara resmi di Kemenag (Kementerian Agama) dengan nama PKPPS <i>Ta'zhim As Sunnah</i>. Pondok Pusat beralamat di Jl. Sarana Utama RT 002 RW 001 Rimbo Panjang Kec. Tambang Kab. Kampar 28463, sedangkan Pondok Cabang Putri beralamat di Jl. Serai III No. 1 Kel. Tangkerang Barat Kec. Marpoyan Damai. Data-data peserta didik telah terdaftar di EMIS (Platform Sistem Pendataan di Kementerian Agama) dan Dapodik Diknas. Pondok Cabang Putri telah menghasilkan lebih dari 7 angkatan alumni lulusan yang beberapa di antaranya mengabdikan diri sebagai guru di tempat.</p>
Peneliti	<p>Apa saja visi, misi, dan tujuan dari PKPPS <i>Ta'zhim As Sunnah</i> Cabang Putri Pekanbaru?</p>
Informan	<p>Visi dari ponpes putri kita adalah menuju generasi muslimah yang tangguh, memiliki aqidah dan manhaj <i>Ahlu Sunnah wal Jamaah</i> yang kokoh, berakhlak mulia, serta berwawasan luas dan terbuka.</p> <p>Adapun misinya:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Menjadikan Ponpes Putri sebagai tempat yang aman dan nyaman untuk belajar dan menghafal al-Qur'an serta ilmu-ilmu agama yang lain.</li> <li>2) Mendorong siswa untuk bersungguh-sungguh dalam menghafal, memahami dan mengamalkan al-Qur'an serta ilmu-ilmu agama yang lain.</li> <li>3) Menciptakan kegiatan-kegiatan yang dapat menumbuhkan rasa kekeluargaan, saling menolong dan bekerjasama.</li> <li>4) Mendorong siswa untuk tidak cepat puas dan bangga dengan apa yang telah dicapai dan tetap bersemangat untuk menuntut ilmu pada jenjang berikutnya.</li> </ol>

	<p>5) Mendorong siswa untuk terus mengamalkan ilmu-ilmu yang telah diperoleh serta bersemangat untuk menyampaikan kepada orang lain. Adapun tujuannya adalah untuk mencetak generasi muda muslimah yang memiliki wawasan ilmu agama yang benar, hafal dan paham al-Qur'an dengan baik. Juga memiliki semangat yang kuat untuk mengamalkan pada diri sendiri serta mendakwahkannya kepada orang lain agar ilmunya bermanfaat dan berkembang.</p>
Peneliti	Ada berapa jumlah tenaga pendidik dan jumlah peserta didik di PKPPS <i>Ta'zhim As Sunnah</i> Cabang Putri Pekanbaru?
Informan	Kalau peserta didik sebanyak 132 siswa dan untuk tenaga pendidik berjumlah 22 orang.
Peneliti	Sejak kapan penggunaan jurnal pembelajaran diterapkan dalam strategi mengajar pada guru PAI di PKPPS <i>Ta'zhim As Sunnah</i> Caban Putri Pekanbaru?
Informan	Beberapa tahun sebelumnya sudah mulai ada sosialisasi. Ada beberapa guru yang sudah mulai mencoba menyusun dan menerapkan. Namun, secara resmi diwajibkan dimulai tahun 2022.
Peneliti	Apa saja komponen-komponen jurnal pembelajaran secara umum?
Informan	Sebenarnya model jurnal itu banyak ya... semuanya hamipr mirip-mirip. Di tempat kami untuk memudahkan evaluasi dan koordinasi model kita seragamkan mulai dari tingkat SD sampai SMA. Komponen utamanya terdiri dari tujuan pembelajaran, materi dan evaluasi.
Peneliti	Bagaimana langkah-langkah dalam mensosialisasikan implementasi jurnal pembelajaran dalam strategi mengajar guru PAI di PKPPS <i>Ta'zhim As Sunnah</i> Cabang Putri Pekanbaru?
Informan	Terus menerus disosialisasikan kepada guru-guru, dibahas bersama ketika rapat mingguan atau setiap waktu boleh konsultasi, bertanya jika ada yang belum jelas via <i>WhatsApp</i> atau telepon langsung. Biasanya yang sudah membuat saya koreksi jika belum sempurna bisa

	diperbaiki lagi, begitu seterusnya.
Peneliti	Apa saja faktor-faktor pendukung maupun penghambat dalam penggunaan jurnal pembelajaran?
Informan	<p>Faktor pendukungnya semangat dari sebagian guru-guru untuk belajar, rasa ingin tahu yang besar sehingga ingin segera menyelesaikan tugas membuat jurnal tepat waktu. Sehingga saat proses belajar mengajar jurnal sudah tersedia.</p> <p>Faktor penghambatnya masih ada sebagian guru-guru yang kurang semangat dan bersungguh-sungguh untuk belajar dan menyusun jurnal pembelajaran tepat waktu. Dengan berbagai alasan sibuk, waktu tidak cukup dan lain sebagainya. Selain itu terbatasnya sarana pendukung seperti laptop juga merupakan salah satu kendala besar yang kita hadapi saat ini.</p>
Peneliti	Bagaimana tanggapan anda tentang hasil dari penggunaan jurnal pembelajaran terhadap strategi mengajar guru PAI?
Informan	Bagi guru-guru yang telah menyusun jurnal tepat waktu proses belajar mengajarnya lebih terarah dan target atau tujuan pembelajaran yang ingin dicapai juga jelas serta dapat mengatur bagaimana agar materi bisa tersampaikan semua dan siswa pun bisa memahami dengan baik.

## Catatan Lapangan Hasil Wawancara

Informan 2

Hari/Tanggal : Jum'at, 17 Mei 2024

Narasumber : Unaisah

Jabatan : Guru PAI Tingkat WUSTHA

Tempat : PKPPS *Ta'zhim As Sunnah* Cabang Putri Pekanbaru

Waktu : 17.00 WIB

Peneliti	Bagaimana jurnal pembelajaran dapat mendukung proses refleksi bagi guru PAI di PKPPS <i>Ta'zhim As Sunnah</i> Cabang Putri Pekanbaru?
Informan	Dengan adanya jurnal, saya merasakan lebih terarah dan mempermudah saya untuk menyampaikan materi pembelajaran.
Peneliti	Seberapa sering jurnal pembelajaran harus diisi oleh guru PAI dan bagaimana format yang ideal?
Informan	Jurnal mengajar diisi setiap hari oleh guru PAI. Menurut saya, format yang ideal itu seperti berisi tentang mata pelajaran, metode pengajaran, materi pembelajaran, dan evaluasi kehadiran.
Peneliti	Apakah ada pelatihan khusus yang diperlukan bagi guru PAI untuk efektif menggunakan jurnal pembelajaran?
Informan	Ya menurut saya, guru PAI memerlukan pelatihan khusus untuk membuat jurnal.
Peneliti	Apa tantangan/kendala yang dihadapi sebagai guru PAI dalam penggunaan jurnal pembelajaran? Dan bagaimana solusi dari permasalahan tersebut?
Informan	Terkadang isi jurnal pembelajaran yang saya buat tidak sesuai dengan penyampaian materi saya di kelas seperti keterbatasan waktu untuk menyampaikan materi dimana materi tidak tersampaikan seluruhnya sesuai yang sudah saya tulis dalam jurnal

	pembelajaran.
Peneliti	Apakah ada perbedaan dalam strategi mengajar guru PAI sebelum penggunaan jurnal pembelajaran jika dibandingkan dengan setelahnya? Kalau iya, apa saja? Kalau tidak, apakah ada sebabnya?
Informan	Iya sebelum ada jurnal saya merasa metode pengajaran menjadi terlalu monoton dan membosankan. Tapi setelah adanya jurnal, saya merasa metode pengajaran menjadi lebih tertata dan lebih banyak muncul ide-ide baru dalam pembelajaran.
Peneliti	Apa manfaat jurnal pembelajaran bagi pengembangan profesional guru?
Informan	Dengan membuat jurnal, guru dapat menunjukkan profesionalitasnya dalam bekerja sebagai guru.

## Catatan Lapangan Hasil Wawancara

Informan 3

Hari/Tanggal : Jum'at, 17 Mei 2024

Narasumber : Zainab

Jabatan : Guru PAI Tingkat ULA

Tempat : PKPPS *Ta'zhim As Sunnah* Cabang Putri Pekanbaru

Waktu : 17.00 WIB

Peneliti	Bagaimana jurnal pembelajaran dapat mendukung proses refleksi bagi guru PAI di PKPPS <i>Ta'zhim As Sunnah</i> Cabang Putri Pekanbaru?
Informan	Melalui jurnal PAI para pendidik dapat menata metode serta mengambil inspirasi dalam mengajar konteks pembelajaran PAI kepada peserta didik.
Peneliti	Seberapa sering jurnal pembelajaran harus diisi oleh guru PAI dan bagaimana format yang ideal?
Informan	Menurut saya akan lebih baik jika jurnal mengajar itu diisi setiap kali selesai mengajar dan akan menjadi sebuah format yang ideal apabila seluruh kepentingan dan tujuan pada jurnal itu tercapai serta penggunaan metode yang sangat berpengaruh pada perkembangan peserta didik.
Peneliti	Apakah ada pelatihan khusus yang diperlukan bagi guru PAI untuk efektif menggunakan jurnal pembelajaran?
Informan	Tentu, karena di dalam membuat jurnal pembelajaran kita membutuhkan panduan dan pengalaman yang cukup efektif untuk mencapai tujuan dari kegiatan belajar mengajar di sekolah.
Peneliti	Apa tantangan/kendala yang dihadapi sebagai guru PAI dalam penggunaan jurnal pembelajaran? Dan bagaimana solusi dari permasalahan tersebut?

Informan	Menurut saya di dalam membuat jurnal pembelajaran itu tidak memiliki kendala jika para pengajar menekuni penggunaan jurnal dengan baik.
Peneliti	Apakah ada perbedaan dalam strategi mengajar guru PAI sebelum penggunaan jurnal pembelajaran jika dibandingkan dengan setelahnya? Kalau iya, apa saja? Kalau tidak, apakah ada sebabnya?
Informan	Tentu saja sangat berbeda, karena sebelum saya menggunakan jurnal saya merasa kesulitan di dalam menyusun metode di dalam mengajar sehingga membuat saya sering kehilangan ide di dalam menyusun strategi untuk menarik minat peserta didik di dalam belajar.
Peneliti	Apa manfaat jurnal pembelajaran bagi pengembangan profesional guru?
Informan	Jujur menurut saya, penggunaan jurnal ini sangat bermanfaat bagi seorang guru, karena dengan penggunaan jurnal pembelajaran seorang guru dapat menyusun metode belajar mengajar yang terorganisir sehingga menghasilkan kelas yang disiplin serta siswa yang penuh kreativitas dan cerdas di dalam belajar.

## Catatan Lapangan Hasil Wawancara

Informan 4

Hari/Tanggal : Selasa, 28 Mei 2024

Narasumber : Aisyah

Jabatan : Guru PAI Tingkat 'ULYA

Tempat : PKPPS *Ta'zhim As Sunnah* Cabang Putri Pekanbaru

Waktu : 20.00 WIB

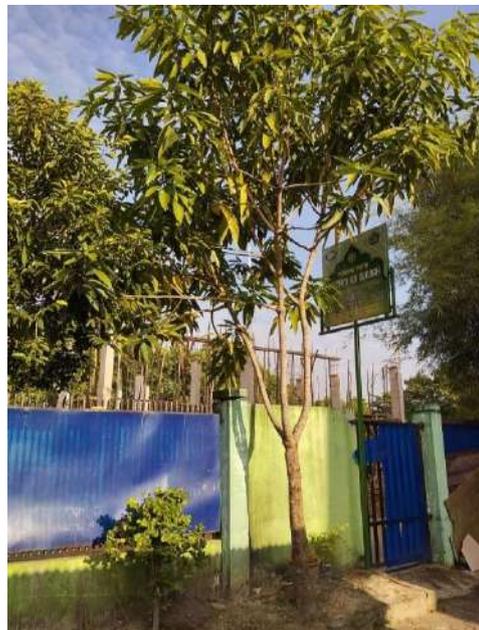
Peneliti	Bagaimana jurnal pembelajaran dapat mendukung proses refleksi bagi guru PAI di PKPPS <i>Ta'zhim As Sunnah</i> Cabang Putri Pekanbaru?
Informan	Sangat bagus, karena jurnal bisa mendisiplinkan waktu baik untuk guru maupun murid.
Peneliti	Seberapa sering jurnal pembelajaran harus diisi oleh guru PAI dan bagaimana format yang ideal?
Informan	Sebaiknya setiap hari, tapi ada sebagian guru yang hanya mengisi jurnal 3 kali seminggu bahkan sekali seminggu.
Peneliti	Apakah ada pelatihan khusus yang diperlukan bagi guru PAI untuk efektif menggunakan jurnal pembelajaran?
Informan	Pelatihan khusus itu hanya dikembalikan kepada setiap pribadi guru masing-masing, walaupun telah diberikan motivasi dan semangat tapi tidak dipraktekkan oleh guru tersebut, menurut pendapat saya sama saja, jadi kembali kepada pribadi guru.
Peneliti	Apa tantangan/kendala yang dihadapi sebagai guru PAI dalam penggunaan jurnal pembelajaran? Dan bagaimana solusi dari permasalahan tersebut?
Informan	Tantangannya itu adalah melawan rasa malas untuk menulis atau mengetik kembali dari pengajaran yang sudah diajarkan kepada murid-murid dan lingkungan sosial. Solusi dari rasa malas adalah

	lebih bisa mengatur waktu dengan baik agar disiplin dalam penggunaan jurnal dan memperhatikan lingkungan sosial yang bisa merubah kita menjadi lebih baik atau lebih buruk.
Peneliti	Apakah ada perbedaan dalam strategi mengajar guru PAI sebelum penggunaan jurnal pembelajaran jika dibandingkan dengan setelahnya? Kalau iya, apa saja? Kalau tidak, apakah ada sebabnya?
Informan	Ya tentu saja ada perbedaan. Sebelum penggunaan jurnal hanya sekedar mengajar saja tapi setelah penggunaan jurnal bisa banyak mengetahui kalimat-kalimat yang asing dalam membuat jurnal dan melihat batas pelajaran terakhir sampai dimana juga pengetahuan dan pemahaman dari murid-murid.
Peneliti	Apa manfaat jurnal pembelajaran bagi pengembangan profesional guru?
Informan	Manfaat dari membuat jurnal di antaranya ada beberapa: 1) membantu guru dalam manajemen waktu kegiatan belajar mengajar di kelas. 2) membantu guru mencapai target tujuan pembelajaran. 3) meningkatkan produktivitas dan kreativitas guru. 4) melatih tanggung jawab guru. 5) pembahasan materi mata pelajaran jadi tersusun secara sistematis.

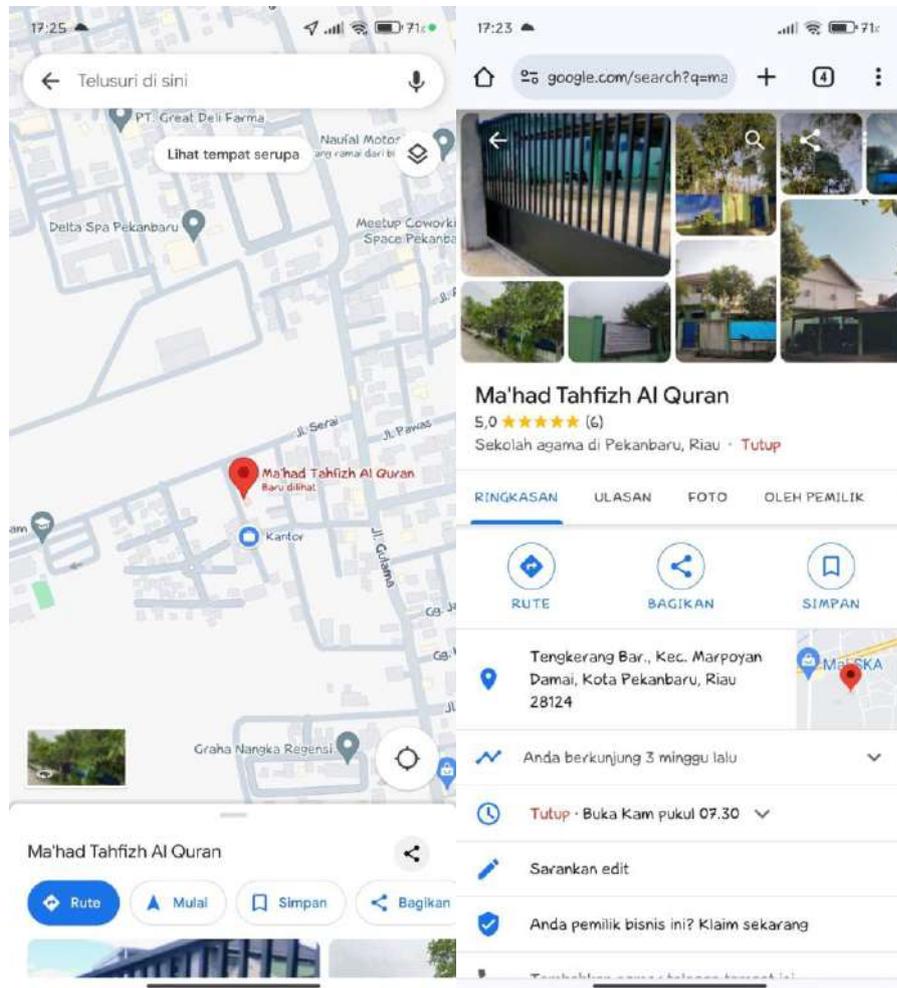
Lampiran 5

**Dokumen Pendukung (Foto dan Dokumen)**

(1 Bangunan PKPPS *Ta'zhim As Sunnah* Cabang Putri Pekanbaru)



(2 Letak Geografis PKPPS *Ta'zhim As Sunnah* Cabang Putri Pekanbaru)



(3 Pertemuan dengan Pengurus dan Seksi Pendidikan)



(4 Pertemuan dengan Guru-Guru PAI)



(5 Kegiatan Pembelajaran bersama Guru PAI Tingkat ULA)



(6 Kegiatan Pembelajaran bersama Guru PAI Tingkat WUSTHA)



(7 Kegiatan Pembelajaran bersama Guru PAI Tingkat 'ULYA)



(8 Jurnal Pembelajaran Guru PAI Tingkat ULA)

JURNAL HARIAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN								
INSTITUSI : PKPPS TA'ZHIMAS – SUNNAH KELAS / SEMESTER : ULAII (SD) / GENAP TAHUN PEMBELAJARAN : 2023 - 2024 GURU B.STUDI : ZAINAB								
MAPEL : FIIQH UNIT 1 : DO'A ISTIFTAH								
NO.	HARI/TGL.	PPLJ.	TUJUAN PEMBELAJARAN	MATERI	PENILAIAN	KEHADIRAN		
1.	Senin 22 Januari	Pertama	1. Dengan metode menyimak penjelasan guru peserta didik diharapkan dapat menjelaskan keutamaan dari membaca do'a istiftah di dalam sholat. 2. Melalui kegiatan membaca dan menulis peserta didik diharapkan dapat menghafal do'a istiftah beserta artinya. 3. Dengan metode menyimak penjelasan guru dan diskusi bersama guru peserta didik diharapkan dapat menyebutkan waktu di bacanya do'a istiftah di dalam sholat. 4. Melalui kegiatan tanya jawab bersama guru bagi peserta didik diharapkan dapat menjawab setiap pertanyaan yang diberikan	1. Keutamaan membaca do'a istiftah di dalam sholat: wajib dan sholat: sunnah 2. Arti bacanya do'a istiftah. 3. Waktu di bacanya do'a istiftah di Dalam sholat.	Sikap Pengetahuan Keterampilan	5 dari 6 siswa		
UNIT 2 : BACAAN TASYAHUD								
3.	Senin 05 Februari	Ke-3			1. Melalui metode menyimak penjelasan guru tentang ganjaran membaca do'a tasyahud peserta didik diharapkan dapat menjadikan sebagai nurutunan dan motivasi di dalam sholatnya. 2. Melalui metode membaca dan talqin bagi peserta didik diharapkan dapat menghafal bacaan tasyahud beserta artinya dengan baik dan benar. 3. Melalui kegiatan latihan menulis diharapkan bagi peserta didik dapat menulis bacaan tasyahud tanpa melihat modul.	1. Keutamaan membaca do'a tasyahud. 2. Menghafal bacaan tasyahud. 3. Latihan menulis bacaan tasyahud.	Sikap Pengetahuan Keterampilan	5 dari 6 siswa
4.	Senin 12 Februari	Ke-4			4. Melalui kegiatan ulangan diharapkan bagi peserta didik dapat menyelesaikan 10 soal esay sesuai dengan materi yang telah dipelajari dengan baik dan benar.	1. Ulangan bacaan do'a istiftah. 2. Ulangan bacaan tasyahud.	Sikap Pengetahuan Keterampilan	6 dari 6 siswa
dengan syarat Islam.								

UNIT 3 : BACAAN SEBELUM SALAM						
5.	Senin 19 Februari	Ke-5	1. Melalui kegiatan menyimak penjelasan guru diharapkan bagi peserta didik dapat menjelaskan kembali penjelasan guru tentang ganjaran dari membaca doa sebelum salam. 2. Melalui metode menyimak penjelasan guru diharapkan bagi peserta didik menyebutkan faedah – faedah doa sebelum salam. 3. Melalui metode talqin diharapkan bagi peserta didik dapat menghafal bacaan doa sebelum salam.	1. Ganjaran membaca doa sebelum salam. 2. Faedah dari membaca doa sebelum salam. 3. Bacaan doa sebelum salam.	Sikap Pengetahuan Keterampilan	6 dari 6 siswa
6.	Senin 26 Februari	Ke-6	4. Melalui metode menyimak penjelasan guru bagi peserta didik diharapkan dapat menyebutkan dengan baik arti dari doa sebelum salam. 5. Melalui kegiatan menuk: diharapkan bagi peserta didik dapat menuk: do'a sebelum salam tanpa melihat modul. 6. Melalui metode menyimak guru mendengarkan peserta didik setoran hafalan doa sebelum salam atau do'a meminta perlindungan dari 4 perkara dengan lancar.	4. Arti do'a sebelum salam. 5. Latihan menuliskan bacaan sebelum salam. 6. Do'a meminta perlindungan dari 4 perkara sebelum salam.	Sikap Pengetahuan Keterampilan	6 dari 6 siswa
7.	Senin 04 Maret	Ke-7	7. Dengan pelajaran ini diharapkan peserta didik dapat memahami dan mengamalkan doa sebelum salam di dalam sholat sesuai	Unggahan do'a sebelum salam.	Sikap Pengetahuan Keterampilan	6 dari 6 siswa

			dengan syarat islam.				
	Senin 11 Maret		8. Melalui kegiatan ulangan diharapkan bagi peserta didik dapat menyelesaikan 10 soal essay sesuai dengan materi yang sudah dipelajari				8. Bacaan sebelum salam
			Libur persiapan Ramadhan.				
Bab 4 : Tatacara sholat							
8.	Senin 18 Maret	Ke-8	1. Melalui metode menyimak penjelasan guru diharapkan bagi peserta didik dapat menyebutkan tatacara sholat secara berurutan sesuai dengan tuntutan sholat nabi. 2. Melalui metode menyimak penjelasan guru diharapkan bagi peserta didik dapat menyebutkan bacaan dalam setiap gerakan sholat sesuai dengan yang dipraktikkan didalam tuntutan sholat nabi. 3. Melalui latihan pada modul diharapkan bagi peserta didik dapat menyelesaikan soal dengan baik.	1. Tatacara sholat 2. tuntutan sholat nabi 3. Latihan	Sikap Pengetahuan Keterampilan	6 dari 6 siswa	
9.	Senin 25 Maret	Ke-9	4. Melalui metode menyimak penjelasan guru diharapkan bagi peserta didik dapat menyebutkan hal-hal walaupun waktu sholatnya berbeda – beda dan rakaat sholatnya juga berbeda, namun tatacara sholatnya tetap sama. 5. Melalui kegiatan diskusi bersama guru diharapkan bagi peserta didik dapat menyebutkan tatacara sholat secara bergilir. 6. Melalui metode	4. Tatacara sholat 5. tatacara sholat 6. Tatacara	Sikap Pengetahuan Keterampilan	6 dari 6 siswa	

### (9 Jurnal Pembelajaran Guru PAI Tingkat WUSTHA)

JURNAL HARIAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN						
Instansi		: FKPPS Ta'lim Al-Anshok				
Kelas / Semester		: VII (Tujuh) / Wustha B / II (Genap)				
Tahun Pelajaran		: 2023 / 2024				
Curriculum Study		: Unoimah				
Mata Pelajaran			Tingkat Pelajaran			
Pokok bahasan / Unit 1 :			Permasalahan kaum quraisy terhadap agama islam			
No.	Pblj	Tujuan Pembelajaran	Materi	Penilaian	Kehadiran	Hari / tanggal
1.	1.	Melalui kegiatan menyimak penjelasan guru dari cerita di buku, peserta didik diharapkan dapat memahami, menguraikan, dan menjelaskan kembali kisah tentang permasalahan kaum quraisy terhadap agama islam serta bentuk-bentuk dari permasalahan mereka terhadap Rasulullah.	Islam, pemelukannya, ketertinggalan.			
Pokok bahasan / Unit 2 :			Permasalahan kaum quraisy kepada agama islam / permasalahan kepada kaum quraisy, maka kaum quraisy menyoalok Rasulullah.			
No.	Pblj	Tujuan Pembelajaran	Materi	Penilaian	Kehadiran	Hari / tanggal
2.	2.	Melalui kegiatan menyimak penjelasan guru dari cerita di buku, peserta didik diharapkan dapat memahami, menguraikan, dan menjelaskan kembali kisah tentang kisah pertama kaum muslimin ke bahayak.	Islam, pemelukannya, ketertinggalan.			

		menyoalok, dan menjelaskan kembali kisah tentang permasalahan kaum quraisy terhadap agama islam, walaupun waktu sholatnya berbeda – beda dan rakaat sholatnya juga berbeda, namun tatacara sholatnya tetap sama.					
		5. Melalui kegiatan diskusi bersama guru diharapkan bagi peserta didik dapat menyebutkan tatacara sholat secara bergilir.					
		6. Melalui metode					
Pokok bahasan / Unit 3 :			Permasalahan kaum quraisy kepada agama islam / masalah kaum quraisy menyoalok dan thalib menyoalok Rasulullah.				
No.	Pblj	Tujuan Pembelajaran	Materi	Penilaian	Kehadiran	Hari / tanggal	
3.	3.	Melalui kegiatan menyimak penjelasan guru dari cerita di buku, peserta didik diharapkan dapat memahami, menguraikan, dan menjelaskan kembali kisah tentang permasalahan kaum quraisy terhadap agama islam, walaupun waktu sholatnya berbeda – beda dan rakaat sholatnya juga berbeda, namun tatacara sholatnya tetap sama.	Islam, pemelukannya, ketertinggalan.				
Pokok bahasan / Unit 4 :			Hijrah nya kaum muslimin ke bahayak.				
No.	Pblj	Tujuan Pembelajaran	Materi	Penilaian	Kehadiran	Hari / tanggal	
4.	4.	Melalui kegiatan menyimak penjelasan guru dari cerita di buku, peserta didik diharapkan dapat memahami, menguraikan, dan menjelaskan kembali kisah tentang kisah pertama kaum muslimin ke bahayak.	Islam, pemelukannya, ketertinggalan.				

Pokok bahasan / Unit 5 :			Hijrah kaum muslimin ke kubayah :			
No.	Pilih	Tujuan Pembelajaran	Materi	Penilaian	Kehadiran	Hari / tanggal
5	5	Melalui kegiatan menyimak penjelasan guru dan cerita di buku, peserta didik diharapkan dapat memahami, menguraikan, dan menuliskan kembali kisah tentang pemindahan kaum Quraisy terhadap agasah Islam berupa rumah kubayah yang dirakus oleh Jemariyah putra dengan wala'nya paman beliau Abu Thalib dan wafatnya Rasulullah karena musibah kubayah pada tahun 600.	Hijrah kaum muslimin ke kubayah.	Sikap, pengetahuan, keterampilan.		
Pokok bahasan / Unit 6 :			Hijrah kaum muslimin ke kubayah :			
No.	Pilih	Tujuan Pembelajaran	Materi	Penilaian	Kehadiran	Hari / tanggal
6	6	Melalui kegiatan menyimak penjelasan guru dan cerita di buku, peserta didik diharapkan dapat memahami, menguraikan, dan menuliskan kembali kisah tentang pemindahan kaum Quraisy terhadap agasah Islam berupa rumah kubayah karena musibah kubayah.	kaum Quraisy memboikot bani hasyim, bani mu'thalib, dan tahun ke 7 dirajanya kuno.	Sikap, pengetahuan, keterampilan.		
Pokok bahasan / Unit 7 :			Hijrah kaum muslimin ke kubayah : tahun kesedihan			
No.	Pilih	Tujuan Pembelajaran	Materi	Penilaian	Kehadiran	Hari / tanggal
7	7	Melalui kegiatan menyimak penjelasan guru dan cerita di buku,	Tahun kesedihan.	Sikap, pengetahuan, keterampilan.		

peserta didik diharapkan dapat memahami, menguraikan, dan menuliskan kembali kisah tentang pemindahan kaum Quraisy terhadap agasah Islam berupa rumah kubayah yang dirakus oleh Jemariyah putra dengan wala'nya paman beliau Abu Thalib dan wafatnya Rasulullah karena musibah kubayah pada tahun 600.

(10 Jurnal Pembelajaran Guru PAI Tingkat 'ULYA)

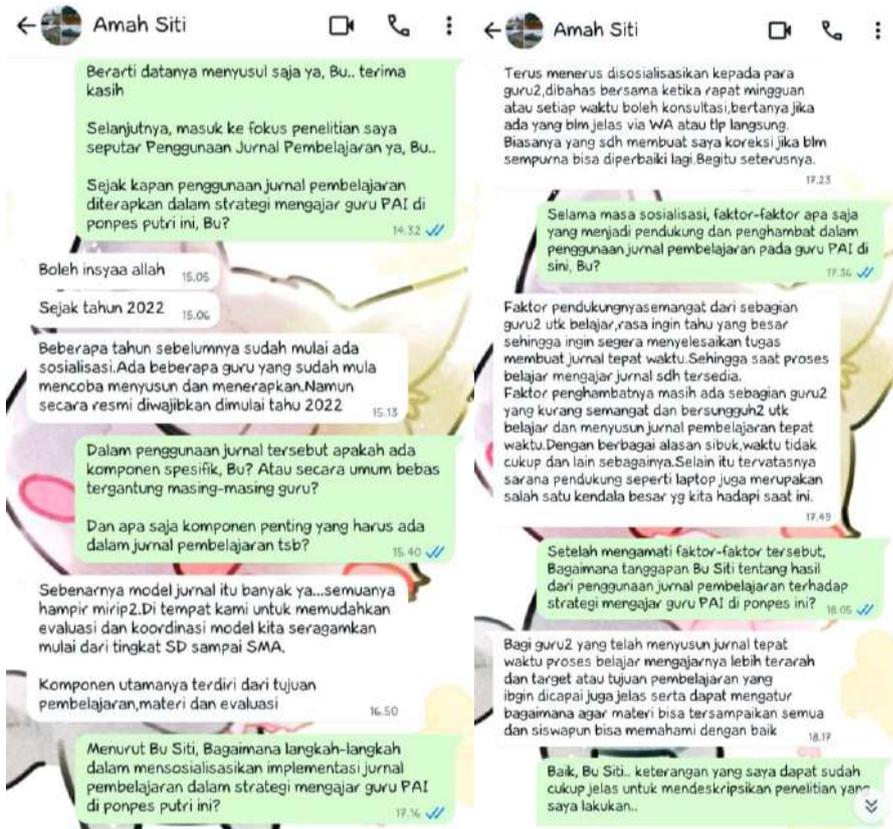
JURNAL HARIAN  
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Institusi : PKPPS Ta'zhim As Sunnah Cabang Putri  
Kelas / Semester : ULYA XI (Sebelas) / II (Genap)  
Tahun Pelajaran : 2023/2024

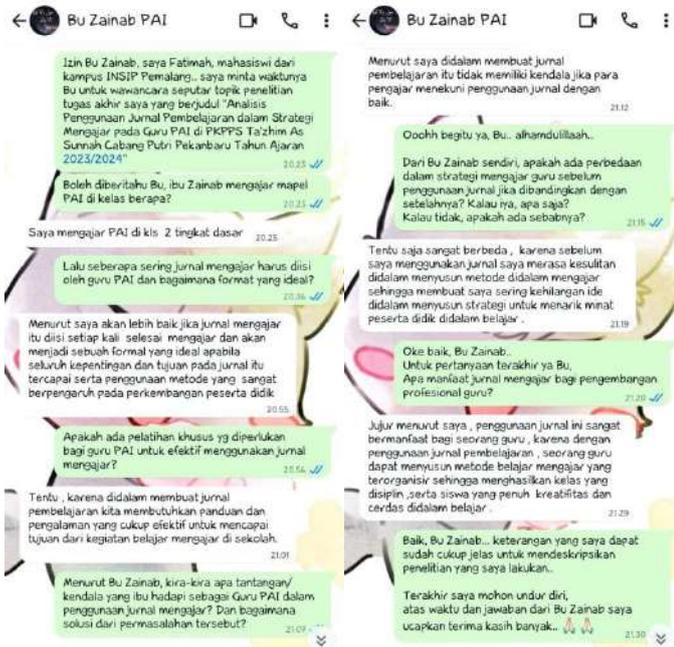
Mata Pelajaran : Hilyah				
Pokok Bahasan : Adab Seorang Penuntut ilmu dalam kehidupan menuntut ilmu				
Pertemuan Ke	Tujuan Pembelajaran	Materi	Penilaian	Hari/Tanggal
1. 7 hadir	1. Melalui menyimak penjelasan dari guru, santri mampu memahami tentang dalil dan contoh bersikap jujur sebagai sikap pengetahuan. 2. Melalui menyimak penjelasan dari guru, santri mampu menceritakan kisah para sahabat dan ulama' tentang sikap jujur sebagai sikap keterampilan.	1. Keutamaan jujur 2. Dalil tentang jujur dan dusta 3. Contoh dan cerita para ulama' tentang jujur 4. 3 perkara dusta yang ditinggalkan oleh Nabi	Sikap, Pengetahuan, Keterampilan	Rabu, 24 Januari 2024
2. (5 hadir, 2 sakit (Zainab Alkarimah, Fatimah Az-Zahra))	1. Melalui kegiatan menyimak penjelasan guru dan tanya jawab, diharapkan santri dapat menjelaskan 3 hal didalam kedustaan beserta dalil dan contohnya sebagai sikap keterampilan.	1. 3 hal didalam kedustaan 2. Dalil dan contoh kedustaan 3. Berhati-hati dari mencari ketenaran 4. Mengetahui kedudukan diri sendiri	Sikap, Pengetahuan, Keterampilan	Rabu, 31 Januari 2024

3. 7 hadir	1. Melalui kegiatan diskusi dan kerjasama diantara sesama teman, diharapkan santri dapat mengharokati dan menerjemahkan 7 hal didalam perisai seorang penuntut ilmu beserta dalil dan contohnya sebagai sikap keterampilan.	1. Latihan mengharokati dan menerjemahkan 7 halaman	Sikap, Pengetahuan, Keterampilan	Rabu, 7 Februari 2024
4. 7 hadir	1. Melalui kegiatan menyimak penjelasan guru dan tanya jawab, diharapkan santri dapat mengatur dan memanfaatkan waktu dengan baik serta menjaga jiwa dalam keadaan apapun sebagai sikap keterampilan.	1. Menjaga waktu 2. Bijak terhadap diri sendiri	Sikap, Pengetahuan, Keterampilan	Rabu, 14 Februari 2024
5. 7 hadir	1. Melalui kegiatan menyimak penjelasan guru dan tanya jawab, diharapkan santri dapat membaca kitab atau buku dengan bacaan yang benar dan mempelajari kitab-kitab cabang setelah kitab-kitab dasar sebagai sikap keterampilan.	1. Membaca yang benar dan menerapkannya 2. Membahas kitab-kitab yang panjang	Sikap, Pengetahuan, Keterampilan	Rabu, 21 Februari 2024
6. 7 hadir	1. Melalui kegiatan menyimak penjelasan guru dan tanya jawab, diharapkan santri dapat bertanya dengan adab kepada gurunya dan mendiskusikan suatu hal tanpa perlu adanya pertengkaran baik kepada temannya maupun kepada gurunya sebagai sikap keterampilan.	1. Bagus dalam bertanya 2. Berdiskusi tanpa berdebat	Sikap, Pengetahuan, Keterampilan	Rabu, 28 Februari 2024
7. 7 hadir	1. Melalui kegiatan menyimak penjelasan guru dan tanya jawab, diharapkan santri dapat memurojahkan dan mengamalkan	1. Mengulang-ulang ilmu 2. Penuntut ilmu hidup antara alkitab dan assunnah serta ilmu-ilmunya	Sikap, Pengetahuan, Keterampilan	Rabu, 6 Maret 2024
	ilmu yang telah diperoleh agar dia tidak lupa serta memahami setiap mata pelajaran yang dia pelajari dengan baik sebagai sikap keterampilan.	3. Menyempumakan alat-alat setiap mata pelajaran.		
8. 7 hadir	Persiapan UTS		Sikap, Pengetahuan, Keterampilan	Rabu, 13 Maret 2024
9. 7 hadir	UTS			Rabu, 20 Maret 2024
	BULAN RAMADHAN KOSONG TIDAK ADA MENGAJAR			Rabu, 27 Maret 2024
	LIBUR RAMADHANDAN HARI RAYA 'IDUL FITRI			29 Maret-27 April 2024
10. 6 hadir, 1 izin mengikuti ujian nasional (Nurul)	1. Melalui kegiatan menyimak penjelasan guru dan tanya jawab, diharapkan santri dapat menjelaskan tentang tanda-tanda ilmu yang bermanfaat, definisi zakat ilmu dan keberkahan ilmu dengan baik sebagai sikap kemandirian.	Bab Keenam : Menghias diri dengan amal 1. Termasuk tanda- tanda ilmu yang bermanfaat 2. Zakat ilmu	Sikap, Pengetahuan, Keterampilan	Rabu, 1 Mei 2024
11. 6 hadir, 1 izin mengikuti ujian nasional (Nurul)	1. Melalui kegiatan menyimak penjelasan guru dan tanya jawab, diharapkan santri dapat menjelaskan tentang perbedaan mudaroh dan mudahahanah serta pergaulan bersama buku dengan baik sebagai sikap kemandirian.	1. Memuliakan Para Ulama 2. Menjaga ilmu 3. Mudaroh bukan mudahahanah 4. Tenggelam dalam buku 5. Penuhi Maktabahmu 6. bergaul bersama buku 7. diantara pergaulan lainnya	Sikap, Pengetahuan, Keterampilan	Rabu, 8 Mei 2024

(11 Screenshot Wawancara dengan Pengurus dan Seksi Pendidikan)



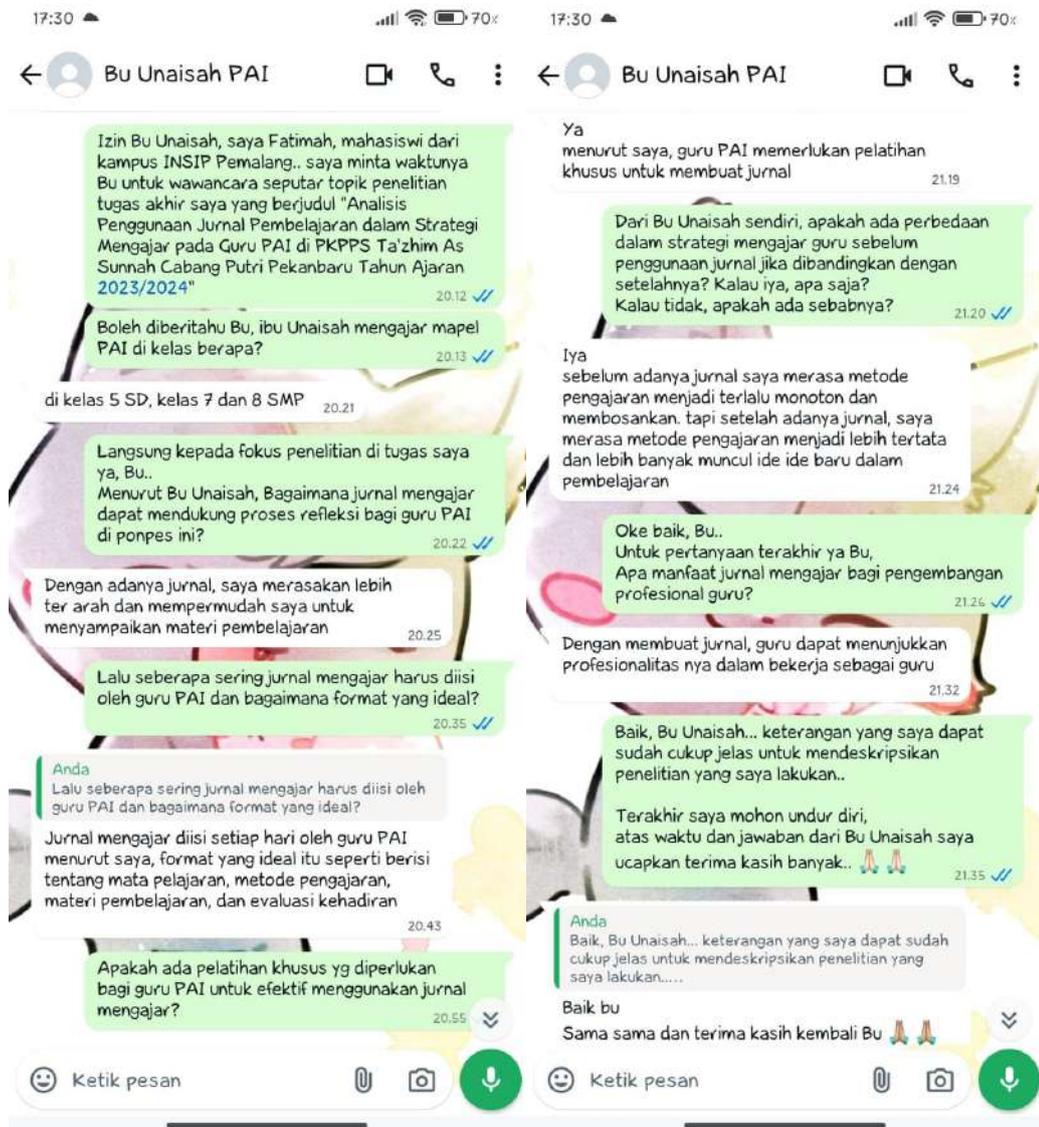
(12 Screenshot Wawancara dengan Guru PAI Tingkat ULA)



(13 Screenshot Wawancara dengan Guru PAI Tingkat 'ULYA)



(14 Screenshot Wawancara dengan Guru PAI Tingkat WUSTHA)



(15 Surat Keterangan Selesai Penelitian)



معهد تعظيم السنة



YAYASAN TA'ZHIM AS-SUNNAH

Alamat: JL. PEKANBARU - BANGKINANG KM.19,5 RIMBO PANJANG KEC. TAMBANG KAB. KAMPAR

D/A: J. Serai III No. 1 Tangkerang Barat Kec. Marpoyan Damai

Pekanbaru - Riau 28251 Telp: 085272372598

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN / STUDI**

Nomor: Si/Skp/PPTA/24/V/01

Yang bertanda tangan di bawah ini Pengurus PONPES Ta'zhim As Sunnah Cabang Putri Pekanbaru, menerangkan bahwa:

Nama : FATIMAH  
NIM : 3200075  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Pernalang (INSIP) Jawa Tengah

Dengan ini menyatakan yang sesungguhnya bahwa nama mahasiswa tersebut di atas **BENAR** telah melaksanakan penelitian di PONPES Ta'zhim As Sunnah Cabang Putri Pekanbaru pada tanggal 07 - 31 Maret 2024, dengan Judul Penelitian "**Analisis Penggunaan Jurnal Pembelajaran dalam Strategi Mengajar pada Guru PAI di PKPPS Ta'zhim As Sunnah Cabang Putri Pekanbaru Tahun Ajaran 2023/2024**".

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 01 Mei 2024

Pengurus



SITI PARTINI, S.Pd.

Lampiran 6

**Hasil Analisis Data**

Hari/Tanggal : Jum'at, 17 Mei 2024  
Narasumber : Siti Partini, S.Pd.  
Jabatan : Pengurus dan Seksi Pendidikan

No.	Pertanyaan
1.	<p>Sejak kapan penggunaan jurnal pembelajaran diterapkan dalam strategi mengajar pada guru PAI di PKPPS <i>Ta'zhim As Sunnah</i> Cabang Putri Pekanbaru?</p> <p style="text-align: center;"><b>Jawaban</b></p> <p>Beberapa tahun sebelumnya sudah mulai ada sosialisasi. Ada beberapa guru yang sudah mulai mencoba menyusun dan menerapkan. Namun, secara resmi diwajibkan dimulai tahun 2022.</p> <p style="text-align: center;"><b>Kesimpulan</b></p> <p>Hal tersebut menandakan penggunaan jurnal pembelajaran resmi diwajibkan pada tahun 2022, meskipun sebelumnya telah ada penggunaan secara tidak tertib dari guru-guru PAI.</p>
2.	<p style="text-align: center;"><b>Pertanyaan</b></p> <p>Apa saja komponen-komponen jurnal pembelajaran secara umum?</p> <p style="text-align: center;"><b>Jawaban</b></p> <p>Sebenarnya model jurnal itu banyak ya... semuanya hamipr mirip-mirip. Di tempat kami untuk memudahkan evaluasi dan koordinasi model kita seragamkan mulai dari tingkat SD sampai SMA. Komponen utamanya terdiri dari tujuan pembelajaran, materi dan evaluasi.</p> <p style="text-align: center;"><b>Kesimpulan</b></p> <p>Format dan komponen yang diterapkan pada jurnal pembelajaran di ponpes ini berupa tujuan pembelajaran, materi dan evaluasi, meskipun selain dari itu banyak sekali format dan model-model lainnya.</p>

3.	<b>Pertanyaan</b>
	Bagaimana langkah-langkah dalam mensosialisasikan implementasi jurnal pembelajaran dalam strategi mengajar guru PAI di PKPPS <i>Ta'zhim As Sunnah</i> Cabang Putri Pekanbaru?
	<b>Jawaban</b>
	Terus menerus disosialisasikan kepada guru-guru, dibahas bersama ketika rapat mingguan atau setiap waktu boleh konsultasi, bertanya jika ada yang belum jelas via <i>WhatsApp</i> atau telepon langsung. Biasanya yang sudah membuat saya koreksi jika belum sempurna bisa diperbaiki lagi, begitu seterusnya.
	<b>Kesimpulan</b>
	Hal ini menunjukkan bahwa dibutuhkan sifat kontinu dalam penggunaan jurnal pembelajaran, dimana sosialisasi dan perbaikan terus berjalan seiring dengan proses pembelajaran.
4.	<b>Pertanyaan</b>
	Apa saja faktor-faktor pendukung maupun penghambat dalam penggunaan jurnal pembelajaran?
	<b>Jawaban</b>
	Faktor pendukungnya semangat dari sebagian guru-guru untuk belajar, rasa ingin tahu yang besar sehingga ingin segera menyelesaikan tugas membuat jurnal tepat waktu. Sehingga saat proses belajar mengajar jurnal sudah tersedia.
	Faktor penghambatnya masih ada sebagian guru-guru yang kurang semangat dan bersungguh-sungguh untuk belajar dan menyusun jurnal pembelajaran tepat waktu. Dengan berbagai alasan sibuk, waktu tidak cukup dan lain sebagainya. Selain itu terbatasnya sarana pendukung seperti laptop juga merupakan salah satu kendala besar yang kita hadapi saat ini.
	<b>Kesimpulan</b>
	Tidak dipungkiri selama sosialisasi penggunaan jurnal pembelajaran pasti ada bagian yang melancarkan proses serta bagian yang menghalangi

	ketertiban penggunaannya. Maka dengan adanya rasa ingin tahu serta semangat dari guru PAI bisa mendukung kelancaran proses penggunaan pembelajaran, tapi jika guru PAI tidak semangat dan tidak bersungguh-sungguh tentu akan menghambat proses tertibnya penggunaan jurnal pembelajaran.
5.	<b>Pertanyaan</b>
	Bagaimana tanggapan anda tentang hasil dari penggunaan jurnal pembelajaran terhadap strategi mengajar guru PAI?
	<b>Jawaban</b>
	Bagi guru-guru yang telah menyusun jurnal tepat waktu proses belajar mengajarnya lebih terarah dan target atau tujuan pembelajaran yang ingin dicapai juga jelas serta dapat mengatur bagaimana agar materi bisa tersampaikan semua dan siswa pun bisa memahami dengan baik.
	<b>Kesimpulan</b>
	Hal tersebut menandakan bahwa penggunaan jurnal pembelajaran memberikan manfaat dalam strategi mengajar guru PAI, dimana waktu proses belajar mengajar lebih terarah dengan target tujuan yang dicapai juga telah jelas.

## Hasil Analisis Data

Hari/Tanggal : Jum'at, 17 Mei 2024  
Narasumber : Unaisah, Zainab, dan Aisyah  
Jabatan : Guru-Guru PAI

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana jurnal pembelajaran dapat mendukung proses refleksi bagi guru PAI di PKPPS <i>Ta'zhim As Sunnah</i> Cabang Putri Pekanbaru?
	<b>Jawaban 1</b>
	Dengan adanya jurnal, saya merasakan lebih terarah dan mempermudah saya untuk menyampaikan materi pembelajaran.
	<b>Jawaban 2</b>
	Melalui jurnal PAI para pendidik dapat menata metode serta mengambil inspirasi dalam mengajar konteks pembelajaran PAI kepada peserta didik.
	<b>Jawaban 3</b>
	Sangat bagus, karena jurnal bisa mendisiplinkan waktu baik untuk guru maupun murid.
	<b>Kesimpulan</b>
Hal ini menandakan bahwa perubahan positif pada strategi mengajar guru PAI dapat dihasilkan dari penggunaan jurnal pembelajaran.	
2.	<b>Pertanyaan</b>
	Seberapa sering jurnal pembelajaran harus diisi oleh guru PAI dan bagaimana format yang ideal?
	<b>Jawaban 1</b>
	Jurnal mengajar diisi setiap hari oleh guru PAI. Menurut saya, format yang ideal itu seperti berisi tentang mata pelajaran, metode pengajaran, materi pembelajaran, dan evaluasi kehadiran.
	<b>Jawaban 2</b>
Menurut saya akan lebih baik jika jurnal mengajar itu diisi setiap kali selesai	

	<p>mengajar dan akan menjadi sebuah format yang ideal apabila seluruh kepentingan dan tujuan pada jurnal itu tercapai serta penggunaan metode yang sangat berpengaruh pada perkembangan peserta didik.</p>
	<b>Jawaban 3</b>
	<p>Sebaiknya setiap hari, tapi ada sebagian guru yang hanya mengisi jurnal 3 kali seminggu bahkan sekali seminggu.</p>
	<b>Kesimpulan</b>
	<p>Telah jelas bahwa sempurnanya pembelajaran dilihat dari matangnya proses persiapan. Maka dari itu penggunaan jurnal pembelajaran dilakukan setiap kali akan dilaksanakan pembelajaran. Adapun format dan komponen yang diterapkan berupa mata pelajaran, metode pengajaran, materi pembelajaran, dan evaluasi kehadiran.</p>
3.	<b>Pertanyaan</b>
	<p>Apakah ada pelatihan khusus yang diperlukan bagi guru PAI untuk efektif menggunakan jurnal pembelajaran?</p>
	<b>Jawaban 1</b>
	<p>Ya menurut saya, guru PAI memerlukan pelatihan khusus untuk membuat jurnal.</p>
	<b>Jawaban 2</b>
	<p>Tentu, karena di dalam membuat jurnal pembelajaran kita membutuhkan panduan dan pengalaman yang cukup efektif untuk mencapai tujuan dari kegiatan belajar mengajar di sekolah.</p>
	<b>Jawaban 3</b>
	<p>Pelatihan khusus itu hanya dikembalikan kepada setiap pribadi guru masing-masing, walaupun telah diberikan motivasi dan semangat tapi tidak dipraktekkan oleh guru tersebut, menurut pendapat saya sama saja, jadi kembali kepada pribadi guru.</p>
	<b>Kesimpulan</b>
	<p>Hal ini menunjukkan bahwa guru PAI masih membutuhkan pelatihan sejenis seminar, <i>workshop</i>, KKG dan semisalnya untuk membantu kualitas</p>

	dan efektivitas dalam penggunaan jurnal pembelajaran. Tidak cukup hanya dengan revisi dan perbaikan standar.
4.	<b>Pertanyaan</b>
	Apa tantangan/kendala yang dihadapi sebagai guru PAI dalam penggunaan jurnal pembelajaran? Dan bagaimana solusi dari permasalahan tersebut?
	<b>Jawaban 1</b>
	Terkadang isi jurnal pembelajaran yang saya buat tidak sesuai dengan penyampaian materi saya di kelas seperti keterbatasan waktu untuk menyampaikan materi dimana materi tidak tersampaikan seluruhnya sesuai yang sudah saya tulis dalam jurnal pembelajaran.
	<b>Jawaban 2</b>
	Menurut saya di dalam membuat jurnal pembelajaran itu tidak memiliki kendala jika para pengajar menekuni penggunaan jurnal dengan baik.
	<b>Jawaban 3</b>
	Tantangannya itu adalah melawan rasa malas untuk menulis atau mengetik kembali dari pengajaran yang sudah diajarkan kepada murid-murid dan lingkungan sosial. Solusi dari rasa malas adalah lebih bisa mengatur waktu dengan baik agar disiplin dalam penggunaan jurnal dan memperhatikan lingkungan sosial yang bisa merubah kita menjadi lebih baik atau lebih buruk.
<b>Kesimpulan</b>	
Guru-guru PAI mengalami kendala internal dan juga eksternal dalam penggunaan jurnal pembelajaran. Kendala ini masih dalam tahap kategori rendah, artinya masih bisa diatasi dan diusahakan perubahan untuk lebih baik ke depannya.	
5.	<b>Pertanyaan</b>
	Apakah ada perbedaan dalam strategi mengajar guru PAI sebelum penggunaan jurnal pembelajaran jika dibandingkan dengan setelahnya? Kalau iya, apa saja? Kalau tidak, apakah ada sebabnya?
	<b>Jawaban 1</b>

	<p>Iya sebelum ada jurnal saya merasa metode pengajaran menjadi terlalu monoton dan membosankan. Tapi setelah adanya jurnal, saya merasa metode pengajaran menjadi lebih tertata dan lebih banyak muncul ide-ide baru dalam pembelajaran.</p>
	<b>Jawaban 2</b>
	<p>Tentu saja sangat berbeda, karena sebelum saya menggunakan jurnal saya merasa kesulitan di dalam menyusun metode di dalam mengajar sehingga membuat saya sering kehilangan ide di dalam menyusun strategi untuk menarik minat peserta didik di dalam belajar.</p>
	<b>Jawaban 3</b>
	<p>Ya tentu saja ada perbedaan. Sebelum penggunaan jurnal hanya sekedar mengajar saja tapi setelah penggunaan jurnal bisa banyak mengetahui kalimat-kalimat yang asing dalam membuat jurnal dan melihat batas pelajaran terakhir sampai dimana juga pengetahuan dan pemahaman dari murid-murid.</p>
	<b>Kesimpulan</b>
	<p>Guru-guru PAI merasakan perbedaan yang signifikan dari penggunaan jurnal pembelajaran. Banyak perubahan positif dirasakan setelah diwajibkan rutin penggunaan jurnal pembelajaran.</p>
6.	<b>Pertanyaan</b>
	<p>Apa manfaat jurnal pembelajaran bagi pengembangan profesional guru?</p>
	<b>Jawaban 1</b>
	<p>Dengan membuat jurnal, guru dapat menunjukkan profesionalitasnya dalam bekerja sebagai guru.</p>
	<b>Jawaban 2</b>
	<p>Jujur menurut saya, penggunaan jurnal ini sangat bermanfaat bagi seorang guru, karena dengan penggunaan jurnal pembelajaran seorang guru dapat menyusun metode belajar mengajar yang terorganisir sehingga menghasilkan kelas yang disiplin serta siswa yang penuh kreativitas dan cerdas di dalam belajar.</p>

### **Jawaban 3**

Manfaat dari membuat jurnal di antaranya ada beberapa:

- 1) membantu guru dalam manajemen waktu kegiatan belajar mengajar di kelas.
- 2) membantu guru mencapai target tujuan pembelajaran.
- 3) meningkatkan produktivitas dan kreativitas guru.
- 4) melatih tanggung jawab guru.
- 5) pembahasan materi mata pelajaran jadi tersusun secara sistematis.

### **Kesimpulan**

Profesionalitas guru PAI dapat berkembang dengan adanya penggunaan jurnal pembelajaran. Hal itu dinilai dari pengaruh manfaat yang dihasilkan dari penggunaan jurnal pembelajaran sehingga meningkatkan profesionalitas guru PAI.

## **RIWAYAT HIDUP**

### **A. Data Pribadi**

Nama : Fatimah  
Tempat, Tanggal Lahir : Pekanbaru, 31 Mei 1998  
Anak ke/dari : 3/4  
Agama : Islam  
Alamat : Jl. Umban Sari Atas No. 219 Kec. Rumbai Kel.  
Umban Sari Kota Pekanbaru 28265  
Provinsi : Riau  
Email : fatimahsyahid98@gmail.com  
No. Telp. : 085274796071  
NIM : 3200075  
Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama  
Islam (PAI)

### **B. Riwayat Pendidikan**

- a. SD : Ponpes Putri Ta'zhim As Sunnah Pekanbaru
- b. SMP : Ponpes Putri Ta'zhim As Sunnah Pekanbaru
- c. SMA : Paket C PKBM Al Husna
- d. Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Pematang (INSIP)